

**TAS ALQURAN MULTIFUNGSI SEBAGAI SARANA
PENGENALAN WALI SANGA UNTUK TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN**

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh

ZAITUN UBAIDILAH ALKHOWARIZMI

NIM. 13147122

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

**TAS ALQURAN MULTIFUNGSI SEBAGAI SARANA
PENGENALAN WALI SANGA UNTUK TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN**

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya



Oleh

ZAITUN UBAIDILAH ALKHOWARIZMI

NIM. 13147122

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
TAS ALQURAN MULTIFUNGSI SEBAGAI SARANA
Pengenalan Wali Sanga Untuk Taman
Pendidikan Alquran

Oleh

ZAITUN UBAIDILAH ALKHOWARIZMI

NIM. 13147122

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pada tanggal .05.Februari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Karju, M.Pd	(.....)
Penguji Bidang 1	: Prima Yustana, S.Sn., M.A	(.....)
Penguji Bidang 2	: Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn	(.....)
Penguji/Pembimbing	: Ari Supriyanto, S.Sn., M.A	(.....)
Sekretaris Penguji	: Agung Cahyana, ST., M.Eng	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14.Februari 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwijanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaitun Ubaidilah Alkhowarizmi

NIM : 13147122

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI SEBAGAI SARANA PENGENALAN WALI SANGA UNTUK TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 08 Februari 2018

Yang menyatakan,



Zaitun Ubaidilah Alkhowarizmi

NIM. 13147122

ABSTRAK

Zaitun Ubaidilah Alkhowarizmi, NIM : 13147122. “**TAS ALQURAN MULTIFUNGSI SEBAGAI SARANA PENGENALAN WALI SANGA UNTUK TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN**” deskripsi karya. Program Studi S1-Kriya Seni, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyebarkan dakwah Islam yang dijuluki Sunan atau *Susuhunan* di Indonesia yang masyhur ada Sembilan Wali atau sering disebut Wali Sanga. Kesembilan Wali tersebut memiliki peninggalan tradisi, relikui dan ajaran moral sebagai ciri khas masing-masing yang bersumber dari unsur-unsur budaya asli masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Salah satu formulasi peninggalan tersebut yakni Padepokan berciri Hindu-Budha menjadi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren. Pelaksanaan pendidikan pesantren pada masa permulaan berlangsung dalam bentuk yang sederhana, dimana pengajaran diberikan dalam satu majelis dengan sistem *bandongan* yang kini diterapkan di Taman Pendidikan Alquran. Atas dasar tersebut diciptakan karya tas Alquran untuk Taman Pendidikan Alquran yang inovatif. Tas memvisualisasikan peninggalan setiap Wali. Adapun karya tas sejumlah Sembilan tersebut disusun melingkar dapat mengilustrasikan *bandongan*. Adapun tahap penciptaan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Medium yang digunakan kayu Jati Putih, kulit samak *nappa* dan *stainless steel* serta aplikasi teknik yaitu teknik *painting*.

Kata Kunci : Tas Alquran, Wali Sanga, Taman Pendidikan Alquran

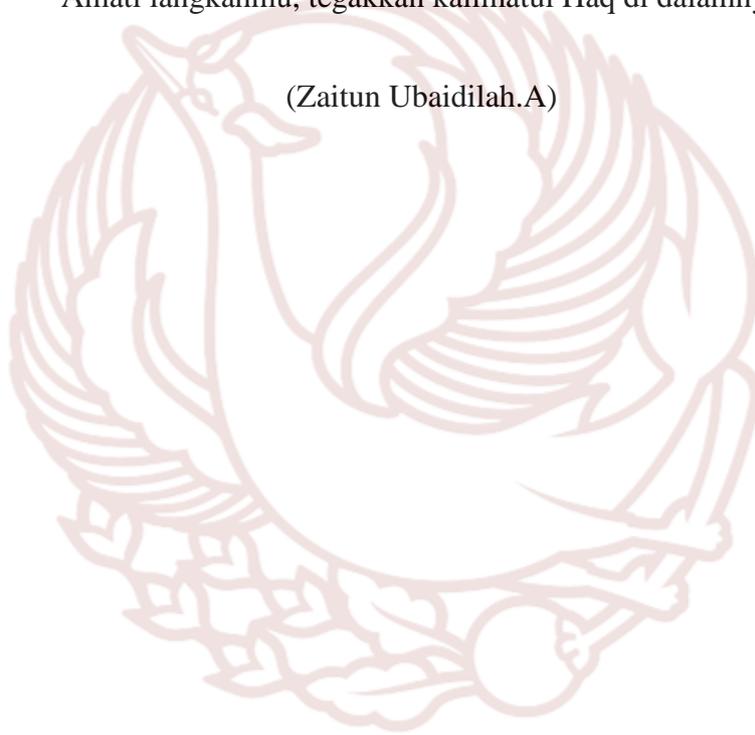
MOTTO

“ Jika awalnya tidak gila, maka seterusnya akan biasa-biasa saja ”

(Albert Einstein)

“Amati langkahmu, tegakkan kalimatul Haq di dalamnya”

(Zaitun Ubaidilah.A)



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugerah yang diberikan, sehingga laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini tidak akan lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran serta pengarahan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Guntur, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Sutriyanto, S.Sn.,M.A selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Surakarta
4. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Surakarta
5. Ari Supriyanto, S.Sn., M.A selaku Pembimbing Tugas Akhir sekaligus Pembimbing Akademik
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Jurusan Kriya yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan
7. Kedua orang tua, Bapak Budiyono dan Ibu Sri Murni serta kedua saudariku tercinta yang selalu berdoa dan memberikan kasih sayang serta dukungan untuk tercapainya cita-citaku

8. Rekan-rekan seperjuangan Kriya Seni khususnya angkatan 2013 yang telah menemani dalam proses menuntut ilmu
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Institut Seni Indonesia yang telah berkontribusi dalam pertukaran ilmu dan pengalaman
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan baik moral maupun material untuk terselesaikanya laporan ini

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangsempurnaan, maka kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk kedepan nantinya.

Surakarta, 08 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	01
B. Batasan Masalah	03
1. Batasan Ide/ Gagasan.....	03
2. Batasan Material	04
3. Batasan Teknik	05
C. Rumusan Penciptaan	06

D. Tujuan Penciptaan	06
E. Manfaat Penciptaan	07
1. Bagi Mahasiswa.....	07
2. Bagi Masyarakat.....	07
3. Bagi Lembaga.....	07
F. Tinjauan Pustaka	08
G. Tinjauan Visual	11
1. Peninggalan Wali Songo	11
2. Karya-karya produk tas	14
3. Karya-karya meja baca Alquran atau Rekal	16
4. Karya-karya seniman lain yang menggunakan konsep Wali Sanga sebagai ide dasar penciptaan.....	17
H. Originalitas Karya.....	19
I. Landasan Penciptaan	20
1. Tema (<i>Subject Matter</i>).....	21
2. Bentuk (<i>Form</i>)	22
3. Isi atau Makna	22
4. Fungsi	22
J. Metode Penciptaan	24
1. Tahap Eksplorasi	24
2. Tahap Perancangan.....	24
3. Tahap Perwujudan	25
K. Sistematika Penulisan	26

L. Kerangka Pikir.....	27
------------------------	----

BAB II LANDASAN PEMBUATAN KARYA

A. Pengertian Tema.....	28
B. Ruang Lingkup Tema.....	30
1. Tas.....	30
2. Alquran.....	33
3. Multifungsi.....	34
4. <i>Font</i> Anak.....	36
5. Ajaran dan Peninggalan Wali Sanga.....	38
6. Taman Pendidikan Alquran.....	49
7. Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia 6-12 tahun.....	50

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi Penciptaan.....	55
1. Eksplorasi Konsep.....	55
2. Eksplorasi Bentuk.....	56
3. Eksplorasi Medium.....	56
B. Proses Perancangan.....	60
1. Desain.....	60
2. Gambar Kerja.....	69
C. Proses Perwujudan.....	106
1. Persiapan Bahan dan Alat.....	106
2. Proses Pengerjaan.....	121
D. Hasil dan Ulasan Karya.....	132

1. Hasil Karya Ke-1 “Rintisan” (Sunan Maulana Malik Ibrahim).....	133
2. Hasil Karya Ke-2 “Berbunga” (Sunan Ampel).....	135
3. Hasil Karya Ke-3 “Kendali” (Sunan Drajat).....	137
4. Hasil Karya Ke-4 “Penyejuk” (Sunan Bonang).....	139
5. Hasil Karya Ke-5 “Kaca Mata” (Sunan Kudus)	141
6. Hasil Karya Ke-6 “Harapan” (Sunan Giri)	143
7. Hasil Karya Ke-7 “Mihrab” (Sunan Muria).....	145
8. Hasil Karya Ke-8 “Pandang” (Sunan Gunung Jati)	147
9. Hasil Karya Ke-9 “Formalitas” (Sunan Kalijaga).....	149

BAB IV KALKULASI BIAYA

A. Kalkulasi Biaya Pokok.....	151
1. Kalkulasi Biaya Karya Ke-1 “Rintisan” (Sunan Maulana Malik Ibrahim).....	151
2. Kalkulasi Biaya Karya Ke-2 “Berbunga” (Sunan Ampel).....	152
3. Kalkulasi Biaya Karya Ke-3 “Kendali” (Sunan Drajat)	153
4. Kalkulasi Biaya Karya Ke-4 “Penyejuk” (Sunan Bonang).....	153
5. Kalkulasi Biaya Karya Ke-5 “Kaca Mata” (Sunan Kudus)	154
6. Kalkulasi Biaya Karya Ke-6 “Harapan” (Sunan Giri).....	155
7. Kalkulasi Biaya Karya Ke-7 “Mihrab” (Sunan Muria).....	156
8. Kalkulasi Biaya Karya Ke-8 “Pandang” (Sunan Gunung Jati).....	157
9. Kalkulasi Biaya Karya Ke-9 “Formalitas” (Sunan Kalijaga)	157
B. Kalkulasi Biaya Bahan Finishing.....	158
C. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir	159

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 160

B. Saran..... 161

DAFTAR ACUAN..... 162

GLOSARIUM

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim	11
Gambar 02 : Masjid Agung Tuban Sunan Bonang	12
Gambar 03 : Masjid Agung Demak (Sunan Kalijaga).....	13
Gambar 04 : Soko Guru Wali Songo	13
Gambar 05 : Menara Kudus dan Masjid Al-aqsa.....	14
Gambar 06 : Tas Kulit.....	15
Gambar 07 : Tas Kulit.....	15
Gambar 08 : Tas Kayu Jati Putih	16
Gambar 09 : Meja Rekal Lipat.....	16
Gambar 10 : Meja Rekal Alquran dari Plastik	17
Gambar 11 : Karya Lukis Larangan Menyembelih Sapi di Kudus.....	18
Gambar 12 : Karya lukis Menara Kudus	18
Gambar 13 : Karya lukis gapura Lawang Kembar dan Masjid Agung Kudus	19
Gambar 14 : Skema Proses Penciptaan Karya	27
Gambar 15 : Tas Anak Motif Huruf Hijaiyah dan Muslimah Berhijab	31
Gambar 16 : Meja Rekal (saat terbuka)	34
Gambar 17 : Meja Rekal (saat tertutup).....	35
Gambar 18 : Meja Rekal Satu Alas.....	35
Gambar 19 : Menara Kudus	44
Gambar 20 : Kegiatan TPA Al-Fatakh.....	50
Gambar 21 : Sketsa Alternatif 1	60

Gambar 22 : Sketsa Alternatif 2	61
Gambar 23 : Sketsa Alternatif 3	61
Gambar 24 : Sketsa Alternatif 4.....	62
Gambar 25 : Sketsa Alternatif 5.....	62
Gambar 26 : Sketsa Alternatif 6.....	63
Gambar 27 : Sketsa Alternatif 7	63
Gambar 28 : Sketsa Alternatif 8.....	64
Gambar 29 : Sketsa Terpilih 1	65
Gambar 30 : Sketsa Terpilih 2	65
Gambar 31 : Sketsa Terpilih 3	66
Gambar 32 : Sketsa Terpilih 4	66
Gambar 33 : Sketsa Terpilih 5	67
Gambar 34 : Sketsa Terpilih 6	67
Gambar 35 : Sketsa Terpilih 7	68
Gambar 36 : Sketsa Terpilih 8	68
Gambar 37 : Sketsa Terpilih 9	69
Gambar 38 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-1	70
Gambar 39 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-1	71
Gambar 40 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-1	72
Gambar 41 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-1	73
Gambar 42 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-2	74
Gambar 43 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke- 2.....	75
Gambar 44 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-2	76

Gambar 45 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-2	77
Gambar 46 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-3	78
Gambar 47 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-3	79
Gambar 48 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-3	80
Gambar 49 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-3	81
Gambar 50 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-4	82
Gambar 51 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-4	83
Gambar 52 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-4	84
Gambar 53 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-4	85
Gambar 54 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-5	86
Gambar 55 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-5	87
Gambar 56 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-5	88
Gambar 57 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-5	89
Gambar 58 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-6	90
Gambar 59 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-6	91
Gambar 60 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-6	92
Gambar 61 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-6	93
Gambar 62 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-7	94
Gambar 63 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-7	95
Gambar 64 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-7	96
Gambar 65 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-7	97
Gambar 66 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-8	98
Gambar 67 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-8	99

Gambar 68 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-8	100
Gambar 69 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-8	101
Gambar 70 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Karya Ke-9	102
Gambar 71 : Gambar Proyeksi dan Perspektif Kaki Ke-9	103
Gambar 72 : Gambar Detail dan Perspektif Karya Ke-9	104
Gambar 73 : Gambar Pecah Pola Karya Ke-9	105
Gambar 74 : Kayu Jati Putih	106
Gambar 75 : <i>Stainless Steel Plat</i>	107
Gambar 76 : Kulit Samak <i>Nappa</i>	107
Gambar 77 : <i>Furing D.420 Hitam</i>	108
Gambar 78 : Busa Teri	108
Gambar 79 : Resleting.....	109
Gambar 80 : Resleting <i>Slider Variasi</i>	109
Gambar 81 : Ring Gesper 2,5 cm.....	110
Gambar 82 : Benang Nilon	110
Gambar 83 : Lem Epoxi.....	111
Gambar 84 : Selang Piping	111
Gambar 85 : Tali <i>Webbing</i>	112
Gambar 86 : Cat <i>Acrylux</i>	112
Gambar 87 : <i>Aqua Wood Finish</i>	113
Gambar 88 : :Alat Tulis.....	113
Gambar 89 : Penggaris	114
Gambar 90 : Jangka.....	114

Gambar 91 : <i>Cutter</i>	114
Gambar 92 : Gunting.....	115
Gambar 93 : Palu.....	115
Gambar 94 : Jarum Jahit	115
Gambar 95 : Alat Pelubang Mata Ayam	116
Gambar 96 : Gergaji <i>Srekel</i>	116
Gambar 97 : <i>Jigsaw</i> atau Gergaji <i>Scroll</i>	117
Gambar 98 : Mesin Pasah atau <i>Ketam</i>	117
Gambar 99 : Mesin Amplas	118
Gambar 100 : Kertas Amplas.....	118
Gambar 101 : Sekrup	118
Gambar 102 : Paku Tembak.....	119
Gambar 103 : <i>Air Nailer</i>	119
Gambar 104 : Cup.....	119
Gambar 105 : Korek Gas.....	120
Gambar 106 : Kuas Kecil.....	120
Gambar 107 : Kuas Besar	120
Gambar 108 : Kertas Karbon	121
Gambar 109 : Pembuatan Lubang Sambungan.....	122
Gambar 110 : Lubang Sambungan.....	122
Gambar 111 : Proses <i>Scroll</i>	123
Gambar 112 : Hasil <i>Scroll</i>	123
Gambar 113 : Proses Pengecatan	124

Gambar 114 : Proses <i>Finishing</i>	124
Gambar 115 : Proses Pemolaan.....	125
Gambar 116 : Proses Penyesetan	126
Gambar 117 : Proses Pengeleman dengan Lem Kuning	126
Gambar 118 : Proses Pengeleman Kulit dengan Resleting.....	127
Gambar 119 : Pola Atas Resleting Siap Jahit.....	128
Gambar 120 : Proses Penjahitan	128
Gambar 121 : Proses Perakitan Badan Tas	129
Gambar 122 : Proses Pematangan	130
Gambar 123 : Proses Pemasangan Pengait Kaki Meja	131
Gambar 124 : Karya tas Alquran multifungsi ke-1	133
Gambar 125 : Karya tas Alquran multifungsi ke-2.....	135
Gambar 126 : Karya tas Alquran multifungsi ke-3	137
Gambar 127 : Karya tas Alquran multifungsi ke-4.....	139
Gambar 128 : Karya tas Alquran multifungsi ke-5.....	141
Gambar 129 : Karya tas Alquran multifungsi ke-6.....	143
Gambar 130 : Karya tas Alquran multifungsi ke-7.....	145
Gambar 131 : Karya tas Alquran multifungsi ke-8.....	147
Gambar 132 : Karya tas Alquran multifungsi ke-9.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Kalkulasi Biaya Karya “Rintisan”	151
Tabel 02 : Kalkulasi Biaya Karya “Berbunga”	152
Tabel 03 : Kalkulasi Biaya Karya “Kendali”	153
Tabel 04 : Kalkulasi Biaya Karya “Penyejuk”	153
Tabel 05 : Kalkulasi Biaya Karya “Kaca Mata”	154
Tabel 06 : Kalkulasi Biaya Karya “Harapan”	155
Tabel 07 : Kalkulasi Biaya Karya “Mihrab”	156
Tabel 08 : Kalkulasi Biaya Karya “Pandang”	157
Tabel 09 : Kalkulasi Biaya Karya “Formalitas”	157
Tabel 10 : Kalkulasi Biaya Bahan Finishing	158
Tabel 11 : Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki rekam jejak unik sejarah masuknya Islam. Ada empat pendapat yang menyebutkan Islam disiarkan dari India, Arab, Persia dan Cina. Selain keempat pendapat tersebut, di dalam historiografi Jawa, Cirebon, dan Banten justru memaparkan kisah para Wali penyebar dakwah Islam.¹ Usaha penyebaran dakwah Islam para Wali meliputi jalur perdagangan, seni budaya, perkawinan dan pendidikan.

Para Wali merumuskan strategi dakwah atau strategi kebudayaan secara lebih sistematis, terutama menghadapi aneka kebudayaan Jawa dan Nusantara serta memiliki kepercayaan selain Islam. Strategi yang dirumuskan digunakan dalam jangka panjang dan diberikan dalam tempo perlahan untuk mengenalkan Islam. Sasaran strategi diberikan pada semua kalangan masyarakat bahkan anak-anak. Sebab, anak-anak merupakan masa depan bangsa.²

Para Wali penyebar dakwah Islam yang dijuluki Sunan atau *Susuhunan* di Indonesia pada kenyataannya jumlahnya tidak hanya sembilan, beberapa juga memiliki julukan Sunan namun tidak terhitung semasyhur Sembilan Wali atau sering disebut Wali Sanga. Kesembilan Wali tersebut memiliki peninggalan tradisi, reliqui dan ajaran moral sebagai ciri khas masing-masing yang bersumber dari unsur-unsur budaya asli masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Islam di

¹ Agus Sunyoto. 2016. *Atlas Wali Songo*. Depok: IIMan, p 386-387

² Agus Sunyoto. 2016, p vi

dalamnya. Tujuannya adalah agar Islam dapat diterima dengan cara yang damai oleh masyarakat.

Hasil asimilasi budaya masyarakat setempat dengan ajaran Islam merupakan sumber edukasi yang memberikan banyak pesan moral, sajian informasi, pengetahuan dan pengalaman. Pada kenyataannya budaya tersebut semakin terpinggirkan dan yang dikenal masyarakat masih sekedar berupa peninggalan-peninggalan bersifat material. Upaya pengenalan para Wali Sanga secara rinci selanjutnya masih berupa buku-buku sejarah untuk dewasa maupun buku cerita atau komik anak-anak yang membutuhkan waktu khusus untuk membacanya.

Sepanjang sejarah perjuangan penyebaran Islam oleh Wali Sanga, terdapat salah satu hasil pikir yang masih bertahan yaitu memformulasikan nilai lokal padepokan berciri Hindu-Budha menjadi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren.³ Pelaksanaan pendidikan pesantren pada masa permulaan berlangsung dalam bentuk yang sederhana, dimana pengajaran diberikan dalam satu majlis dengan sistem *bandongan* (murid berkumpul melingkari gurunya untuk belajar) yang dilakukan di tempat-tempat ibadah, seperti masjid, langgar atau surau, dan di rumah-rumah ulama atau pun kiai.⁴

Dewasa ini, terdapat tempat pendidikan Islam yaitu Taman Pendidikan Alquran yang sekilas masih mencirikan budaya *bandongan* yang dibawa Wali Sanga. Prosesi kegiatan belajar mengajar masih sederhana. Pada materi yang

³ Agus Sunyoto. 2016, p 410

⁴ As'ad Thoha, Faqih Arifin, Suhaimi Syukur, Muhtadi Arifin, dan Baidlowi Mufti. 2006. *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-an untuk MA/SMA/SMK Kelas 10*. Surabaya: MYSKAT PW LP Maarif NU Jatim, p 17

disampaikan masih sekedar berupa tata cara baca Alquran, Iqra, dan beberapa materi tambahan seperti do'a sehari-hari. Berawal dari hal tersebut, anak-anak Taman Pendidikan Alquran yang merupakan calon penerus bangsa perlu memiliki wawasan lebih tentang Islam terutama berupa budaya. Namun, perlu sebuah gagasan atau rancangan untuk mengoptimalkan materi pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran. Materi yang diangkat berupa pesan moral ajaran Islam dan asimilasi budaya yang terbentuk dari hasil pikir Wali Sanga. Rancangan diharapkan mampu menjadi alternatif untuk menjadi wadah budaya Wali Sanga. Perancangan secara lebih khusus lagi dengan mengambil judul "Tas Alquran Multifungsi Sebagai Sarana Pengenalan Wali Sanga untuk Taman Pendidikan Alquran".

B. Batasan Masalah

Karya produk tas Alquran mempunyai cakupan yang luas, mulai dari bahan yang digunakan, teknik, hingga fungsinya. Adapun penciptaan karya dalam tugas akhir ini batasan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Batasan Ide/ Gagasan

Batasan ide/gagasan pada penciptaan tas Alquran ini menekankan pada pengilustrasian peninggalan Wali Sanga. Peninggalan tersebut berupa relikui, tembang, dan pesan yang dianggap penulis mampu mewakili adanya unsur pendidikan ajaran Islam ataupun moral di dalamnya. Peninggalan-

peninggalan dibentuk berdasarkan imajinasi melalui proses stilasi (penggayaan bentuk), dan deformasi (penyederhanaan bentuk). Wujud pengilustrasian tersebut diarahkan ke dalam visual-visual yang bersifat kekanak-kanakan. Sifat visual yang *childish* tersebut sebagai upaya menarik perhatian dan ketertarikan anak-anak Taman Pendidikan Alquran. Ketertarikan tersebut agar memperkuat upaya pengenalan Wali Sanga yang ditampilkan melalui kutipan-kutipan atau penjelasan singkat mengenai Wali Sanga sehingga terbaca oleh anak-anak.

Karya Tas Alquran difungsikan untuk tempat menyimpan Alquran, juga sekaligus menjadi meja baca Alquran. Perpaduan fungsi tersebut sebagai daya tarik dan memberikan karakter berbeda dibanding tas pada umumnya. Ukuran Alquran yaitu ukuran sedang antara 14 cm x 21 cm x 3,5 cm, sehingga kapasitas tas tidak melebihi beban standar yang dapat dibawa oleh anak.

2. Batasan Material

Bahan yang digunakan pada tas anak biasa menggunakan bahan-bahan sintetis, sedangkan pada karya tas ini diperlukan bahan-bahan untuk mendukung perwujudan karya tas Alquran yang terdiri dari beberapa macam. Bahan utama yang digunakan antara lain kayu Jati Putih (*Gmelina arborea*). Kayu Jati Putih digunakan pada bagian permukaan tas Alquran yang sekaligus dijadikan sebagai meja. Kayu Jati Putih berwarna putih kecoklatan dengan serat kayu halus. Kayu Jati Putih termasuk kelas kuat III, juga memiliki berat jenis ringan antara 0,38 – 0,42.

Kulit *nappa* atau *kalep* sebagai badan tas dan tali tas. Penggunaan kulit menciptakan kesan kaku dan bervolume sehingga kayu yang dipadukan menjadi seimbang. Adapun penggunaan bahan lain yaitu *Stainless steel* sebagai konstruksi kaki meja juga dapat lebih menarik dan nyaman saat difungsikan.

3. Batasan Teknik

Proses perwujudan karya memiliki teknik berdasarkan kreativitas rancangan yang dilatarbelakangi dari berbagai pengamatan dan pengalaman yang berhubungan dengan tema. Pada umumnya tas hanya menerapkan teknik jahit. Berbeda dengan karya tas ini, teknik yang ditampilkan yaitu memadukan teknik konstruksi meja rekam dengan tas. Pertimbangan ergonomi antar kedua fungsi tersebut sehingga tas dapat dialih fungsikan sebagai meja menjadi keunikan tersendiri. Pada tahap penyempurnaan estetika digunakan teknik *painting* atau mewarna dengan cat warna dof untuk memunculkan warna-warna cerah. Beberapa motif tanpa cat atau natural juga dikombinasikan untuk memunculkan serat-serat kayu, sehingga visual tidak menjadi monoton dan berbeda.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain karya Tas Alquran Multifungsi?
2. Bagaimana menciptakan karya Tas Alquran Multifungsi?
3. Bagaimana penerapan peninggalan Wali Sanga ke dalam karya Tas Alquran Multifungsi bagi Taman Pendidikan Alquran?

D. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan desain Tas Alquran Multifungsi
2. Mewujudkan karya Tas Alquran Multifungsi sebagai pengenalan peninggalan Wali Sanga
3. Mengenalkan peninggalan Wali Sanga ke dalam karya Tas Alquran Multifungsi bagi Taman Pendidikan Alquran

E. Manfaat Penciptaan

Penulis berharap dalam penciptaan tas Alquran ini dapat memberikan banyak manfaat, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat pengembangan ilmu terutama untuk ilmu Seni Kriya yang berkaitan dengan Tas Alquran Multifungsi
- b. Dapat menambah wawasan dan kreativitas diri sendiri dalam perancangan dan penciptaan Tas Alquran Multifungsi
- c. Dapat menambah wawasan tentang peninggalan Wali Sanga

2. Bagi Masyarakat

Sebagai edukasi dan penambah wawasan mengenai peninggalan Wali Sanga bagi pengguna maupun penikmat Tas Alquran Multifungsi.

3. Bagi Lembaga

Sebagai literatur pengembangan ilmu khususnya untuk penciptaan Tas Alquran multifungsi.

F. Tinjauan Pustaka

Sumber acuan verbal yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam bentuk buku atau tulisan telah banyak membantu penulis dalam perwujudan tugas akhir ini. Rujukan referensi tersebut sebagai berikut :

1. Arfiati Nurul Komariah dalam laporan tugas akhir gelar sarjana ISI Surakarta dengan judul Sarang Lebah Madu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Tas *Casual* Wanita, 2017, menjelaskan karya tas bentuk heksagonal pada sarang lebah madu. Tas didefinisikan sebagai kemasan atau wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian. Bahan untuk pembuatan tas juga bermacam-macam antara lain kertas, plastik, kulit, kain, serat alam, dan lain-lain. Deskripsi karya tersebut memberikan sumber referensi mulai dari pengertian tas, macam-macam bentuk tas, hingga proses visualisasi tas bentuk baru berdasarkan kreativitas seniman.
2. Dharsono Soni Kartika dalam bukunya Seni Rupa Modern, 2004, menerangkan tentang struktur pembentuk seni rupa, unsur-unsur desain, prinsip desain, dan asas desain yang dijadikan rujukan landasan penciptaan karya.
3. Guntur dalam buku Teba Kriya, 2001, mengungkapkan beberapa pengertian mengenai kriya dan ruang lingkungannya hingga cara berproses kreatif. Penulis mengambil pendapat tentang pra desain dan makna desain.
4. A.A.M.Djelantik dalam buku Estetika Sebuah Pengantar, 1999, memaparkan tentang estetika untuk mengurai kompleksitas substansi karya seni. Kajian tersebut membantu proses apresiasi, penilaian, pertimbangan dan pengkajian kesenian dan karya seni menjadi aktivitas intelektual. Secara lebih khusus

bahan kajian yang diambil diantaranya beberapa paparan tentang hal yang menyangkut landasan penciptaan.

5. Agus Sunyoto dalam bukunya Atlas Wali Songo, 2016, mengungkap Wali Sanga sebagai fakta sejarah dengan pendekatan multidisiplin; historis, arkeologi, aetiologis, etno-historis, dan kajian budaya. Buku tersebut memberikan informasi tentang Wali Sanga, menyediakan latar belakang kesejarahan, uraian informasi bermacam-macam cara Islam datang di Nusantara dan berbagai saluran penyebaran yang digunakan Wali Sanga sesuai dengan kebudayaan setempat. Beberapa acuan yang diambil dalam buku tersebut berupa biografi para Wali dan beberapa kisah hingga peninggalan berupa tradisi, pesan moral maupun bendawi.
6. Rizem Aizid dalam bukunya Sejarah Islam Nusantara, 2016, membahas sejarah penyebaran Islam di Nusantara. Tersaji beberapa peninggalan-peninggalan Islam dalam berbagai bidang seperti Arsitektur (Masjid dan Istana), budaya, tradisi, dan seni sastra. Penulis mengutip penjelasan-penjelasan yang memiliki korelasi terhadap peninggalan Wali Sanga berupa dalam karya.
7. Solichin Salam dalam buku Sekitar Wali Sanga, 1960, memaparkan risalah pendek mengenai Wali Sanga. Terdapat kutipan-kutipan budaya peninggalan Sunan Giri yang dijadikan acuan ruang lingkup tema karya.
8. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia), 2011, membahas tentang lembaga pesantren yang mengalami berbagai perubahan fundamental. Selain itu ruang lingkup buku tersebut juga membahas akar sejarah awal

pesantren, ciri-ciri umum pesantren dan elemennya. Data tersebut sebagai rujukan sistem pengajaran Wali Sanga yaitu *bandongan*.

9. Bahan ajar pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-an kurikulum, 2006, untuk MA/SMA/SMK sederajat yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur mengulas tentang penyebaran Islam di Indonesia, Strategi Dakwah Islam di Indonesia, Pesantren dan Dakwah Islam di Indonesia. Inti sumber data yang diambil penulis adalah pada perkembangan pesantren menjadi pondok pesantren hingga pesantren yang telah dimasuki pendidikan formal.
10. Sarwo Nugroho dalam buku Manajemen Warna dan Desain, 2015, menguraikan tentang warna dan beberapa unsur seni rupa. Buku tersebut menjadi acuan aspek psikologis yang ditimbulkan oleh warna.
11. Chairani Idris dalam buku dari Lokal ke Internasional Seperempat Abad Gerakan TK Alqur'an, 2014, memaparkan beberapa tinjauan mengenai TK Alquran dan TP Alquran (Taman Pendidikan Alquran) seperti visi misi, kegiatan, materi dan cara pengajaran. Acuan yang diambil dari buku tentang tinjauan TPA, materi dan sistem pengajaran.
12. Kementrian Kehutanan dalam buku Manual Budidaya Jati Putih (*Gmelina arborea Rxb*), 2003, menjelaskan beberapa aspek meliputi nama botanis, daerah persebaran, ciri umum kayu, sifat fisis dan mekanis hingga potensi penggunaan kayu. Penulis mengambil acuan tersebut untuk membandingkan antar kayu lain secara terukur.

G. Tinjauan Visual

Penciptaan karya seni tidak lepas dari adanya tinjauan visual yaitu berupa gambar dan benda-benda dengan bentuk nyata yang berkaitan dengan judul tugas akhir. Penulis melakukan observasi dan pengamatan pada beberapa obyek diantaranya: peninggalan Wali Sanga, macam-macam bentuk tas, meja rehal dan karya bertema serupa.

Adapun sumber tinjauan visual terciptanya karya Tas Alquran adalah sebagai berikut:

1. Peninggalan Wali Sanga

Peninggalan-peinggalan Wali Sanga saat ini telah tersimpan dalam museum-museum. Adapun peninggalan maupun benda-benda berkaitan dengan Wali Sanga yang dikenal masyarakat saat ini sebatas destinasi ziarah Wali. Berikut beberapa hasil observasi tempat-tempat ziarah Wali, yakni :



Gambar 01 : Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2015

Gambar di atas adalah makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang terletak di kota Gresik. Pada batu nisan Sunan Maulana Malik Ibrahim juga terdapat

inkripsi. Adapun terjemahan inskripsi tersebut menurut J.P. Moquette, adalah sebagai berikut :

Inilah makam almarhum al-maghfur, yang mengharap rahmat Allah Yang Maha Luhur, guru kebanggaan para pangeran, tongkat penopang para raja dan menteri, siraman bagi kaum fakir dan miskin, syahid yang berbahagia dan lambang cemerlang negara dalam urusan agama: Al-Malik Ibrahim yang terkenal dengan nama Kakek Bantal, berasal dari Kashan. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya dan menempatkannya ke dalam surga. Telah wafat pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal 822 Hijriah.⁵



Gambar 02 : Masjid Agung Tuban Sunan Bonang
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2015

Gambar di atas merupakan destinasi ziarah yang dikenal oleh para peziarah Sunan Bonang di kota Tuban. Tempat tersebut adalah masjid yang dekat dengan kompleks pemakaman Sunan Bonang.

⁵ Agus Sunyoto. 2016, p 76



Gambar 03 : Masjid Agung Demak (Sunan Kalijaga)
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar masjid di atas adalah Masjid Agung Demak peninggalan Sunan Kalijaga. Pada kompleks masjid juga terdapat museum untuk menyimpan benda peninggalan yang masih asli.



Gambar 04 : Soko Guru Wali Songo
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar di atas adalah tiang penyangga Masjid Agung Sunan Kalijaga yang terbuat dari tatal kayu. Adapun tatal tersebut hanya dapat dilihat dari atas tiang.



Gambar 05 : Menara Kudus dan Masjid Al-aqsa
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar di atas merupakan Masjid Al-Aqsa beserta Menara Sunan Kudus di Kudus. Menara tersebut adalah hasil asimilasi guna menarik perhatian masyarakat dimasa dakwah Sunan Kudus. Sedangkan masjid tersebut telah mengalami pemugaran sehingga *lawang kembar* peninggalan Sunan Kudus ada di dalam masjid.

2. Karya-karya produk tas

Penulis melakukan beberapa pengamatan lapangan terhadap berbagai bentuk tas untuk digunakan sebagai referensi penciptaan tas. Adapun media yang digunakan berasal dari kulit samak dan kayu. Karya produk tas tersebut diantaranya :



Gambar 06 : Tas Kulit
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Tema tas di atas berasal salah satu kartun populer *Disney*. Judul film yakni kartun *Monster Inc*. Karakter tokoh kartun pada tas tersebut bernama Sulley. Karakter asli Sulley dalam film berwarna biru. Tas cocok untuk anak-anak hingga remaja. Bahan baku tas dari kulit *nappa* dengan warna yang variatif.



Gambar 07 : Tas Kulit
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar tas di atas terbuat dari kulit samak nabati. Tas terkesan kaku dan bervolume, sehingga membentuk kotak tanpa bahan pendukung di dalam tas.



Gambar 08 : Tas Kayu Jati Putih
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Bahan baku tas dari kayu Jati Putih. Tas tersebut difinishing *clear glossy* untuk menampakkan serat kayu. Bahan lain yang dikombinasikan seperti *bludru* sintetis dan tali *webbing*.

3. Karya-karya meja baca Alquran atau rekal

Penulis menciptakan tas Alquran dengan memberikan fungsi lain sebagai kebaruan. Fungsi tersebut adalah meja *portable* yang menjadi satu kesatuan dengan tas. Beberapa karya produk *portable* seperti meja dan kursi di media massa antara lain, sebagai berikut :



Gambar 09 : Meja Rekal Lipat
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 10 : Meja Rekal Alquran dari Plastik
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar meja rekal anak-anak dari bahan plastik tersebut memiliki bentuk lengkung di setiap sudutnya, bahkan pada bagian *font* yang digunakan juga *font* yang tidak sudut tajam.

4. Karya-karya seniman lain yang menggunakan konsep Wali Sanga sebagai ide dasar penciptaannya

Tradisi Masyarakat Kudus sebagai *Subject Matter* dalam Karya seni lukis diangkat oleh mahasiswa prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang (UNNES) bernama Fadhil Dzil Ikram. Karya lukis surealistik tersebut membahas Kabupaten Kudus sebagai salah satu pusat penyebaran Agama Islam yang dibawa Wali Sanga. Salah satu bukti peninggalan Wali Sanga khususnya Sunan Kudus adalah arsitektur yang utama dan tonggak penyebaran Islam secara kultural adalah Menara Kudus. Bentuk yang unik tersebut mencerminkan semangat akulturasi budaya Islam, Hindu dan juga Budha menjadikan Menara Kudus sebagai menara multikultural.



Gambar 11 : Karya Lukis Larangan Menyembelih Sapi di Kudus
Sumber : www.senirupa-unnes.com/proyek-studi, 15 Februari 2017, 14:55

Lukisan di atas menceritakan tentang tradisi larangan menyembelih sapi di Kudus. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan Sunan Kudus untuk menghormati sekaligus untuk menarik perhatian masyarakat Kudus.



Gambar 12: Karya Lukis Menara Kudus
Sumber : www.senirupa-unnes.com/proyek-studi, 15 Februari 2017

Lukisan di atas menampilkan tradisi-tradisi yang ada di kota Kudus. Pada lukisan tersebut terdapat visualisasi menara Kudus.



Gambar 13: Karya Lukis Gapura Lawang Kembar dan Masjid Agung Kudus
Sumber : www.senirupa-unnes.com/proyek-studi, 15 Februari 2017

Lukisan karya di atas memunculkan bentuk yang memvisualisasikan *lawang kembar* dan masjid. Kini *lawang kembar* tersebut salah satunya terdapat di dalam masjid.

H. Originalitas Karya

Adanya kesamaan adalah suatu yang wajar dialami. Kesamaan tersebut bisa diperoleh dari peristiwa-peristiwa maupun pengalaman yang kemudian menjadi sebuah memori. Memori-memori tersebut dapat dipergunakan dimasa depan tergantung seberapa dalam makna memori itu. Originalitas karya seni “Tas Alquran Multifungsi Sebagai Sarana Pengenalan Wali Sanga untuk Taman Pendidikan Alquran” yang dibuat dapat ditinjau dari penggunaan medium, teknik dan ide dasar penciptaannya. Upaya tersebut bertujuan untuk semakin mengenalkan peninggalan Wali Songo kepada anak-anak Taman Pendidikan

Alquran. Pembuatan karya dengan menggunakan teknik *painting*. Karya tugas akhir ini berbeda dengan teknik pembuatan tas yang lain. Perbedaan terdapat pada bentuk tas yang multifungsi sebagai tempat menyimpan Alquran dan sekaligus sebagai meja baca Alquran untuk anak Taman Pendidikan Alquran, dengan memunculkan karakter Wali Sanga sebagai unsur estetis serta memperlihatkan sifat kekanak-kanakan. Oleh karena itu, karya Tugas Akhir ini dapat dipertanggungjawabkan keoriginalitasnya.

I. Landasan Penciptaan

Menurut Dharsono seniman yang kreatif membutuhkan pemikiran yang matang dalam proses cipta seni sehingga akan membawa masyarakat ke selera estetis yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. Hal tersebut menimbulkan tuntutan-tuntutan pemikiran mendalam pada setiap komponen yang terkait diantaranya tema, bentuk dan isi.⁶ Keseluruhan komponen memunculkan berbagai landasan teori dalam penciptaan karya seni yang fungsinya sebagai penunjuk arah pada tujuan penciptaan karya baik karya hias maupun fungsional.

Menurut SP Gustami, adalah karya seni dan karakteristik didalamnya mengandung muatan nilai yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetis, simbolis, filosofis, dan fungsional, yang dalam perwujudannya didukung oleh

⁶ Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, p 28

tingkat keterampilan tinggi sehingga kehadiran kriya termasuk dalam kelompok seni adiluhung.⁷

Adapun komponen-komponen yang melandasi penciptaan karya seni beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya yang secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Tema (*Subject Matter*)

Subject matter adalah inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Sehingga bentuk ide yang dituangkan seniman dapat berbeda dengan objek semula. Capaian bentuk di dalam karya diperlukan dasar-dasar penyusunan atau prinsip desain antara lain⁸ :

- a. Repetisi (Pengulangan)
- b. Harmoni (Selaras)
- c. Kontras (Berbeda)
- d. Gradasi (Pengulangan dengan penambahan/ pengurangan)

Keseluruhan ketentuan dalam prinsip desain juga perlu mempertimbangkan adanya hukum penyusunan yaitu Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Kesederhanaan (*Simplicity*), Aksentuasi (*Emphasis*), dan Proporsi.

⁷ SP.Gustami."Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan dan Pengembangannya", dalam Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Yogya-karta: BP ISI, No. 1/03 Oktober 1991, pp.100-101

⁸ Dharsono Sony Kartika. 2004, p 28-29

2. Bentuk (*Form*)

Bentuk merupakan komposisi dari unsur-unsur pendukung karya baik bentuk fisik pendukung karya tersebut maupun bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya secara inderawi.⁹

3. Isi atau Makna

Karya seni yang tercipta menyampaikan gagasan-gagasan indah dan menarik ke dalam jiwa manusia. Gagasan yang dicetuskan dapat berupa perasaan emosional, namun juga dapat berupa bobot atau makna dari karya seni. Makna karya tersebut bertujuan untuk meyakinkan orang atau masyarakat tentang suatu masalah yang disajikan dalam wujud yang menarik.¹⁰

4. Fungsi

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi, antara lain yaitu : fungsi personal, fungsi social dan fungsi fisik. Fungsi personal disebabkan karena setiap individu mempunyai eksistensi pribadi yang tidak dapat dimiliki oleh manusia lain. Sedangkan konsekuensi karya seni yang seniman ciptakan merupakan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Selain itu pengertian fungsi fisik yang dimaksud adalah

⁹ Dharsono Sony Kartika. 2004, p 30

¹⁰ A.A.M.Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, p 69-71

kesenian yang berorientasi pada kebutuhan fisik atau praktis selain keindahan.¹¹

Menurut Suparto dalam Eddy S. Marizar, desain merupakan sarana untuk menghadapi tantangan kebutuhan untuk memenuhi fungsi kemanusiaan. Fungsi kemanusiaan di dalam desain meliputi desain yang diwujudkan, kegunaan desain, bentuk dalam desain, dan perwujudan desain itu sendiri. Perbedaan bentuk yang dihasilkan oleh desainer sebagai akibat dari proses pemikiran dalam menanggapi berbagai problem aktual dan faktual yang berbeda sesuai dengan tantangan zaman.¹²

Dalam desain mebel terdapat dua bahasa desain yang sangat dibutuhkan dalam konsep merencanakan sebuah mebel. Bahasa desain yang pertama adalah bahasa emosional yang berpijak pada elemen-elemen estetika rupa. Bahasa yang kedua adalah bahasa rasional yang berpedoman pada logika fungsional.¹³

Setiap tampilan komponen yang melandasi penciptaan karya memiliki manfaat yang berbeda namun keseluruhannya memiliki tujuan sama yaitu keindahan, kenyamanan, keselamatan, keamanan, penghargaan efisiensi, dan efektifitas bagi para pemakainya.¹⁴

¹¹ Dharsono Sony Kartika. 2004, p 33-34

¹² Eddy S.Marizar. 2005. *Designing Furniture*. Jakarta: Media Pressindo, p 26

¹³ Eddy S.Marizar. 2005, p 27

¹⁴ Eddy S.Marizar. 2005, p 27

J. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan karya tas Alquran mengacu pada proses penciptaan S.P Gustami yang dibangun berdasarkan tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Eksplorasi

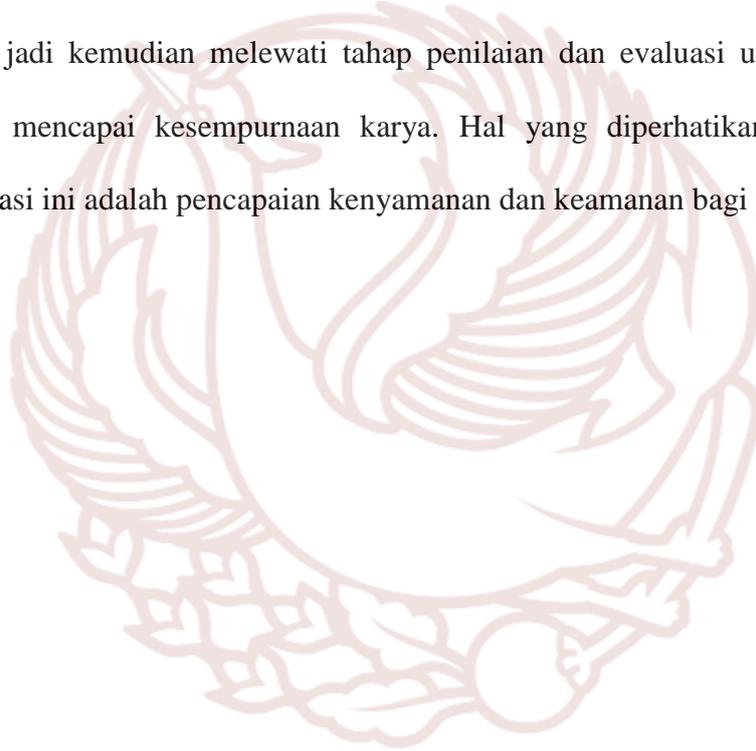
Tahap eksplorasi melibatkan usaha yang besar secara sadar untuk mengembangkan gagasan pemecahan masalah. Penulis mencoba merumuskan dan menganalisis permasalahan dengan menggali sumber informasi. Analisis meliputi eksplorasi hubungan-hubungan informasi *bandongan*, pesantren, dan Wali Sanga. Pada tahap perolehan data akhir dilakukan pengurutan atau penstrukturan masalah menuju pengklasifikasian tujuan penciptaan melalui proses reduksi data-data tersebut.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan yaitu merealisasikan data ke dalam bentuk sketsa-sketsa dan gambar kerja. Tahap ini mempertimbangkan bahan material, teknik, konstruksi, ergonomi, unsur estetik dan makna pada karya. Hasil gagasan dalam bentuk sketsa alternative tersebut, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih untuk melalui tahapan pengujian. Tahap ini dilalui penulis dengan membuat sample atau *prototype*. Hasil dari pengujian kemudian dikembangkan dan diverifikasi untuk memperoleh final desain. Penulis memperhatikan setiap detail kekurangan yang perlu diperbaiki dan diperbaharui.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dimulai setelah final desain *prototype* dianggap sempurna. Selanjutnya pembuatan pola sesuai gambar kerja yang telah disiapkan. Pola gambar dibuat dengan menggunakan ukuran yang sebenarnya, bentuk pola gambar sudah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya hingga *finishing*. Hasil akhir wujud karya yang telah jadi kemudian melewati tahap penilaian dan evaluasi untuk perbaikan demi mencapai kesempurnaan karya. Hal yang diperhatikan dalam tahap evaluasi ini adalah pencapaian kenyamanan dan keamanan bagi pemakai karya.



K. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, batasan ide/gagasan penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, tinjauan visual, originalitas penciptaan, metode penciptaan, proses penciptaan karya kriya, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas tentang ketertarikan penulis terhadap bentuk visualisasi dari peninggalan Wali Sanga, karya-karya seniman lain yang menggunakan konsep Wali Sanga dan macam-macam bentuk tas dan meja rekal.

BAB II : LANDASAN PEMBUATAN KARYA

Pertama berisi tentang pengertian tema dan ruang lingkup tema yang terbagi menjadi beberapa pembahasan antara lain: tas, Alquran, multifungsi, *font* anak, ajaran dan peninggalan Wali Sanga, Taman Pendidikan Alquran, tinjauan psikologi perkembangan anak usia 6-12 tahun.

BAB III : PROSES PENCIPTAAN KARYA

Bab ini membahas tentang hasil karya yang telah dibuat dari eksplorasi penciptaan, proses perancangan, proses perwujudan hingga hasil dan ulasan karya.

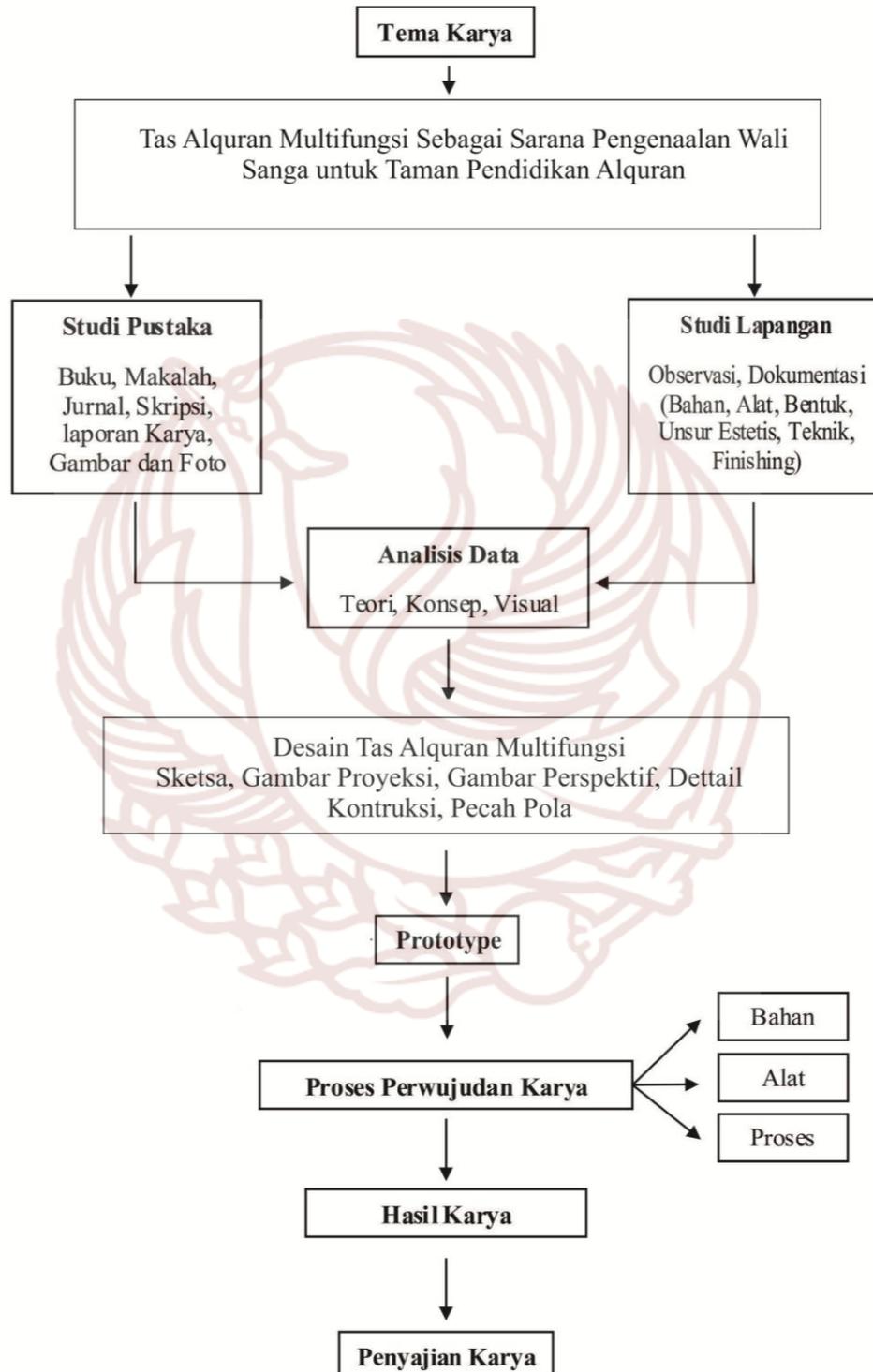
BAB IV : KALKULASI BIAYA

Bab ini membahas tentang keseluruhan biaya pembuatan karya yang terdiri dari bahan baku, bahan pendukung, alat, biaya pengerjaan dan *finishing*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan yang merupakan uraian singkat, yang disarikan secara tepat dari hasil karya dan pembahasannya. Kemudian pada karya ini terdapat saran-saran penting bagi masyarakat.

L. Kerangka Pikir



Gambar 14 : Skema Proses Penciptaan Karya

BAB II

LANDASAN PEMBUATAN KARYA

A. Pengertian Tema

Karya seni diciptakan berkaitan dengan pesan batin, juga tidak melupakan faktor bahan, teknik, alat dan bahasa rupa yang layak disajikan kepada masyarakat, terutama anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, sosial dan emosional. Melalui bermain anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Kegiatan bermain berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak.¹⁵ Bermain dapat digunakan untuk melatih kemampuan-kemampuan tertentu dan sering digunakan untuk melatih konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu, melatih konsep-konsep dasar seperti warna, ukuran, besaran, arah, keruangan, melatih ketrampilan motorik kasar, halus dan sebagainya.¹⁶

Bermain dikategorikan menjadi dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Contoh bermain aktif seperti *petak umpet*, *dhakon*, dan berbagai permainan

¹⁵ Yosafat Eko. 2011. "Unggas Sebagai Sumber Ide Penciptaan Alat Permainan Edukasi Anak Usia Dini 3-5 Tahun". Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta, p 16-17

¹⁶ Mayke S. Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, p 49

yang bersifat kelompok. Contoh bermain aktif seperti membaca komik, menonton film, dan penjelajahan lingkungan.¹⁷

Melalui karya seni, dibentuklah sebuah desain yang mampu memberikan manfaat, mendidik dan menyenangkan bagi anak. Desain terbentuk dari ide memperkenalkan Wali Sanga kepada anak-anak. Desain diwujudkan dalam wujud tas untuk menyimpan Alquran sekaligus sebagai meja baca Alquran. Selain itu tas dapat dialih fungsikan untuk menyimpan alat-alat bersekolah dengan kapasitas tertentu.

Populasi karya terfokus pada anak-anak Taman Pendidikan Alquran. Pemfokusan tersebut bertujuan agar upaya pengenalan peninggalan Wali Sanga menjadi lebih interaktif ke dalam dunia pendidikan agama Islam. Karya tersebut memancing respon dan interaksi antara individu untuk menambah wawasan dunia Islam secara aktif maupun pasif. Aktif dalam artian dari inisiatif anak untuk berdiskusi dengan teman sebayanya maupun dengan orang tua bahkan para pendidik. Pasif dalam artian setiap anak atau individu yang merespon karya secara penjelajahan kecerdasan pribadi.

Upaya pengenalan tidak dengan menjadikan berbagai wujud peninggalan secara apa adanya, melainkan berusaha mengolah inspirasi atau ilham yang diperoleh menjadi motif hias menarik bagi anak-anak. Hasil akhir karya yang diwujudkan itulah yang menjadi sarana pengenalan peninggalan Wali Sanga yang menarik dan disenangi anak-anak.

¹⁷ Tjipto Susana. 2006. *Menepis Hambatan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Kanisius, p 114

B. Ruang Lingkup Tema

1. Tas

Tas adalah kemasan yang berbentuk persegi dan sebagainya serta bertali, dipakai untuk menyimpan dan membawa sesuatu.¹⁸ Ide-ide baru desain tas menggeser fungsi utama tas yaitu digunakan sebagai wadah atau alat untuk membawa atau tempat menyimpan suatu barang saja. Pergeseran fungsi akibat pengaruh kemajuan teknologi dan informasi membentuk model-model tas yang lebih inovatif, terutama tas untuk anak-anak. Salah satu contoh inovasi seperti dengan menambah roda sehingga tas dapat difungsikan seperti koper, ataupun tas yang dilengkapi *rain cover* untuk pelindung hujan.

Dunia animasi juga berperan dalam perkembangan desain tas. Tokoh-tokoh kartun lucu dan dunia hewan ditampilkan dengan warna-warna cerah menjadi *iconic* di benda-benda keseharian anak, seperti halnya tas sekolah. Adapun tas anak yang mencerminkan ikon Islami berupa tokoh-tokoh kartun anak berhijab atau berpeci, pesan-pesan Islami dan huruf-hurif hijaiyah.

¹⁸ Peter Salim, Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, p 1550



Gambar 15 : Tas Anak Motif Huruf Hijaiyah dan Muslimah Berhijab
Sumber : Instagram @tasmurah.anakmuslim

Gambar di atas merupakan salah satu contoh tas anak-anak yang menggunakan unsur-unsur estetis berupa huruf-huruf hijaiyah dan kartun muslimah. Ukuran desain tas anak jenis *backpack* tersebut yaitu 30cm x 14cm x 39cm. Kapasitas tas dapat mencakup peralatan sekolah seperti buku *size* A4 maupun Folio (*Legal Paper*). Selain itu terdapat pula tas ukuran yang lebih kecil kisaran mampu menampung ukuran buku tulis atau A5 yaitu 15cm x 21cm x 10cm.

Pada karya tugas akhir ini, wujud tas berupa tempat menyimpan Alquran yang dipadukan menjadi meja baca Alquran sebagai efektivitas pemanfaatan karya, dengan memunculkan peninggalan Wali Sanga sebagai ikon tas. Desain tas ini tetap memiliki karakter *childsh* dengan cara mengolah bentuk papan meja yang menopang Alquran. Papan tersebut diolah dengan memberi beberapa lekukan atau tonjolan yang pada dasarnya adalah bidang trapesium, sehingga berubah bentuk unik lainnya. Salah satunya dengan menambahkan dua lingkaran kecil untuk membentuk mobil, tonjolan telinga

seperti boneka dan lengkungan untuk membentuk wajah-wajah kartun. Makna-makna yang tersirat dalam bentuk-bentuk *childish* pada papan tersebut merupakan visualisasi dari kutipan-kutipan pesan moral oleh para Wali maupun maksud dari keberadaan peninggalan Wali. Visualisasi tersebut dikaitkan dengan suatu hal yang relevan dengan dunia imajinasi anak sehingga karya menjadi menarik.

Pesan moral dan peninggalan Wali Songo ini ditampilkan ke dalam bentuk-bentuk lucu yang dipadukan dengan *kids font* agar maksud pengenalan dapat terbaca oleh anak-anak. *Font* yang dipilih memiliki karakter lengkung dan tebal sehingga proposi motif dan *font* seimbang dan terjalin keterpaduan antara tema, fungsi, bentuk dan makna.

Pada proses pengrealisasian beberapa fungsi tersebut mempengaruhi faktor kenyamanan dan keamanan pada karya. Faktor-faktor tersebut dapat dipecahkan dengan memperhatikan bagian-bagian tas yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan. Selain itu, pada fungsi lain yaitu meja baca dapat dipecahkan dengan mengobservasi ukuran meja rekal pada umumnya, sehingga masing-masing kebutuhan terhadap kenyamanan dan keamanan dapat terpenuhi. Menurut Fischer (2013) beberapa hal yang diperhatikan saat menggunakan tas *backpack* adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Berat beban yang dibawa oleh anak tidak melebihi 15% dari masa tubuh anak

¹⁹ Ferdian Ramos. 2015. "Perancangan Produk Tas Ransel Anak Menggunakan Metode Theory of Inventive Problem Solving (TRIZ)". Bandung: Jurusan Teknik Industri ITENAS. *Jurnal Reka Integra*, Vol.03 No.2, p 186

- b. Tali bahu diharuskan memiliki kekuatan dan tahan menopang barang bawaan dalam tas
- c. Barang bawaan terberat diharuskan diletakkan tepat dibagian belakang tas atau paling dekat dengan punggung anak
- d. Tas digunakan dekat dengan lengkungan bawah punggung
- e. Jika tas mempunyai tali dada, harus tetap digunakan untuk menjaga beban tetap berada di pusat massa tubuh

2. Alquran

Alquran adalah kitab suci penganut Islam. Kitab suci ini diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Sebagai kitab suci, selain merupakan pedoman dan pegangan pokok umat Islam, Alquran juga merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam syariat Islam.²⁰ Terdapat beberapa macam, bentuk, jenis bahkan ukuran Alquran. Macam-macam Alquran seperti Alquran tulisan tangan, Alquran cetak, atau Alquran Digital. Tergantung kebutuhan masing-masing individu. Adapun kalangan anak-anak Taman Pendidikan Alquran biasa menggunakan mushaf Alquran cetak berukuran kecil hingga standart. Alquran ukuran kecil 11,5 cm x 15,5 cm x 3 cm, sedagkan ukuran Alquran sedang 14 cm x 21 cm x 3,5 cm.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional . *KBBI Edisi 3*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka, p 33

3. Multifungsi

Multifungsi diartikan memiliki bermacam-macam fungsi.²¹ Fungsi utama yang diwujudkan yaitu tas untuk menyimpan Alquran. Tas juga dapat menyimpan buku tulis dan alat tulis sekolah. Adapun penambahan fungsi lain yang dikombinasikan dalam karya tas Alquran yaitu meja baca Alquran. Kombinasi tersebut berkaitan untuk mendukung fungsi tas.

Meja baca Alqur'an disebut juga meja rekal. Meja rekal adalah bangku kecil dan khusus digunakan untuk meletakkan dan membaca Alquran.²² Material pembuatan meja rekal pada umumnya terbuat dari kayu atau bahan plastik. Desain meja rekal juga terdapat berbagai macam dari segi konstruksi. Berikut contoh meja rekal lipat yang memiliki alas dua sisi dengan ukuran sekitar (P x L x T cm) 20cm x 42cm x 20cm, yakni :



Gambar 16 : Meja Rekal (saat terbuka)
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

²¹ Peter Salim. 1991, p 1006

²² Peter Salim. 1991, p 1252



Gambar 17 : Meja Rekal (saat tertutup)
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 18 : Meja Rekal Satu Alas
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Desain produk meja rekal lipat dengan alas satu sisi memiliki keutamaan lebih. Ketinggian meja dan alas yang datar mengurangi kelelahan saat digunakan dibanding meja lipat dua sisi. Ukuran meja yaitu kisaran (P x L x T cm) 28 cm x 34 cm x 21 cm.

4. *Font* Anak

Anak pada usia 6-12 tahun sudah memiliki kemampuan untuk membaca. Melalui membaca, anak dapat mengenal dan mengerti suatu hal baru untuk menambah pengetahuan dan secara bertahap dapat memperluas wawasan. Berdasarkan kemampuan tersebut, pengenalan terhadap peninggalan Wali Sanga dapat disampaikan dengan sarana atau metode membaca, sehingga anak-anak khususnya Taman Pendidikan Alquran mengenali maksud dari karya tas Alquran multifungsi ini.

Huruf yang kuat, jelas (*clarity*) dan terbaca (*legibility*) adalah alat komunikasi untuk mencapai hasil yang baik.²³ Setiap bentuk huruf dalam sebuah alfabet memiliki keunikan fisik yang menyebabkan mata dapat membedakan antar huruf. Sekelompok pakar psikologi dari Jerman dan Austria pada tahun 1900 memformulasikan sebuah teori yang dikenal dengan teori *Gestalt*. Teori ini berbasis pada '*patern seeking*' dalam perilaku manusia. Salah satu hukum persepsi dari teori ini membuktikan bahwa untuk mengenal atau membaca sebuah gambar diperlukan adanya kontras antara ruang positif yang disebut dengan *figure* dan ruang negative yang disebut dengan *ground*.²⁴

Setiap jenis huruf memiliki kepribadian yang berbeda dan kemampuan untuk menyampaikan perasaan dan suasana hati yang berbeda. Seperti dalam pemilihan huruf untuk anak-anak yaitu huruf yang memiliki karakteristik bulat atau tidak bersudut tajam. Adapun jenis huruf yang

²³ Taufik Murtono. 2013. *Tipografi: Sejarah, Karakter, Kaidah dan Proses Penciptaan Huruf*. Surakarta: ISI Press, p 42

²⁴ Taufik Murtono. 2013, p 49

digunakan dalam karya adalah *Gretoon*. Berikut hasil penulisan alfabet dengan menggunakan *Gretoon*, yaitu :

a. *Gretoon* dalam Huruf Kapital atau Huruf Besar

**A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z**

Pengaplikasian *Gretoon* kapital dalam kalimat :

**TAS ALQUR'AN MULTIFUNGSI SEBAGAI
SARANA PENGENALAN PENINGGALAN WALI
SANGA UNTUK TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN**

b. *Gretoon* dalam Huruf Kecil

**a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z**

Pengaplikasian *Gretoon* kecil dalam kalimat :

**tas alqur'an multifungsi sebagai sarana
pengenalan peninggalan wali sanga
untuk taman pendidikan alqur'an**

c. *Gretoon* dalam Angka

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

5. Ajaran dan Peninggalan Wali Sanga

Sejarah mencatat beberapa pendapat yang menafsirkan istilah Wali Sanga. Pertama, Wali Sanga menandakan jumlah wali. Wali Sanga dimaknai Sembilan orang wali atau wali yang Sembilan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kata *sanga* dalam bahasa Jawa artinya Sembilan, sehingga Wali Sanga adalah wali yang Sembilan.

Kedua, Wali Sanga menandakan kemuliaan wali. Pendapat ini menafsirkan kata Wali Sanga secara lebih dalam. Menurut pendapat ini, kata *sanga/songo* berasal dari kata *tsana* yang dalam bahasa Arab berarti mulia, sehingga Wali Sanga artinya wali yang mulia. Menurut pendapat ini, Wali Sanga hanya terbatas pada Sembilan Wali.

Ketiga, Wali Sanga menandakan tempat. Versi berikut tentang arti Wali Sanga dihubungkan dengan tempat. Maksud pendapat ini yaitu kata *sana* (*sanga*) berasal dari bahasa Jawa, yang berarti tempat. Menurut versi ini, Wali Sanga artinya tempat para wali berasal.

Keempat, Wali Sanga menandakan majelis dakwah. Menurut versi ini, arti Wali Sanga adalah majelis dakwah yang pertama kali didirikan oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1404 Masehi (808 H). Saat itu, majelis dakwah Wali Sanga beranggotakan Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq (Sunan Wali Lanang), Maulana Ahmad Jumadil Kubra (Sunan Kubrawi), Maulana Muhammad Al-Maghrabi (Sunan Maghribi), Maulana Malik Isra'il (dari Champa), Maulana Muhammad Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana 'Aliyuddin, dan Syekh Subakir.

Pendapat dari beberapa versi tentang arti Wali Sanga dapat dipahami bahwa Wali Sanga adalah para wali penyebar agama Islam di tanah Jawa. Adapun Sembilan sunan yang dikenal masyarakat Jawa sebagai Wali Sanga adalah sejumlah wali yang paling terkenal dan populer dibandingkan para wali yang lainnya. Sembilan sunan itu adalah Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel atau Raden Rahmat, Sunan Drajat atau Raden Qasim, Sunan Bonang atau Raden Makdum Ibrahim, Sunan Kudus atau Ja'far Shadiq, Sunan Giri atau Raden Paku atau Ainul Yaqin, Sunan Muria atau Raden Umar Said, Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah, dan Sunan Kalijaga atau Raden Said.

Berikut media khas Wali Sanga dalam penyebaran Islam di tanah Jawa memiliki yang telah diuraikan di buku-buku sejarah Islam Nusantara dan Atlas Wali Sanga, antara lain ;

a. Sunan Maulana Malik Ibrahim

Sunan Maulana Malik Ibrahim menyebarkan agama islam di tanah Jawa ditengah pengaruh agama Hindu dan Buddha. Pada masa itu, Jawa masih di bawah kekuasaan Majapahit. Adapun metode dakwah yang digunakan Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam adalah sebagai berikut :²⁵

Pertama, pendekatan personal, yakni melalui pergaulan dengan memperlihatkan sifat-sifat mulia, seperti ramah tamah, welas asih, suka menolong, dan budi pekerti yang luhur. Metode tersebut untuk memperlihatkan keindahan dan kebaikan yang dibawa oleh agama Islam.

²⁵ Riziem Aizid. 2016. *Sejarah Islam Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, p 151-153

Kedua, perdagangan. Ketiga, pertanian dan pengobatan. Keempat, mendirikan pondokan. Metode yang ditempuh Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam adalah dengan membangun dan mendirikan pondokan sebagai tempat belajar agama di Leran. Tempat ini selesai dibangun pada tahun 1419 Masehi.

Syaikh Maulana Malik Ibrahim dimakamkan di kampung Gapura di dalam kota Gresik, Jawa Timur. Inskripsi makamnya menunjuk angka 882 H/1419 M yaitu tahun wafat sebagai salah seorang tokoh yang dianggap penyebar Islam tertua di Jawa.

b. Sunan Ampel atau Raden Rahmat

Sunan Ampel merupakan orang yang berpengaruh di istana Majapahit, sebagaimana yang diberitakan dalam *Babad Diponegoro* sehingga penyebaran Islam di daerah kekuasaan Majapahit dapat berlangsung dengan baik. Sunan Ampel juga tercatat sebagai perancang kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa dengan Ibu Kota Bintoro, Demak dengan mengangkat Raden Fatah sebagai sultan pertama Demak. Selain itu, Sunan Ampel juga ikut mendirikan Masjid Agung Demak pada tahun 1479.²⁶

Sunan Ampel terkenal sebagai orator ulung dalam menyampaikan dakwah. Sesuatu yang disampaikan dapat memikat orang yang mendengarnya. Sunan Ampel pandai membuat aforisme-aforisme yang mudah diingat, dan menjadi pegangan hidup. Salah satunya, moh limo.

²⁶ Riziem Aizid. 2016, p 159-160

Berikut beberapa aforisme lain yang pernah diajarkan oleh Sunan Ampel, yakni :²⁷

Sing-sapa gelem gawe seneng marang liyan, iku bakal oleh welas kang luwih gedhe katimbang apa kang wis ditindakake (Barang siapa suka membuat senang orang lain, ia akan mendapat balasan yang lebih banyak dari pada yang ia lakukan)

c. Sunan Drajat atau Raden Qasim

Sunan Drajat lahir pada tahun 1470 Masehi dan wafat pada tahun 1522 Masehi. Makamnya terletak di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sekitar makam terdapat sebuah museum yang menampung beberapa peninggalan bersejarah Sunan Drajat, salah satunya adalah gamelan *Singomengkok*.²⁸

Sunan Drajat terkenal kearifan dan kedermawanannya. Konsep dakwah yang diperkenalkan adalah dakwah bil-hikmah, yaitu dengan cara yang bijak dan tidak ada unsur paksaan. Sunan Drajat mengajarkan kaidah kepada pengikutnya untuk tidak saling menyakiti melalui perkataan maupun perbuatan. Adapun petuahnya tentang hal ini berbunyi : “*Bapang den simpangi, ana catur mungkur*”. Maksud petuah adalah jangan dengarkan pembicaraan yang menjelek-jelekan orang lain, apalagi melakukan perbuatan tersebut.²⁹

²⁷ Masykur Arif. 2016. *WaliSanga*. Yogyakarta: Laksana, p 104

²⁸ Riziem Aizid. 2016, p 165

²⁹ Riziem Aizid. 2016, p 164

d. Sunan Bonang atau Raden Makdum Ibrahim

Sunan Bonang menggunakan kesenian sebagai media dakwah. Kesenian tersebut adalah berupa seperangkat gamelan yang disebut bonang. Bonang adalah sejenis kuningan yang ditonjolkan di bagian tengahnya. Sunan Bonang mengajarkan tembang yang berisikan ajaran agama Islam. Karya sastra berupa suluk (tembang tamsil) tersebut kini disimpan di perpustakaan Universitas Leiden, Belanda. Dua karya yang populer yakni *Suluk Wujil* dan *Tembang Tombo Ati*.³⁰

Berdasarkan dalam buku *Sejarah Islam Nusantara*³¹ menjelaskan salah satu tembang yang paling tersohor sebagai media dakwah Sunan Bonang adalah *Tombo Ati*. Tembang ini berisi lima pesan sebagai pelipur hati agar senantiasa dekat dengan Allah SWT. Adapun bait-bait syair tembang Tombo Ati menggunakan bahasa Jawa, yaitu sebagai berikut :

Tombo ati iku limo perkorone
Kaping pisan moco Qur'an lan maknane
Kaping pindo sholat wengi lakonono
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat weteng iro ingkang luwe
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe
Salah sawijine sopo biso ngelakoni
Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani

³⁰ Riziem Aizid. 2016, p 167-169

³¹ Riziem Aizid. 2016, p 37-38

Berikut terjemahan bait-bait syair Tombo Ati, yaitu :

Obat hati ada lima perkara

Yang pertama baca Qur'an dan maknanya

Yang kedua shalat malam dirikanlah

Yang ketiga berkumpul dengan orang shalih

Yang keempat perbanyaklah berpuasa

Yang kelima dzikir malam perpanjanglah

Salah satunya siapa bisa menjalani

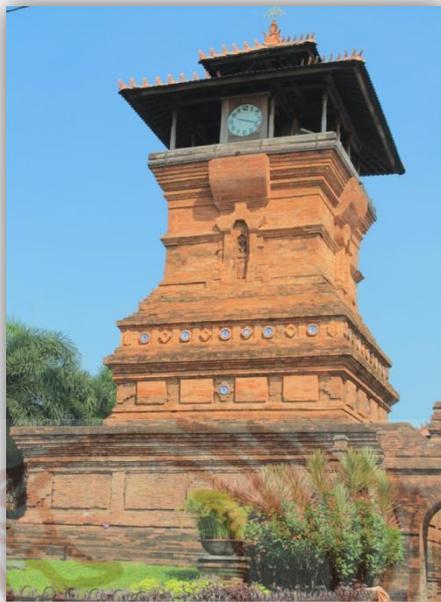
Moga-moga Gusti Allah mencukupi

e. Sunan Kudus atau Ja'far Shadiq

Strategi dakwah Sunan Kudus dapat dikatakan sebuah akulturasi. Pola akulturasi budaya bermuatan Islami dengan mempertahankan unsur-unsur budaya lama yang telah mengakar kuat di dalam masyarakat Kudus saat itu yang notabene beragama Hindu-Buddha.³² Salah satu contoh akulturasi budaya lokal dengan Islam yang dilakukan Sunan Kudus dapat dilihat pada Menara Kudus. Kata menara dari perkataan *manara* dari bahasa Arab "*Manaruh*" yang berarti tempat menaruh cahaya di atas (mercusuar). Awalan "*ma*" menunjukkan tempat. Jadi perkataan manara, dari asal kata "*nar*" (api) atau "*nur*" (cahaya), menjadi "*Al Manar*" tempat cahaya.³³

³² Riziem Aizid. 2016, p 185

³³ Solichin Salam. 1977. *Kudus: Purbakala dalam Perjuangan Islam*. Kudus: Menara Kudus, p 32



Gambar 19 : Menara Kudus
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Pada segi arsitekturnya, bentuk menara Kudus menyerupai bangunan pura di Bali atau Candi Jago peninggalan Hindu-Buddha di Malang. Ornamen-ornamen pada Menara Kudus juga mencerminkan lintas budaya, seperti piringan yang melekat di dinding menara adalah model piringan Tiongkok.³⁴ Tiang atap Menara Kudus terdapat sebuah candra sengkala yang berbunyi : “*Gapura rusak ewahing jagad*”. Menurut tafsiran Prof.Dr.Soetjipto Wirjosuparto bahwa angka tahun yang disembunyikan oleh candra sengkala menunjukkan tahun Jawa 1609 atau bertepatan dengan tahun 1685 Masehi.³⁵

³⁴ Riziem Aizid. 2016, p 186

³⁵ Solichin Salam. 1977, p 32

f. Sunan Giri atau Raden Paku atau Ainul Yaqin

Buku *Sekitar Wali Sanga* karya Solichin Salam menerangkan bahwa Sunan Giri adalah seorang ahli pendidikan (pedagog) yang berjiwa demokratis. Sunan Giri mendidik anak-anak dengan jalan membuat bermacam-macam permainan yang berjiwa agama seperti *Jelungan*, *Jamuran*, *Gendi Gerit*, *Gula Ganti*, *Cublak-cublak Suweng*, dan *Ilir-ilir*.

Diantara permainan kanak-kanak hasil ciptaan atau gubahannya ialah berupa *Jitungan* atau *Jelungan*. Adapun teknik permainannya sebagai berikut :³⁶

Terdapat beberapa anak-anak, satu diantaranya menjadi “Pemburu” sedangkan yang lain menjadi “Buruan”. “Buruan” dapat selamat atau bebas dari terkaman “Pemburu”, apabila telah berpegangan pada “Jitungan” yaitu pohon/tiang/tonggak yang telah ditentukan sebelum permainan. Permainan *Jitungan* dimaksudkan untuk mendidik pengertian tentang keselamatan hidup, yaitu : bahwa apabila sudah berpegangan kepada agama yang berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa, maka manusia (Buruan) akan selamat dari terkaman Iblis (Pemburu).

Sunan Giri juga mengajarkan nyanyian-nyanyian untuk kanak-kanak yang bersifat pedagogis serta berjiwa agama. Salah satunya ialah *Tembang Dolanan Bocah* (lagu permainan anak-anak), yang berbunyi sebagai berikut :

Padang-padang bulan, ayo gage da dolanan, dolanane naning latar, ngalap padang gilar-gilar, nundung begog hangatikan.

³⁶ Solichin Salam. 1960. *Sekitar Walisanga*. Jakarta: Menara Kudus, p 3

Terjemahan *Tembang Dolanan Bocah* dalam bahasa Indonesia yaitu : Terang-terang bulan, marilah lekas bermain, bermain di halaman, mengambil manfaat dari terang benderang, mengusir gelap yang lari terbirit-birit. Adapun maksud dari tembang tersebut ialah : Agama Islam (bulan) telah datang memberi penerangan hidup, maka marilah segera orang menuntut penghidupan (dolanan, bermain) di bumi ini (latar, halaman) akan mengambil manfaat ilmu agama Islam (padang gilar-gilar, terang benderang) itu, agar sesat kebodohan diri (begog, gelap) segera terusir.

g. Sunan Muria atau Raden Umar Said

Sunan Muria bernama asli Raden Umar Said putra dari Sunan Kalijaga dengan Dewi Saroh. Sunan Muria mengikuti jejak ayahnya sebagai juru dakwah di tanah Jawa. Cara dakwahnya dalam menyiarkan agama Islam secara halus yaitu melalui bidang kesenian gamelan dan wayang seperti yang dilakukan ayahnya. Sunan Muria juga menciptakan beberapa tembang, yang terkenal adalah tembang Sinom dan Kinanti.³⁷

Gunung Muria adalah sebuah tempat di sebelah utara kota Kudus dengan puncaknya bernama Colo. Daerah yang berada di pinggiran kota Demak. Raden Umar Said tinggal dan berdakwah di sana, sehingga kemungkinan besar ia dijuluki Sunan Muria. Terlihat cara mendidiknya yang merakyat kepada kaum pedagang, nelayan, pelaut, rakyat jelata di

³⁷ Riziem Aizid. 2016, p 188-189

lereng gunung dan masyarakat di pantai Utara daerah sekitar Gunung Muria seperti Jepara, Tayu, Pati, Juana, Kudus.³⁸

Sunan Muria wafat dan dimakamkan di Desa Colo pada ketinggian 600 meter dari permukaan laut. Berbeda dengan para wali lain yang makamnya dikelilingi oleh para punggawanya, makam Sunan Muria terlihat menyendiri. Justru para murid yang membantunya dalam berdakwah dimakamkan di tempat yang agak jauh dari makamnya, namun makam Sunan muria tetap banyak dikunjungi para peziarah. Kompleks makam tersebut ditempuh dengan jalan kaki melewati sekitar 700 undakan (trap).³⁹ Komplek makam berada di belakang Masjid Sunan Muria.

Masjid Sunan Muria telah dipugar sehingga hilang keasliannya, kecuali hanya beberapa bagian saja yang masih asli. Saat ini masjid dibagi dua yaitu masjid yang khusus untuk kaum pria, di dalamnya masih ada beberapa peninggalan asli Sunan Muria seperti Mihrab (tempat imam), umpak batu (tempat penyangga tiang masjid) sebanyak empat buah yang dibawa dari Pulau Bali, dan sebuah *gayor* (*beduk*). Sedangkan, masjid khusus untuk wanita adalah tambahan baru hasil renovasi tahun 1976 yang peresmianya dilakukan oleh Bupati KDH Tingkat II Kudus pada tahun 1978.⁴⁰

³⁸ Riziem Aizid. 2016, p 190

³⁹ Riziem Aizid. 2016, p 191

⁴⁰ Abdul Baqir. 1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*: Gema Insani, p 231

h. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah

Syarif Hidayatullah merupakan salah satu Wali Sanga yang menjadi Raja Cirebon dengan gelar Maulana Jati pada tahun 1476 Masehi. Beliau menyebarkan agama Islam meliputi wilayah Cirebon dan Banten. Sunan Gunung Jati dimakamkan di Bukit Gunung Jati.⁴¹ Berbeda dengan makam Wali Songo yang lain, makam Sunan Gunung Jati memiliki Sembilan tingkat gerbang. Kesembilan pintu gerbang memiliki nama yang berbeda yaitu Pintu Gapura, Pintu Krapyak, Pintu Pasujudan, Pintu Ratnakomala, Pintu Jinem, Pintu Rararoga, Pintu Kaca, Pintu Bacem, dan terakhir Pintu Teratai untuk ke area makam Sunan Gunung Jati. Para peziarah hanya diperbolehkan ziarah sampai ke pintu ketiga yang disebut Pintu Pasujudan atau Sela Matangkep.⁴²

Salah satu relikui dakwah Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan Islam ada pada prasasti wasiat yang berbunyi "*Ingsun titip tajug lan fakir miskin*". Adapun arti wasiat tersebut yaitu Sunan Gunung Jati menitipkan masjid atau musholla dan fakir miskin.

i. Sunan Kalijaga atau Raden Said

Peran Sunan Kalijaga dalam pengembangan Islam dapat dilihat dari peninggalan bersejarah yang hingga kini dapat disaksikan. Dua diantaranya adalah Masjid Agung Cirebon dan Masjid Agung Demak. Sunan Kalijaga merupakan salah satu perancangnya. Peninggalan Sunan

⁴¹ Riziem Aizid. 2016, p 192

⁴² Agus Sunyoto. 2016, p 269

Kalijaga yang khas adalah tiang “*tatal*” (pecahan kayu) yang merupakan salah satu tiang utamanya.⁴³

Sunan Kalijaga dikenal menyebarkan Islam melalui media seni. Selain mahir bermain gamelan, juga mahir dalam seni suara. Beberapa tembang karyanya yang terkenal adalah “*Rumeksa ing Wengi*”, “*Ilir-ilir*”, dan “*Gundul-gundul Pacul*”.⁴⁴

6. Taman Pendidikan Alquran

Taman Pendidikan Alquran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non formal untuk anak-anak usia Sekolah Dasar yaitu 7-12 tahun. Tujuan TPA yaitu mendidik anak agar mampu membaca Alqur'an beserta Ilmu Tajwid sebagai target pokok.⁴⁵ Materi tambahan yang diberikan seperti hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, do'a-do'a pilihan, menulis Arab, bacaan dan praktik sholat, serta bermain maupun bercerita.

Adapun penyelenggaraan kegiatan banyak yang masih diselenggarakan secara tradisional di Masjid dan Musholla. Para murid mengelilingi guru saat pemberian materi bersama atau disebut *bandongan*. Sedangkan saat membaca Alquran murid secara bergantian mengaji sesuai tingkatan kelancaran masing-masing dihadapan guru. Alat pununjang proses pembelajaran berupa meja lipat atau meja-meja kecil untuk membaca Alquran.

⁴³ Riziem Aizid. 2016, p 173

⁴⁴ Riziem Aizid. 2016, p 175

⁴⁵ Chairani Idris. 2014. *Dari Lokal ke Internasional Seperempat Abad Gerakan TK Alqur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo



Gambar 20 : Kegiatan TPA Al-Fatakh
Foto : Nurul Laili, 2017

7. Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia 6-12 tahun

Kehidupan anak senantiasa bercirikan kebebasan, sarat khayal, merdeka, bermain, mencari kematangan dan pengalaman diri. Dunia anak sebagai suatu alam paling menyenangkan, emosi dan rasa keingintahuan nampak dominan dibanding alur pikir. Untuk melengkapi dan mengantar suasana itu, maka media penting guna memperkaya ranah kognitif dan psikomotorik sebagai kekayaan pengalaman diri. Berbeda dengan barang kagunan keseharian, mainan anak dipilah ke dalam tiga kelompok, yakni :⁴⁶

- a. Jenis barang mainan tunggal (BT)
- b. Jenis barang mainan kelompok (BK)
- c. Jenis barang mainan (BP)

⁴⁶ Soengeng Toekio. 2001. *Konsep Yasaan Kosakria untuk Lengkapan, Kekenang, dan Mainan Anak*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Surakarta: STSI Surakarta, p 90

Kecenderungan psikologis anak lebih pada warna-warna cerah. Warna memiliki karakter dan simbolisasi. Berikut karakter warna untuk warna-warna murni (warna pelangi), yaitu :⁴⁷

a. Kuning

Objek : Pada sinar matahari, bahkan pada matahari sendiri

Arti : Terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah

Simbol : Kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan, kecermerlangan⁴⁸

b. Jingga

Objek : Pada awan jingga yang terlihat pada pagi hari sebelum matahari terbit

Arti : Memberi dorongan, merdeka, anugerah, bahaya

Simbol : Kemerdekaan, penganugerahan, kehangatan, bahaya⁴⁹

c. Merah

Objek : Pada darah dan api

Arti : Kuat, energik, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, panas

Simbol : Sifat nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, kesadisan⁵⁰

Jika warna merah berubah menjadi merah muda (*rose*) memiliki arti kesehatan, kebugaran, keharuman bunga mawar.

⁴⁷ Sarwo Nugroho. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset, p 59-65

⁴⁸ Sarwo Nugroho. 2015, p 59

⁴⁹ Sarwo Nugroho. 2015, p 60

⁵⁰ Sarwo Nugroho. 2015, p 60

d. Ungu atau *Purple* (cenderung merah)

Arti : Keangkuhan, kebesaran, kekayaan

Simbol : Kebesaran, kejayaan, kenengratan, kebangsawanan⁵¹

e. Violet (cenderung biru)

Arti : Dingin, negatif, diam

Simbol : Melankoli, kesusahan, kesedihan, belasungkawa, bencana⁵²

f. Biru

Objek : Pada air, laut, langit

Arti : Dingin, pasif, melankoli, sayu, sendu, sedih, tenang, berkesan jauh, cerah

Simbol : keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, perdamaian⁵³

g. Hijau

Objek : Pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang

Arti : Segar, muda, hidup, tumbuh

Simbol : Kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudaan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan.

⁵¹ Sarwo Nugroho. 2015, p 61

⁵² Sarwo Nugroho. 2015, p 62

⁵³ Sarwo Nugroho. 2015, p 62

Hijau relatif lebih netral pengaruh emosinya sehingga cocok untuk istirahat. Hijau sebagai pusat spektrum menghadirkan keseimbangan yang sempurna dan sebagai sumber kehidupan.⁵⁴

h. Putih

Objek : Pada salju (di Barat), sinar putih berkilauan (di Indonesia)

Arti : Positif, merangsang, cerah, tegas, mengalah

Simbol : Sinar kesucian, kemurnian, kekanak-kanakan, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketenteraman, kebenaran, kesopanan, keadaan tak bersalah, kehalusan, kelembutan, kewanitaan⁵⁵

i. Hitam

Objek : Kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, perkabungan, kebodohan, misteri, ketiadaan, keputusan

Arti : Menekan, tegas, dalam

Simbol : Kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, kematian, teror, kejahatan, keburukan, ilmu sihir, kedurjanaan, kesalahan, kekejaman, kebusukan, rahasia

Hitam merupakan warna misterius karena hitam yang berdiri sendiri memiliki watak-watak buruk, tetapi jika dikombinasi dengan warna-warna lain watak hitam berubah. Sebagai latar belakang warna, warna hitam mengasosiasikan kuat, tajam, formal, dan bijaksana.⁵⁶

⁵⁴ Sarwo Nugroho. 2015, p 63

⁵⁵ Sarwo Nugroho. 2015, p 63

⁵⁶ Sarwo Nugroho. 2015, p 64

j. Abu-abu

Objek : Suasana suram, mendung, kelabu tidak ada cahaya bersinar

Arti : Antara hitam dan putih, cocok untuk latar belakang semua warna terutama warna primer

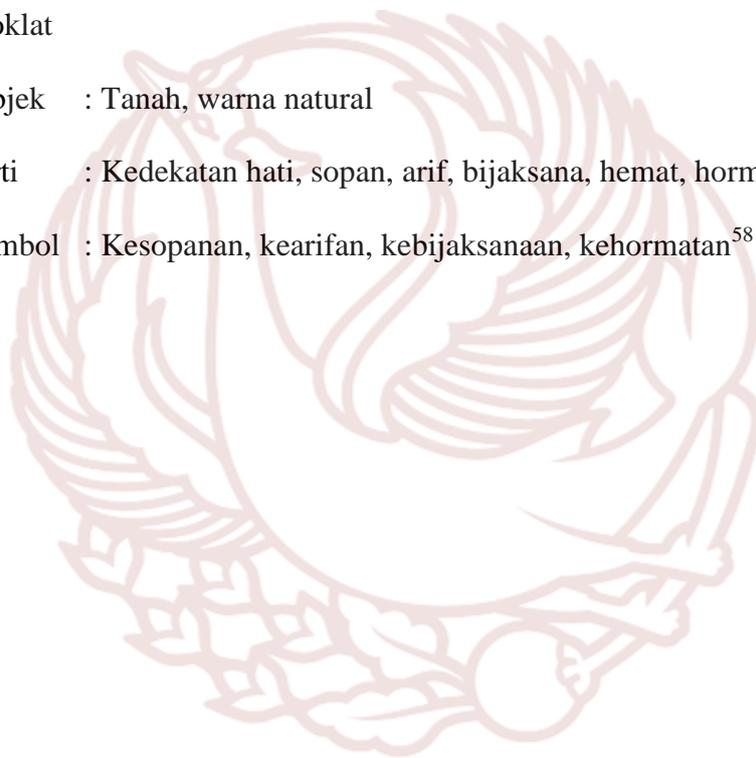
Simbol : Ketenangan, kebijaksanaan, mengalah, kerendahan hati, turun tahta, suasana kelabu, ragu-ragu⁵⁷

k. Coklat

Objek : Tanah, warna natural

Arti : Kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat,

Simbol : Kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, kehormatan⁵⁸



⁵⁷ Sarwo Nugroho. 2015, p 65

⁵⁸ Sarwo Nugroho. 2015, p 65

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi Penciptaan

Eksplorasi merupakan proses penjelajahan dan pencarian sumber yang berkaitan dengan tema yang diantaranya meliputi beberapa bagian antara lain:

1. Eksplorasi Konsep

Penciptaan karya ini memiliki tiga variabel yang menjadi sumber ide konsep tugas akhir antara lain tas Alquran multifungsi, peninggalan Wali Sanga, dan Taman Pendidikan Alquran. Objek pertama yaitu tas Alquran multifungsi sebagai dasar pemikiran konsep seluruh karya. Pemikiran konsep diperoleh dari menganalisis fungsi utama tas, yaitu menyimpan atau membawa Alquran. Analisis tersebut mengarahkan pada inisiatif fungsi lain yang dapat dikombinasikan dan mendukung fungsi utama tas. Wujud fungsi lain tersebut ialah sebagai meja yang dapat mendukung Alquran saat digunakan atau dibaca.

Objek selanjutnya yaitu peninggalan Wali Sanga yang memiliki peran sebagai sarana dalam penyebaran Islam. Pengambilan peninggalan Wali Sanga menunjukkan suatu karya yang berbeda dengan tetap mengacu pada konsep dasar penciptaan karya. Hal tersebut membuat karya seni memiliki nilai, fungsi dan makna menjadi berkesinambungan.

Tujuan akhir memanfaatkan karya tas Alquran multifungsi ditujukan pada anak-anak Taman Pendidikan Alquran, yaitu para generasi pembelajar

Alquran, generasi penerus agama Islam. Sisi lain keberadaan Taman Pendidikan Alquran juga merupakan hasil dari pemikiran Wali Sanga. Wujud akhir karya seni menjadi selaras dari konsep dasar hingga keseluruhan konsep.

2. Eksploraasi Bentuk

Bentuk tas Alquran multifungsi diolah dari peninggalan para Wali yang telah terpilih digubah dan dikreasikan sebagai pembeda tampilan antar karya. Berdasarkan variable responden menjadi faktor arah bentuk-bentuk gubahan. Karena ketertarikan responden ada pada hal-hal yang bersifat kekanak-kanakan atau lucu. Gubahan bentuk-bentuk tersebut mengandung makna tersirat. Tujuan dan manfaat dapat dikenali anak-anak Taman Pendidikan Alquran melalui huruf secara tersurat.

3. Eksploraasi Medium

Pemilihan medium yang digunakan berdasarkan fungsi karya tas yaitu tempat menyimpan dan meja baca. Medium yang dipilih adalah kulit samak, kayu dan logam. Kulit samak *nappa* digunakan pada bagian kerangka tas adalah yang memiliki variasi warna cerah dan menarik untuk anak-anak. Kulit samak *nappa* memiliki karakter berisi dan padat. Karakter tersebut membentuk kesan volume dan kokoh saat dikombinasikan dengan kayu dan logam untuk kerangka meja serta mendukung antar fungsi.

a. Kayu Jati Putih

Gmelina Arborea Roxb adalah salah satu jenis pohon cepat tumbuh yang diintroduksi ke Indonesia. Secara umum dikenal dengan nama

jati putih. Asal mula pohon dari negeri Nepal, India, Pakistan, Bagladesh, Srilanka, Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Cina Selatan. Jenis ini merupakan salah satu anggota dari family verbenaceae. Klasifikasi kayu jati putih sebagai berikut :

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan Berpembuluh)
Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan Biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan Berbunga)
Kelas : Magnoliopsida (Berkeping dua/ dikotil)
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : Verbenaceae
Genus : Gmelina
Spesies : Gmelina arborea Roxb

Pohon jati putih berukuran sedang dengan tinggi dapat mencapai 30 sampai 40 m, berbatang silindris dengan diameter rata-rata 60 cm. Beberapa sifat fisik dan kimia kayu jati putih adalah warna kayu yang pucat bervariasi dari kuning jerami sampai dengan putih krem dan dapat berubah menjadi coklat merah, tidak ada perbedaan warna antara kayu teras dan gubal. Kayu mudah digergaji dan diserut dengan hasil licin dan mengkilap, serat agak berpadu bervariasi dari lurus sampai ikal, jumlah serat dalam

kayu 64,2% tekstur agak besar, kelas kuat III. Berat jenis antara 0,38 – 0,42 dimana berat jenis ini tidak dipengaruhi oleh kecepatan tumbuh.⁵⁹

b. Kulit samak *nappa* atau samak krom

Kulit samak krom merupakan jenis kulit yang diolah dengan menggunakan zat penyamak kimia (samak krom), sehingga kulit menjadi lebih stabil, kuat, lentur dan tahan lama. Ciri-ciri kulit samak krom yaitu tidak tembus pandang, warnanya beraneka ragam, mempunyai struktur pori-pori yang rapat sehingga udara dan air tidak dapat melaluinya. Kulit samak krom telah digunakan orang untuk berbagai keperluan sejak ribuan tahun yang lalu. Kulit tersebut dapat mengeras, tetapi dapat pula sangat lembut seperti kain, sehingga sangat sesuai untuk dikerjakan oleh wanita dengan menggunakan jarum jahit biasa.⁶⁰

c. *Stainless Steel*

Stainless steel (baja tahan karat) adalah jenis baja yang tahan terhadap pengaruh oksidasi. *Stainless steel* merupakan logam paduan dari beberapa unsur logam yang dipadukan dengan komposisi tertentu. Perpaduan tersebut didapatkan logam baru dengan sifat atau karakteristik yang lebih unggul dari unsur logam sebelumnya. Berikut karakteristik *Stainless steel*, antara lain :⁶¹

⁵⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. 2013. *Manual Budidaya Jati Putih (Gemelina arborea Roxb)*. Bogor: Kementrian Kehutanan, p 13

⁶⁰ Agus Ahmadi. *Proses Penyamakan dan Teknik Pembuatan Ornamen pada Kulit Nabati di Yogyakarta*. Laporan tidak diterbitkan. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 2001, p. 19.

⁶¹ <https://logamceper.com/karakteristik-stainless-steel/> (Diakses 05 januari2018 14:33)

1) Kandungan Krom (Cr) tinggi

Stainless steel memiliki kandungan Chromium minimal 10,5%. Kandungan unsur Chromium ini merupakan pelindung utama dari gejala yang disebabkan pengaruh kondisi lingkungan.

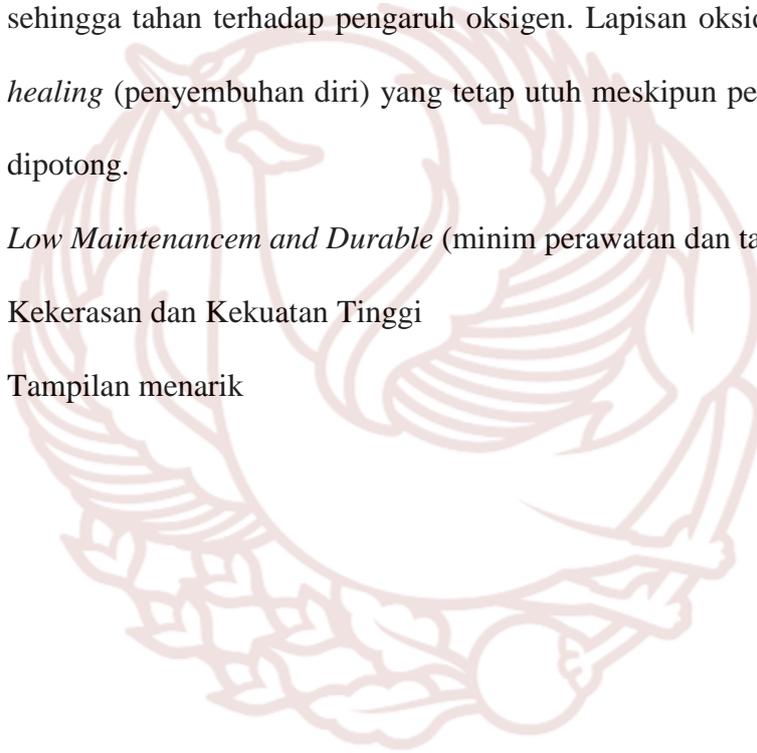
2) Tahan karat

Stainless steel memiliki lapisan oksida yang stabil pada permukaannya sehingga tahan terhadap pengaruh oksigen. Lapisan oksida bersifat *self-healing* (penyembuhan diri) yang tetap utuh meskipun permukaan benda dipotong.

3) *Low Maintenance and Durable* (minim perawatan dan tahan lama)

4) Kekerasan dan Kekuatan Tinggi

5) Tampilan menarik



B. Proses Perancangan

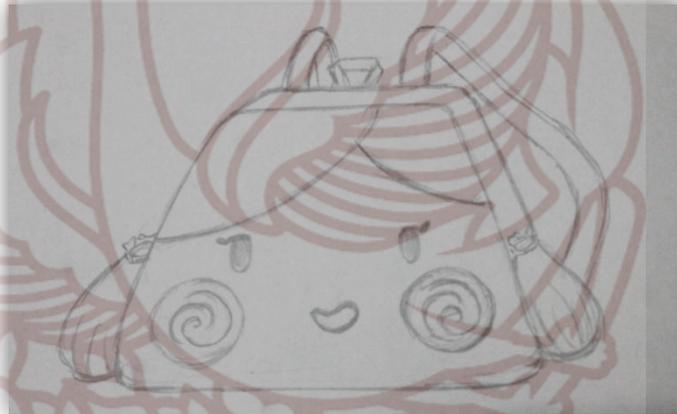
1. Desain

Desain merupakan rancangan yang diwujudkan dalam bentuk kebendaan untuk suatu kebutuhan. Perancangan pada dasarnya tidak terlepas dari proses.⁶²

Berikut proses sketsa perancangan tas Alquran, sebagai berikut :

a. Sketsa Alternatif Tas Alquran Multifungsi

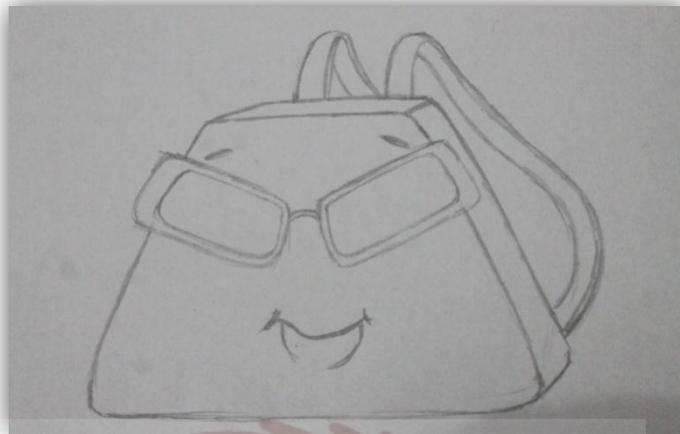
Berikut sket alternatif pada proses awal dalam pererancangan karya, yaitu :



Gambar 21 : Sketsa Alternatif 1
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

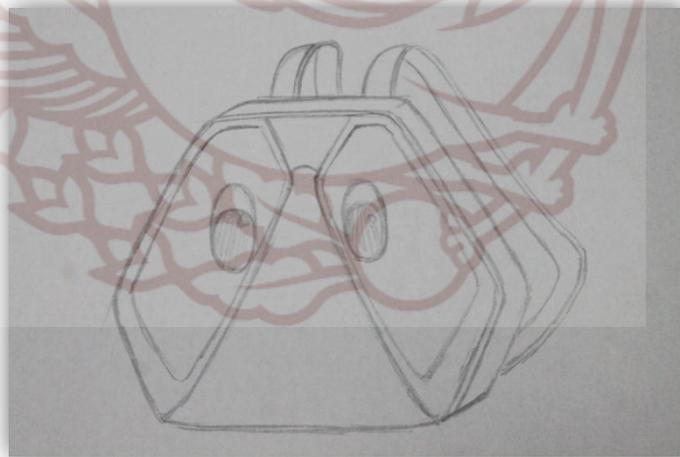
Sketsa di atas merupakan rancangan tas dengan memberikan kantong di kedua sisi samping tas. Kantong tersebut mengilustrasikan sepasang kepangan rambut.

⁶² Soegeng Toekio. 2001. *Konsep Yayasan Kosakria untuk Lengkapan, Kekenang dan Mainan Anak*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Surakarta: STSI Surakarta, p 56



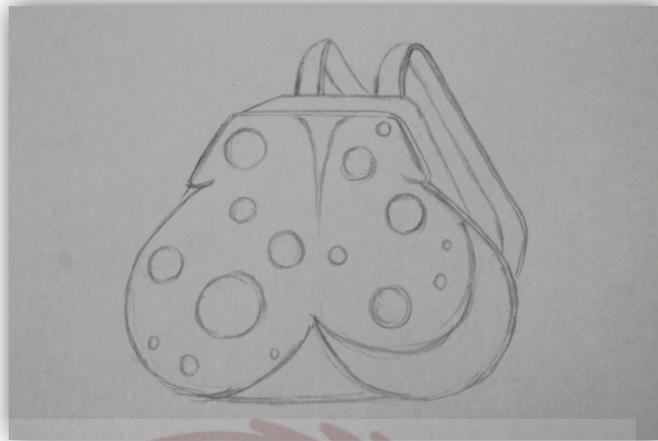
Gambar 22 : Sketsa Alternatif 2
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa di atas mengilustrasikan ekspresi tertawa oleh kartun anak laki-laki keren berkaca mata. Ilustrasi tersebut mencerminkan dunia anak yang penuh ekspresif.



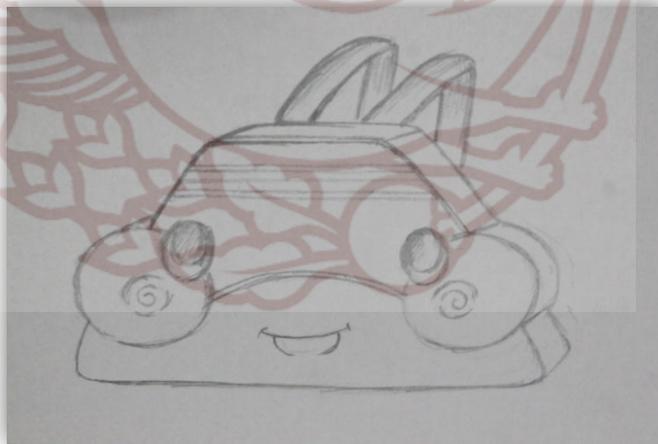
Gambar 23 : Sketsa Alternatif 3
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa di atas adalah bentuk kartun burung hantu dengan proporsi tubuh kecil. Kaca mata besar berukuran besar untuk menambah kesan kecil pada tubuh burung hantu.



Gambar 24 : Sketsa Alternatif 4
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa tas berbentuk sayap serangga kepik memiliki bintik-bintik polkadot yang dapat dikembangkan menjadi bintik-bintik warna-warni. Tas tersebut mengilustrasikan seolah anak memiliki sayap.



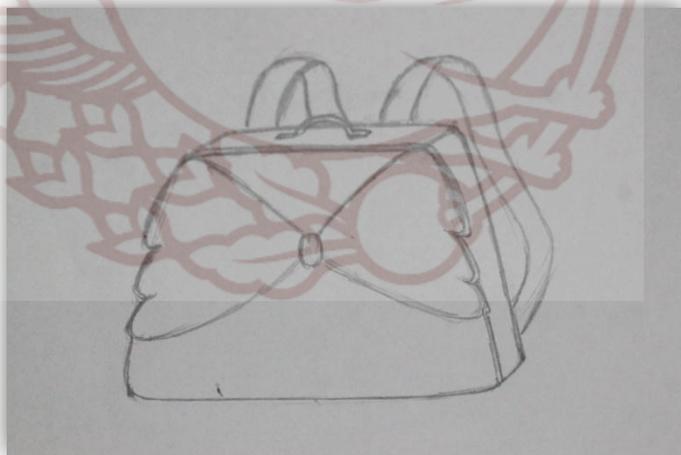
Gambar 25 : Sketsa Alternatif 5
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa tas di atas menampilkan wajah kartun berseri-seri penuh harap. Kartun tersebut menggunakan kaca mata sedikit turun ke pipi yang menonjol keluar untuk menambahkan kantong di samping tas.



Gambar 26 : Sketsa Alternatif 6
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa tas dengan bidang segi enam yang pada sisi bagian atas dibuat lebih tinggi dan luas. Bentuk tersebut bertujuan untuk mengilustrasikan pemandangan alam antara bagian langit dan bumi.



Gambar 27 : Sketsa Alternatif 7
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Sketsa tas di atas terinspirasi dari bentuk sayap. Sayap yang ditonjolkan memiliki ukuran besar yang bertujuan mengimajinasikan anak seolah-olah menjadi malaikat kecil.

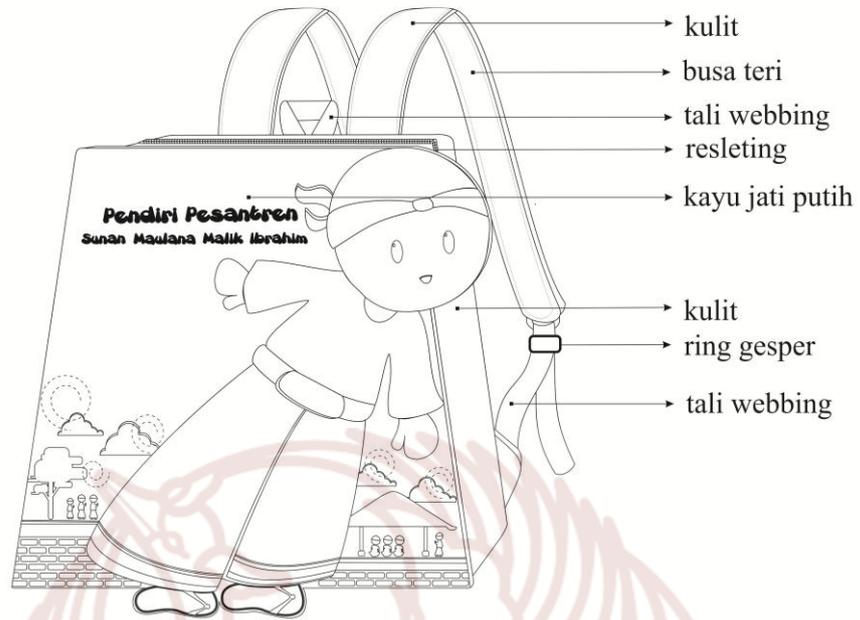


Gambar 28 : Sketsa Alternatif 8
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

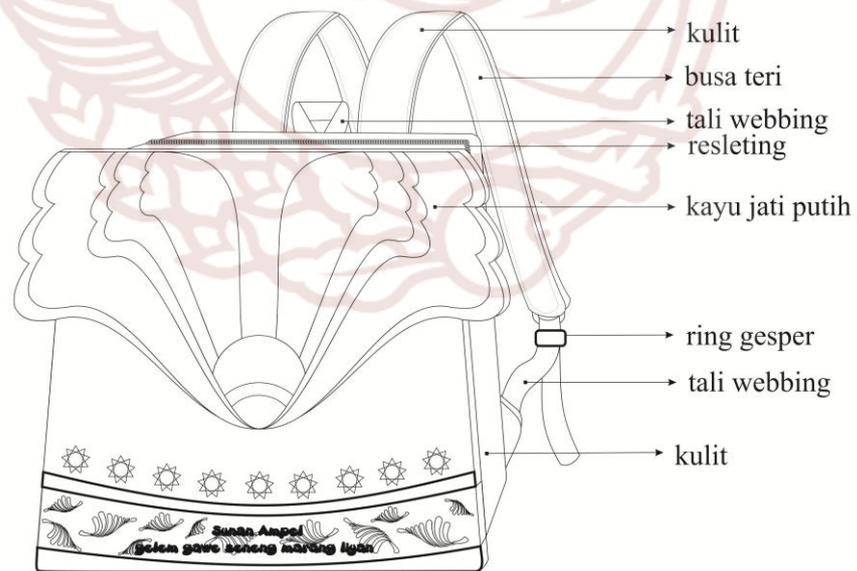
Sketsa dengan menampilkan benda-benda seperti pita yang dibuat lebih besar sehingga tas tampil dengan bentuk baru menyerupai sayap. Tas terkesan lebih feminin dengan mengaplikasikan warna merah hingga merah muda.

b. Sketsa Terpilih Tas Alquran Multifungsi

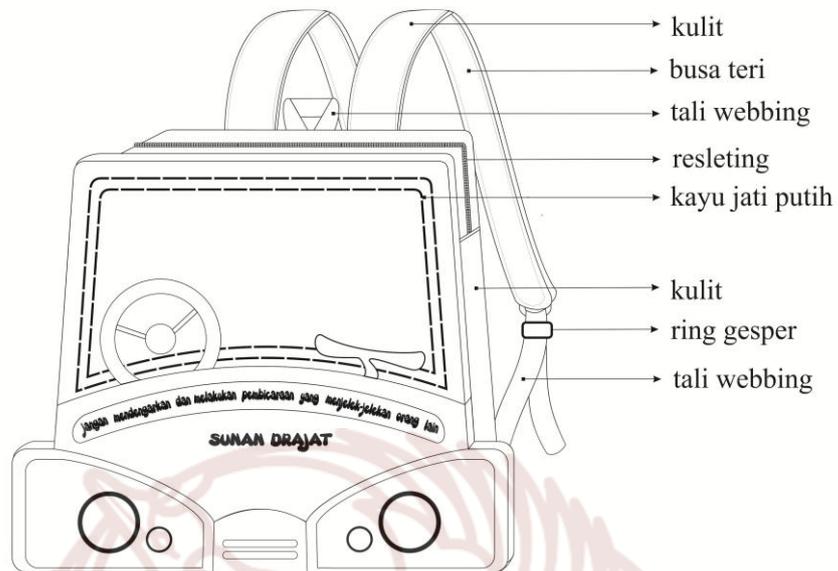
Dasar pertimbangan dalam menetapkan desain yang terpilih dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang akan disampaikan menarik untuk anak-anak. Berikut adalah gambar-gambar sket terpilih, yaitu :



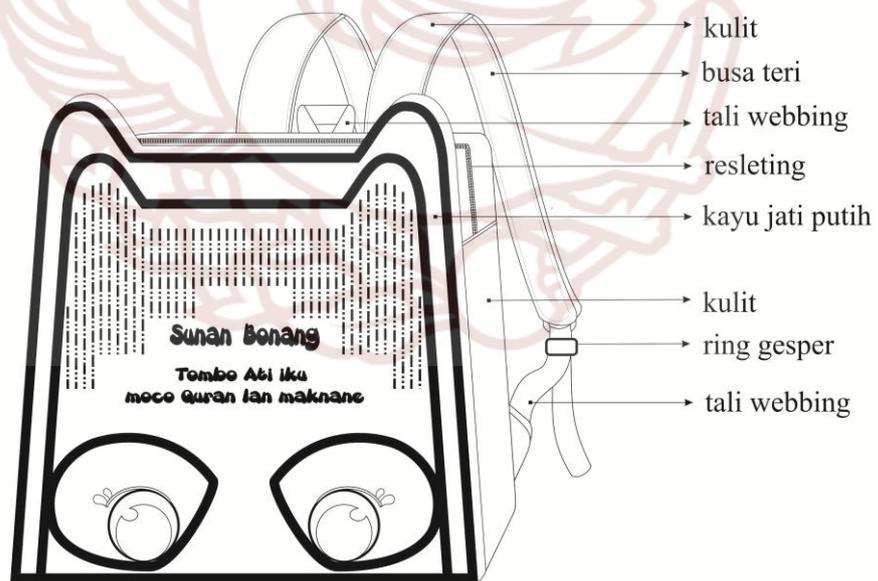
Gambar 29 : Sketsa Terpilih 1
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



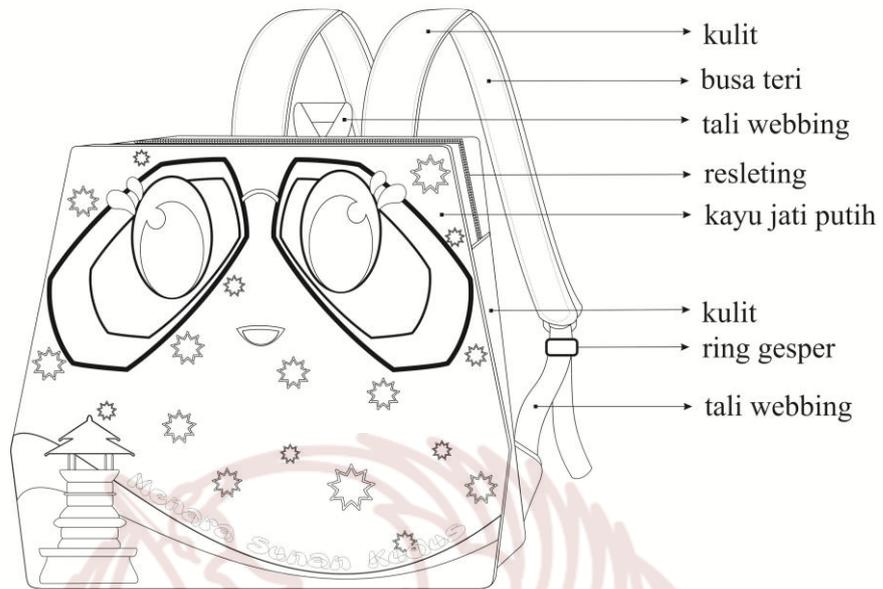
Gambar 30 : Sketsa Terpilih 2
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



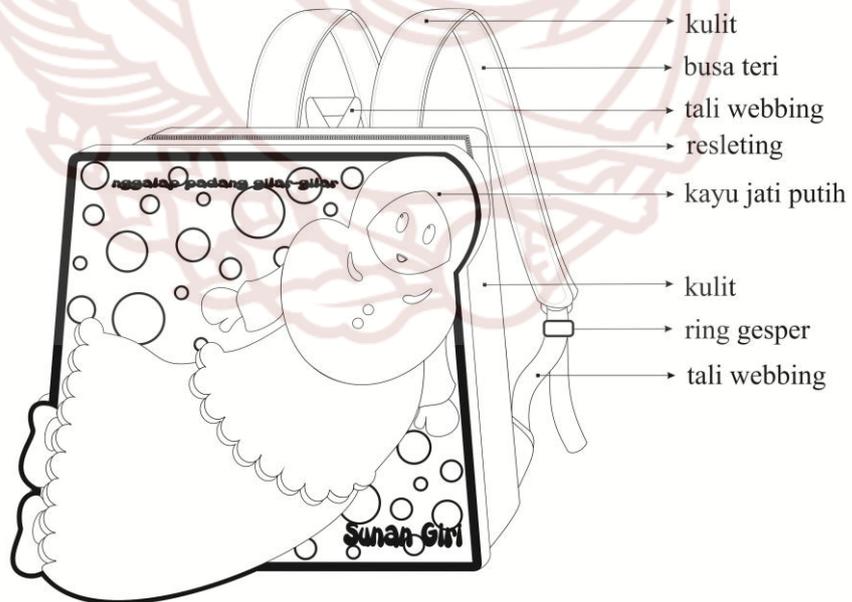
Gambar 31 : Sketsa Terpilih 3
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



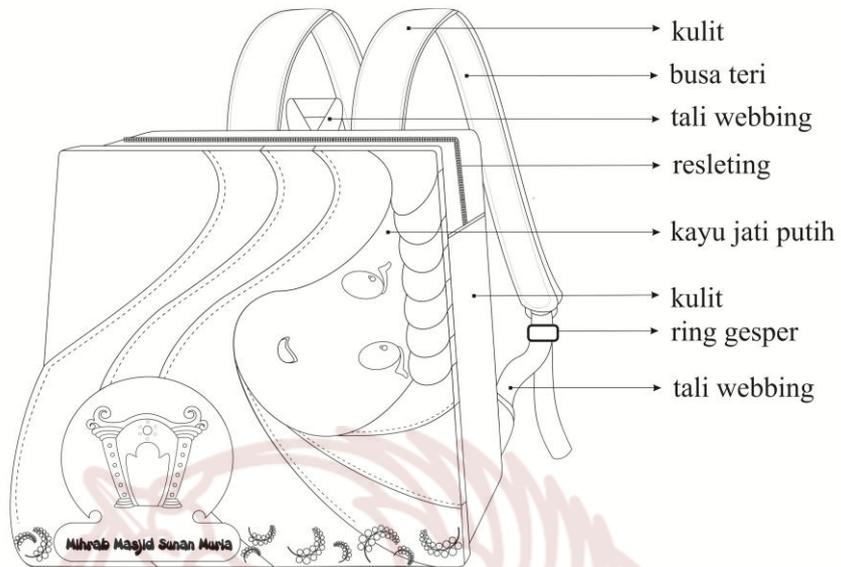
Gambar 32 : Sketsa Terpilih 4
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



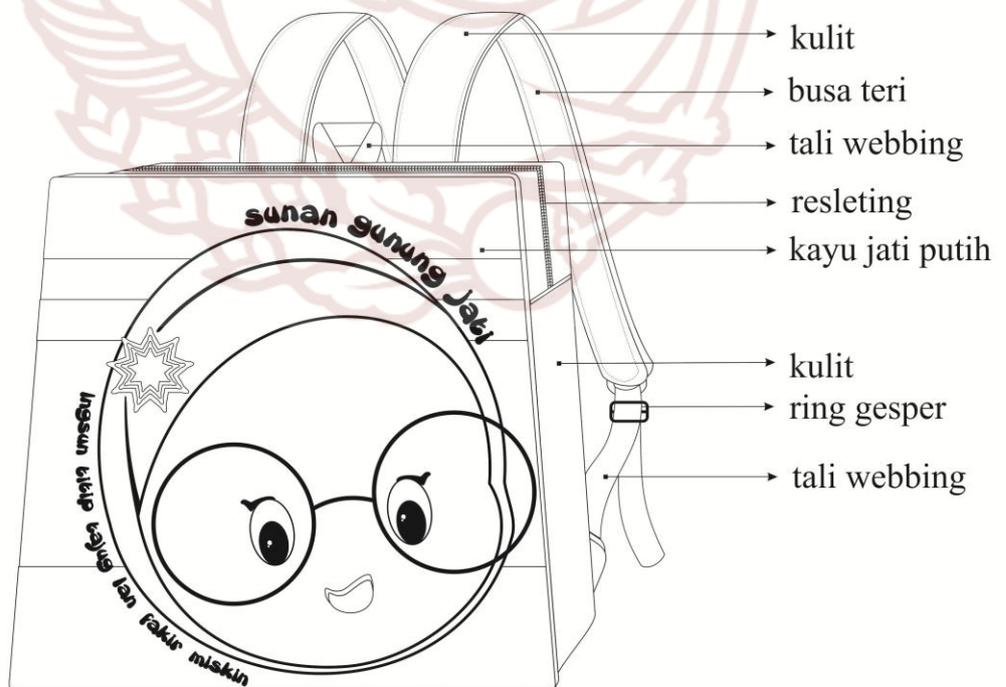
Gambar 33 : Sketsa Terpilih 5
 Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



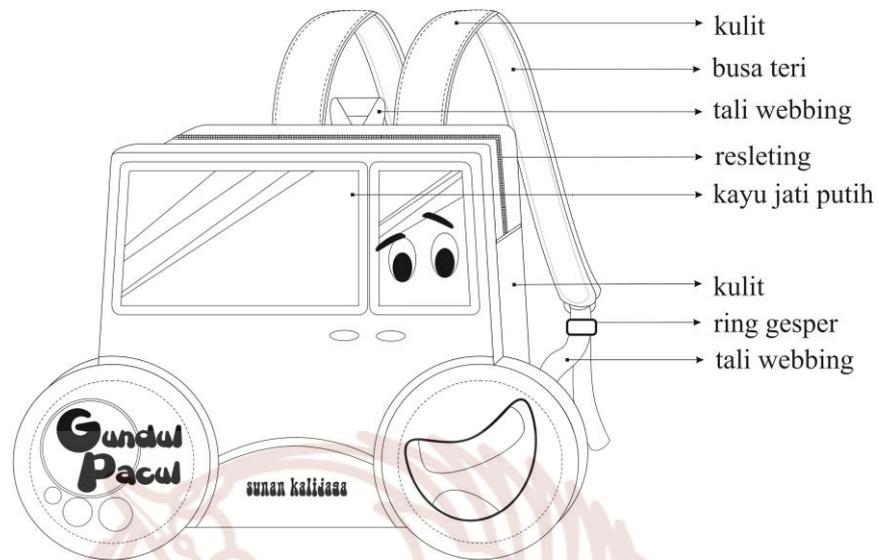
Gambar 34 : Sketsa Terpilih 6
 Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 35 : Sketsa Terpilih 7
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 36 : Sketsa Terpilih 8
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 37 : Sketsa Terpilih 9
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

2. Gambar Kerja

Proses pemilihan desain yang telah disepakati dan disetujui oleh pembimbing sejumlah sembilan desain untuk mewakili tema karya yang akan diwujudkan beserta gambar kerja (tampak depan, tampak samping, tampak atas, perspektif dan detail pola-pola potongan), untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
-------	------------

KARYA 1 "RINTISAN"	1 : 2
-----------------------	-------

NAMA/NIM

ZAITUN UBAILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

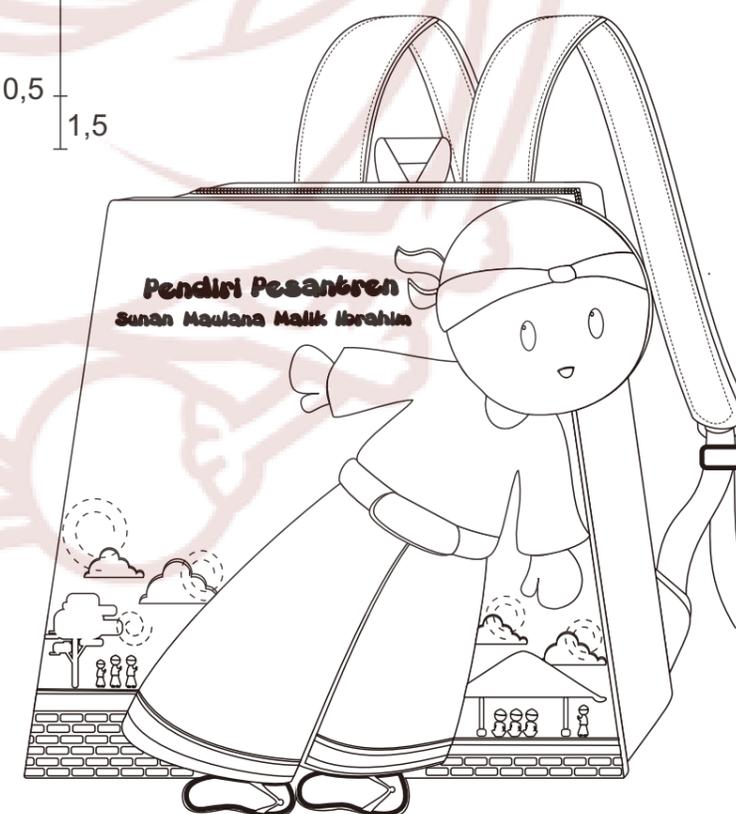
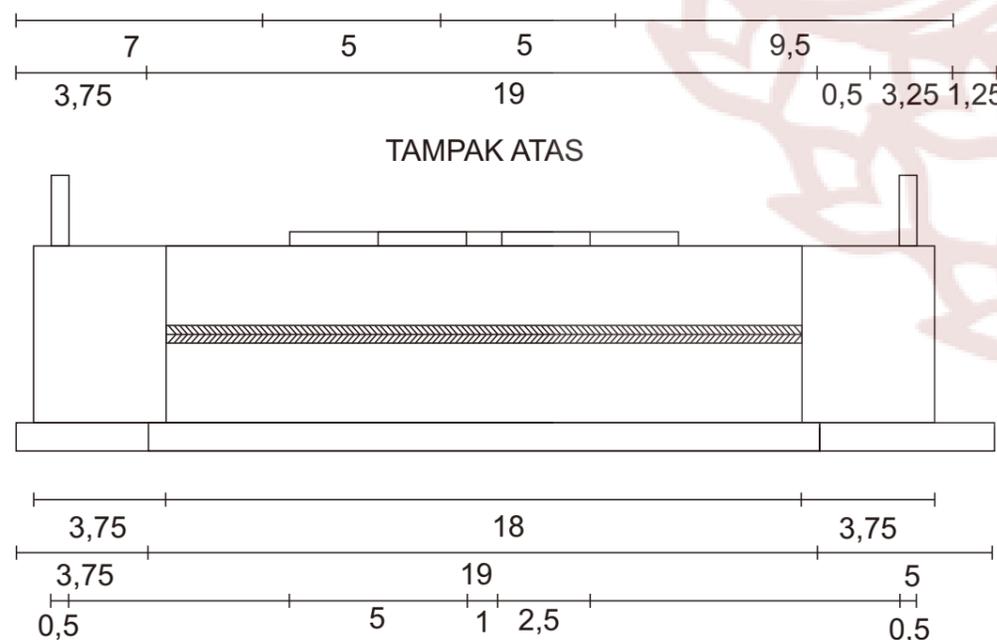
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 1
"RINTISAN"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

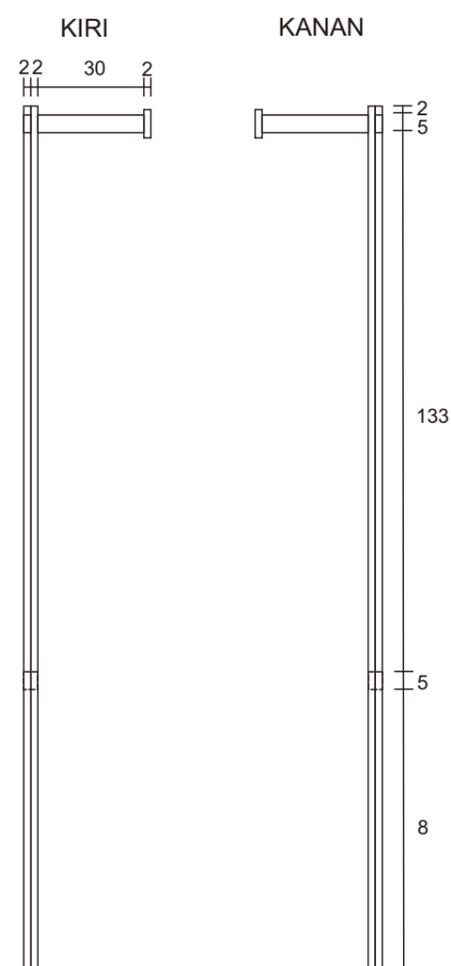
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

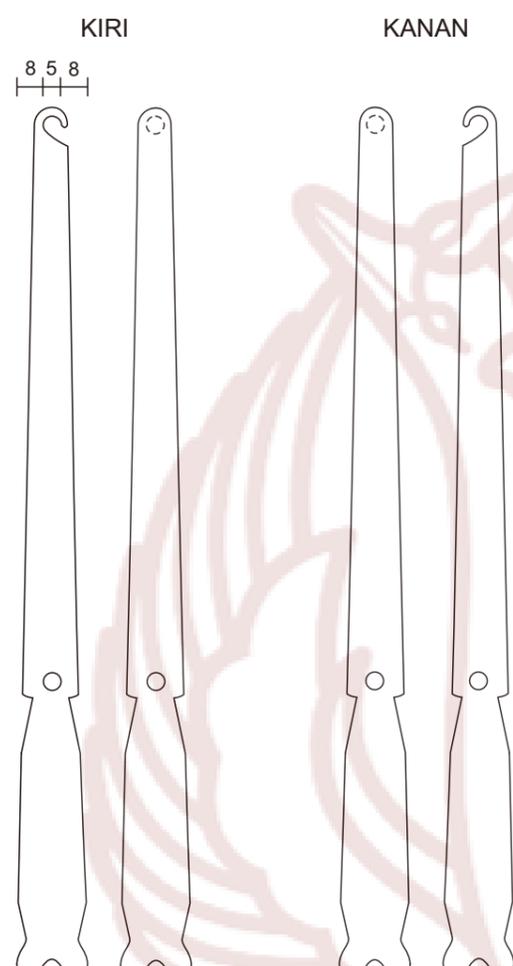
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

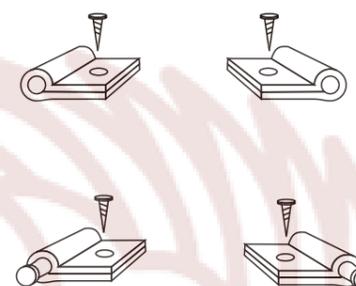
TAMPAK DEPAN



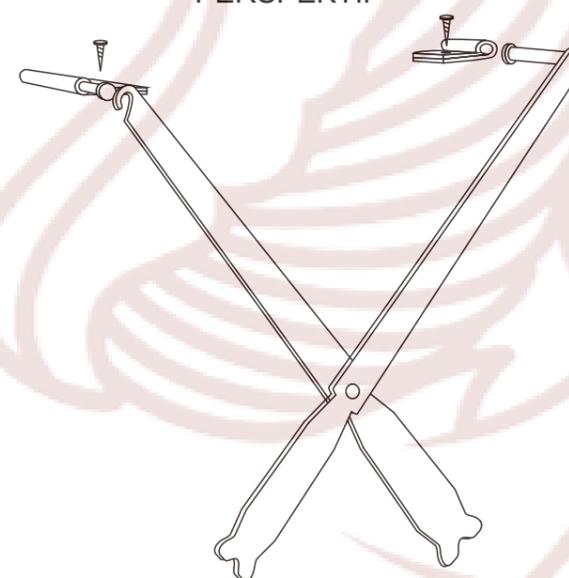
TAMPAK SAMPING



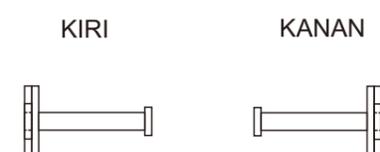
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
-------	------------

KARYA 1 "RINTISAN"	1 : 2
-----------------------	-------

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

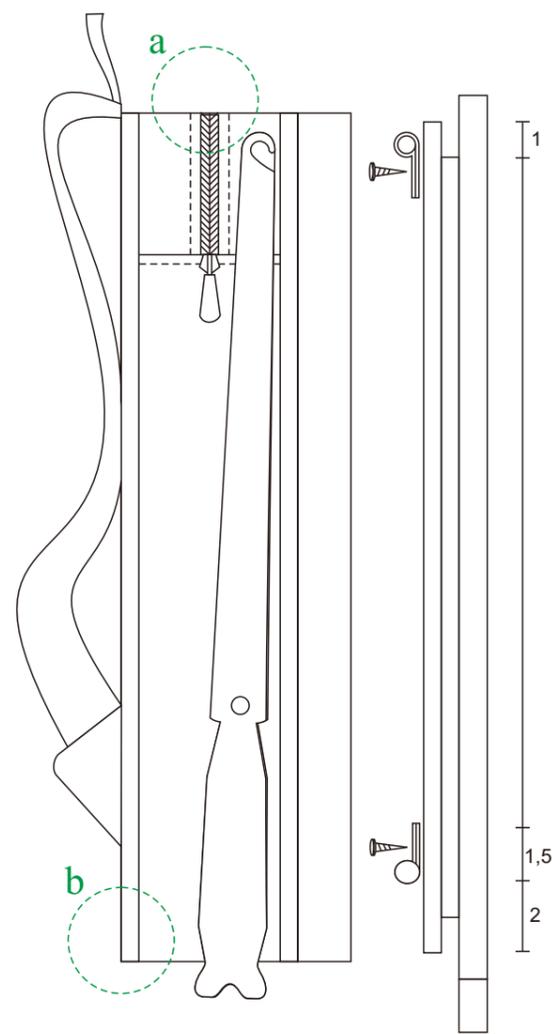
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

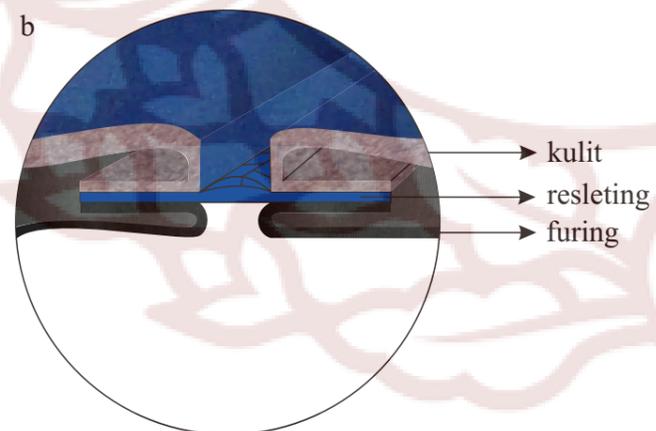
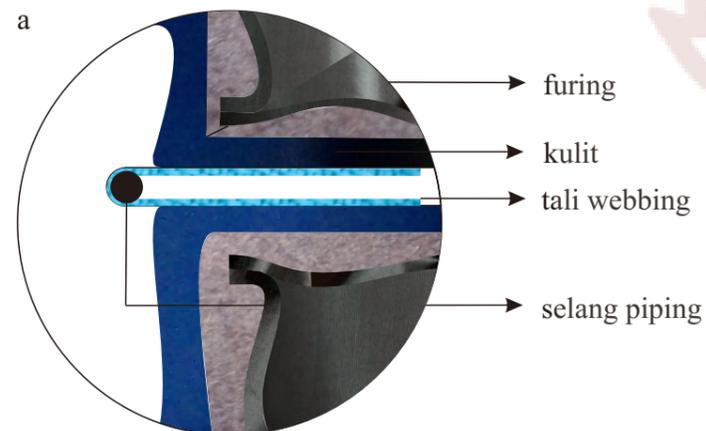
CATATAN



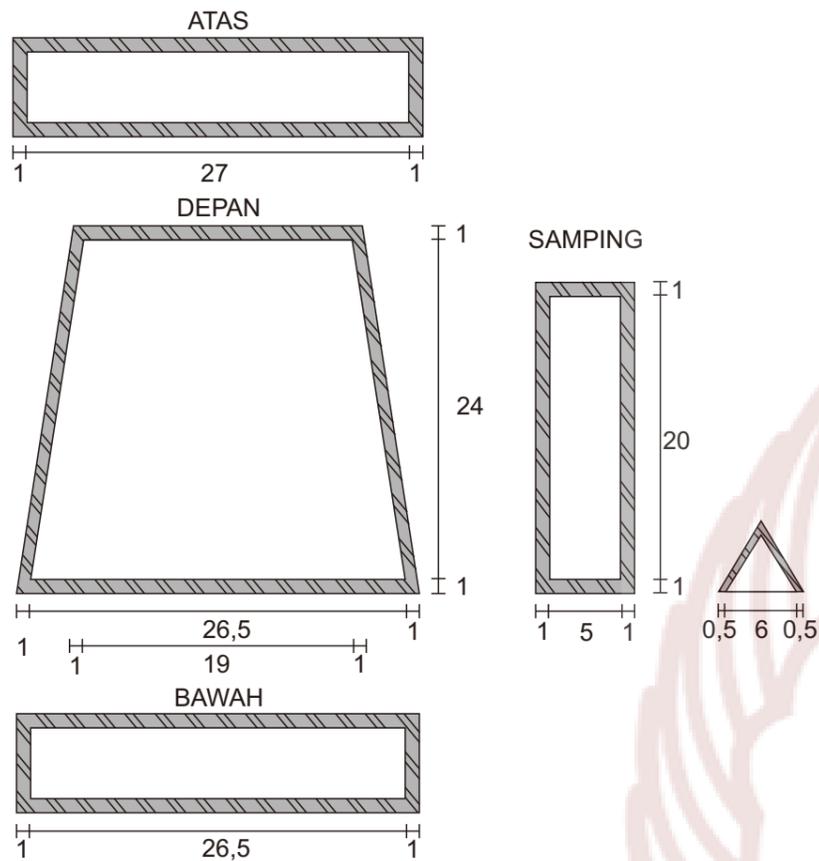
0,5 1,5



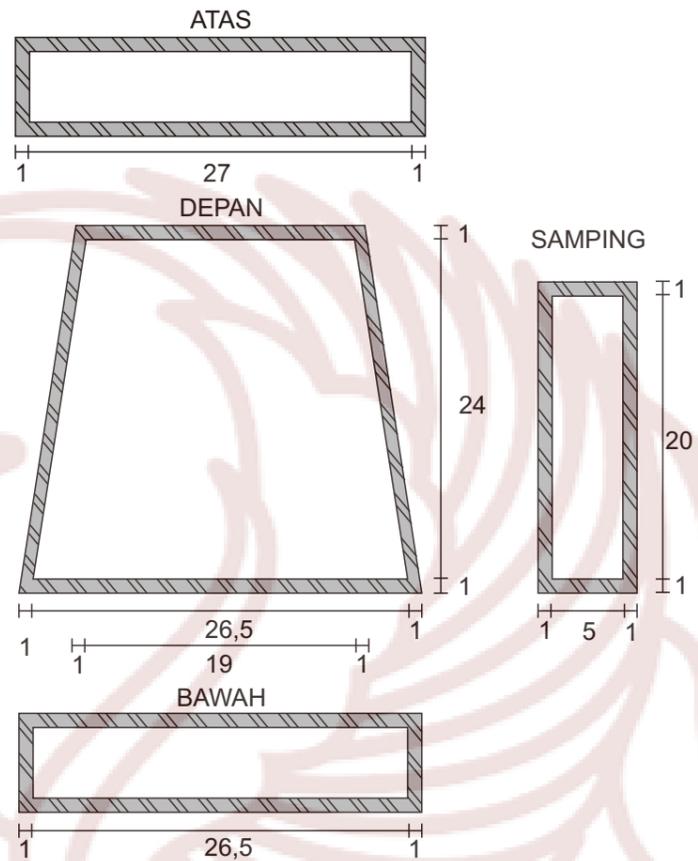
- kulit
- busa teri
- tali webbing
- resleting
- kayu jati putih
- kulit
- ring gesper
- tali webbing
- stainless



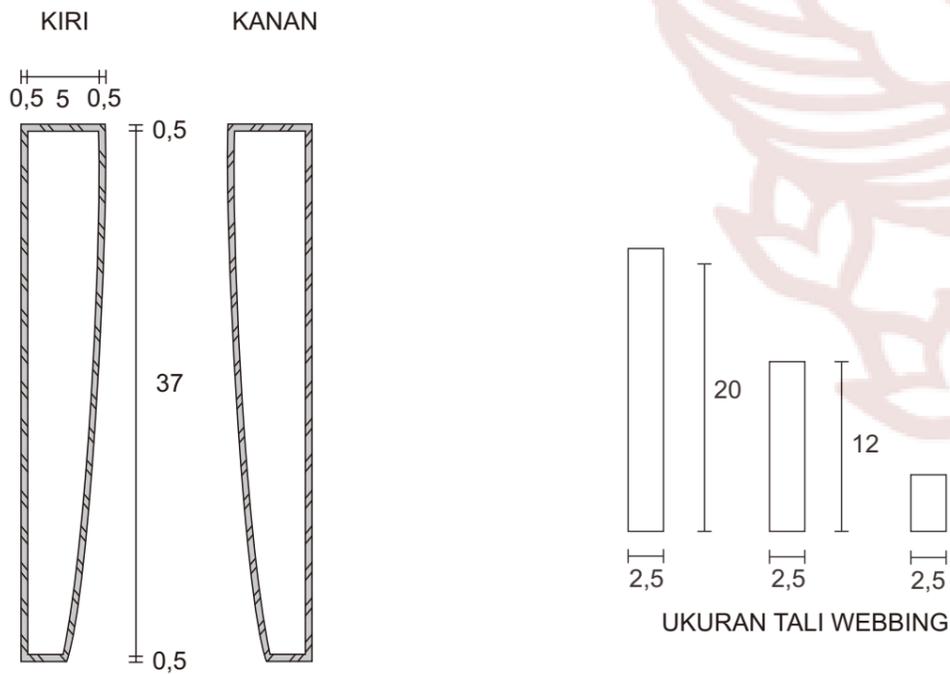
PECAH POLA KULIT



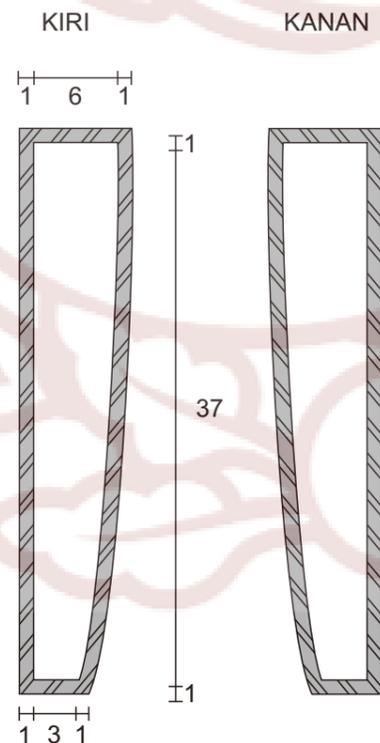
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

JURUSAN KRIYA

**PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI**

**TUGAS AKHIR
KARYA**

**TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN**

JUDUL **SKALA (CM)**

KARYA 1
"RINTISAN" 1 : 5

NAMA/NIM

**ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122**

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 2
"BERBUNGA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

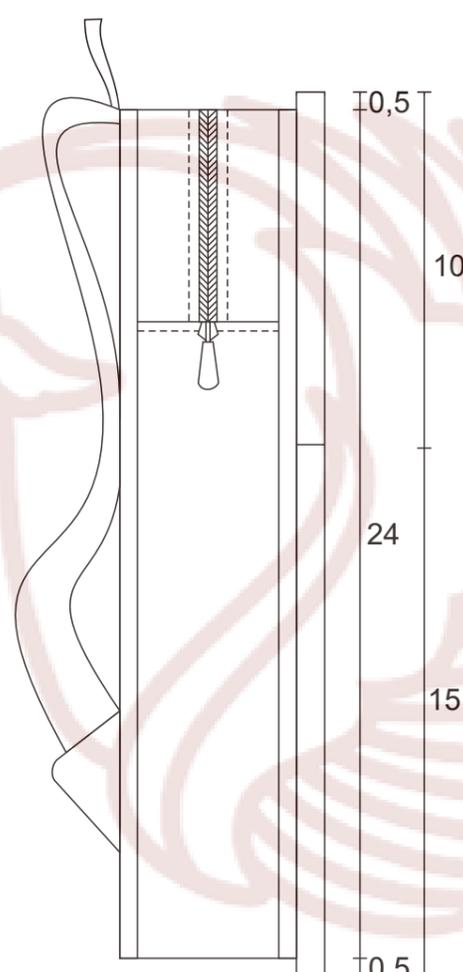
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

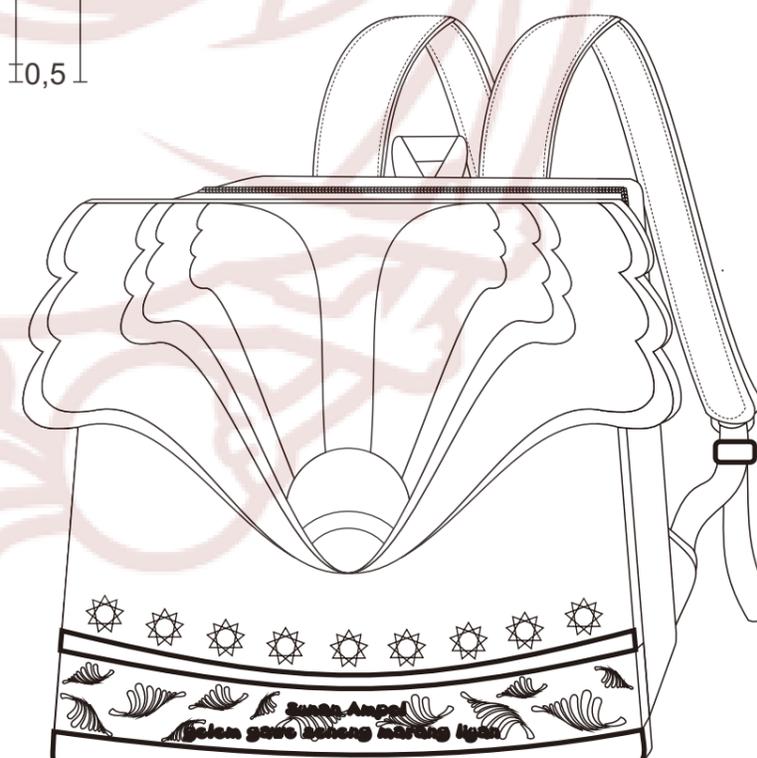
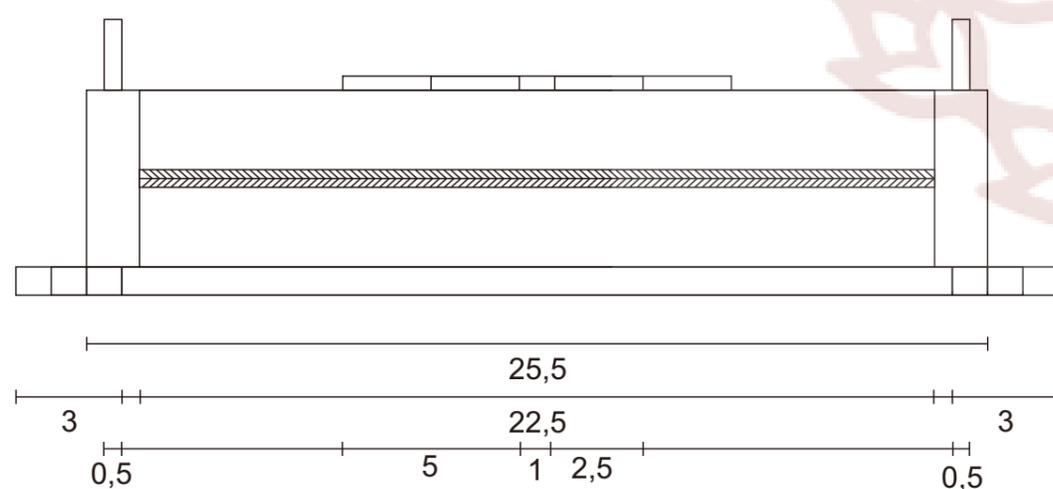
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 2
"BERBUNGA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

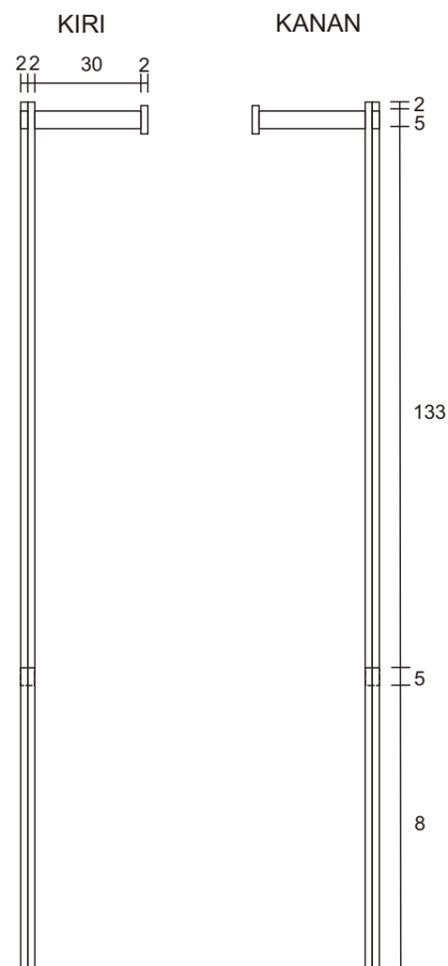
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

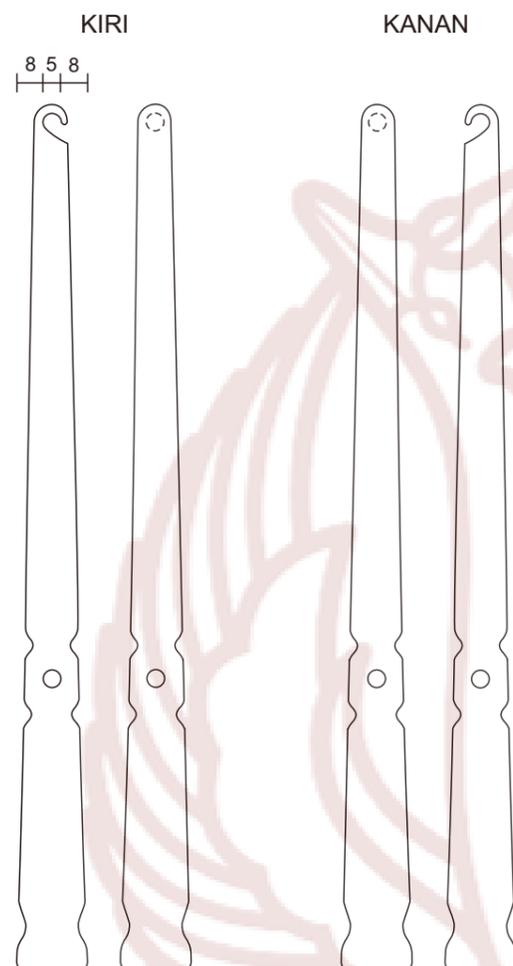
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

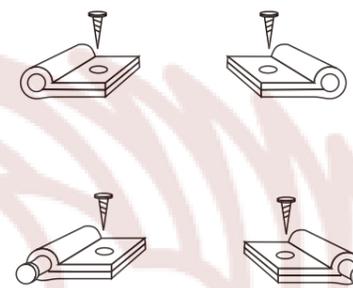
TAMPAK DEPAN



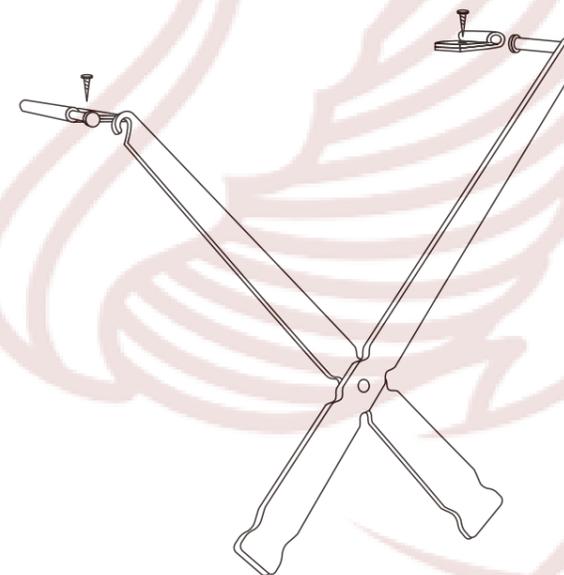
TAMPAK SAMPING



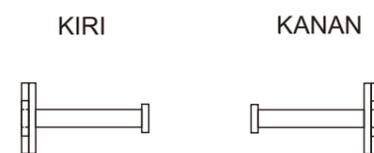
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 2
"BERBUNGA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

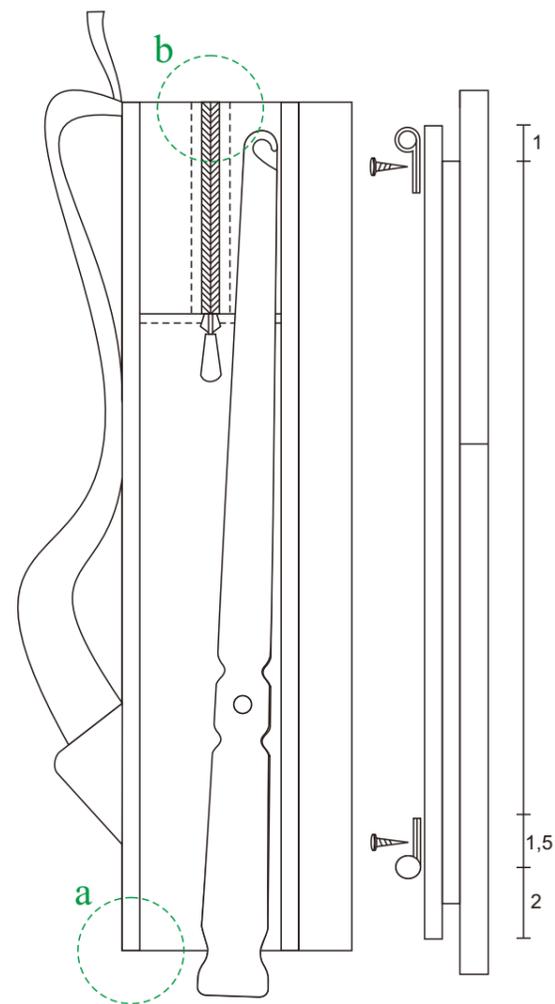
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

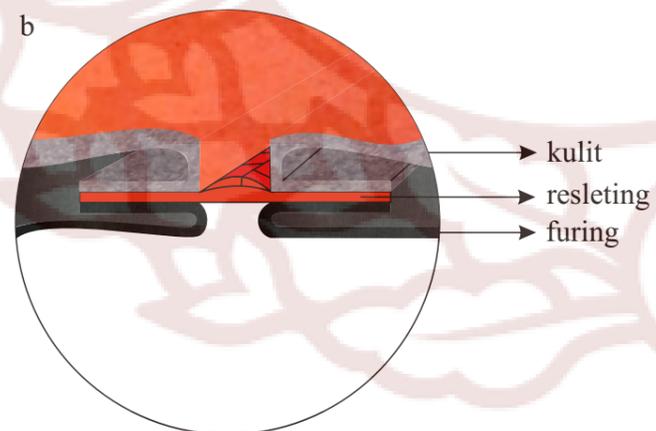
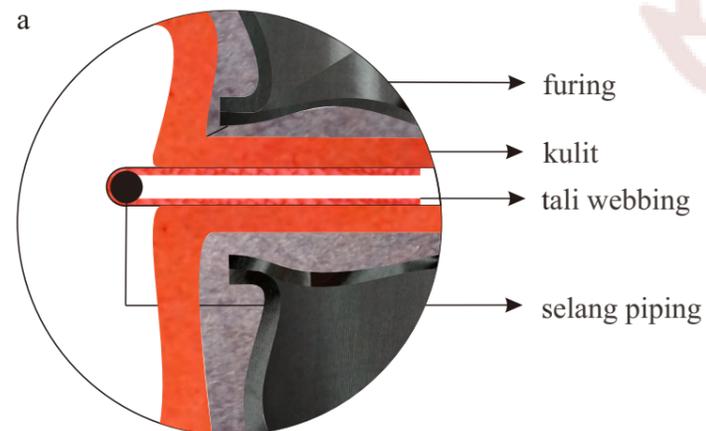
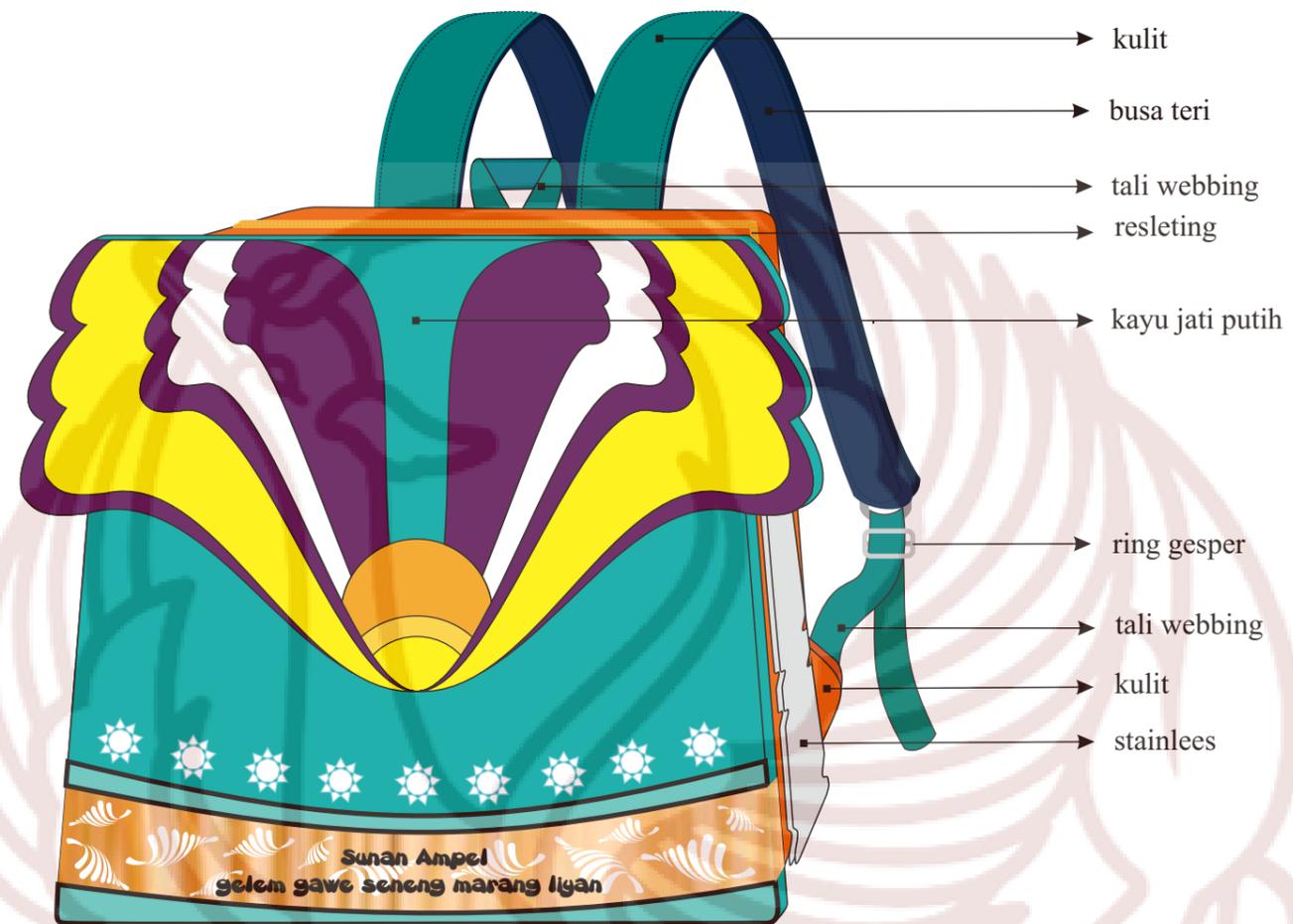
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

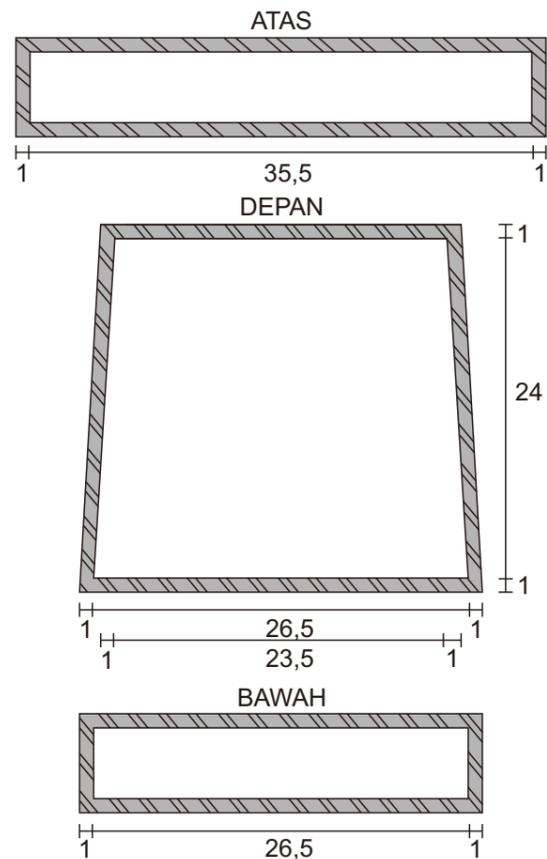
CATATAN



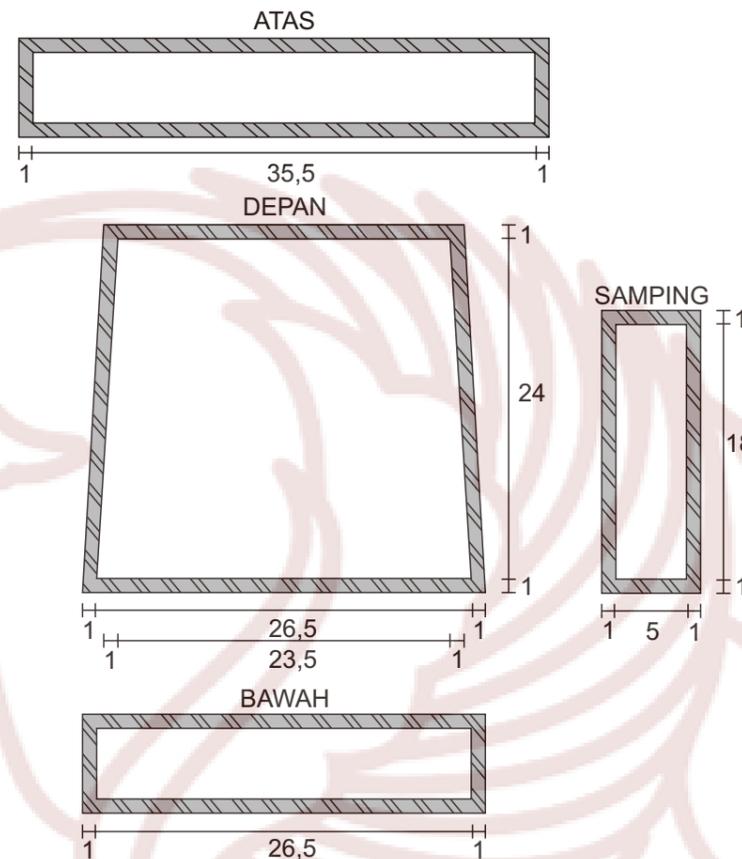
0,5 1,5



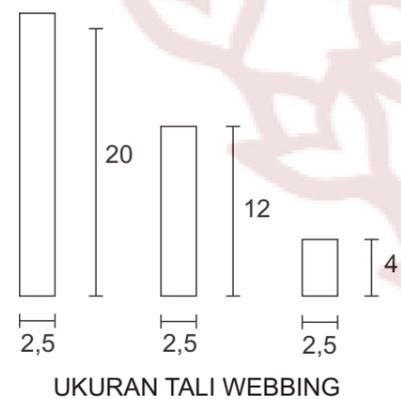
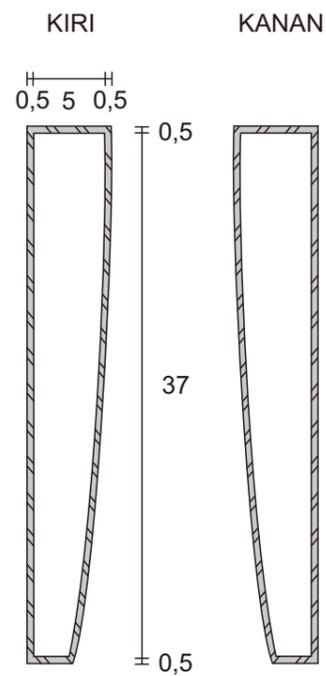
PECAH POLA KULIT



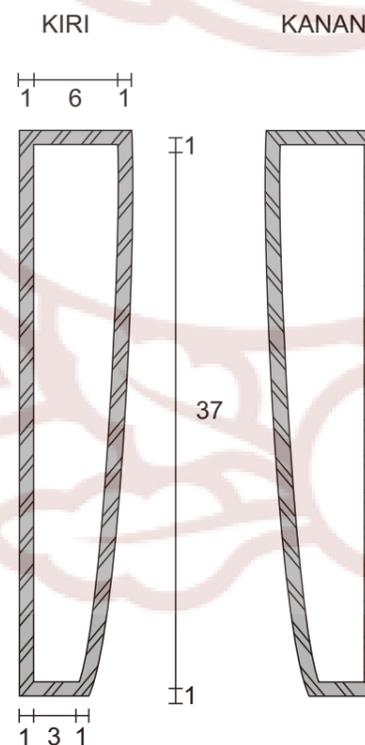
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 2
"BERBUNGA" 1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 3
"KENDALI"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

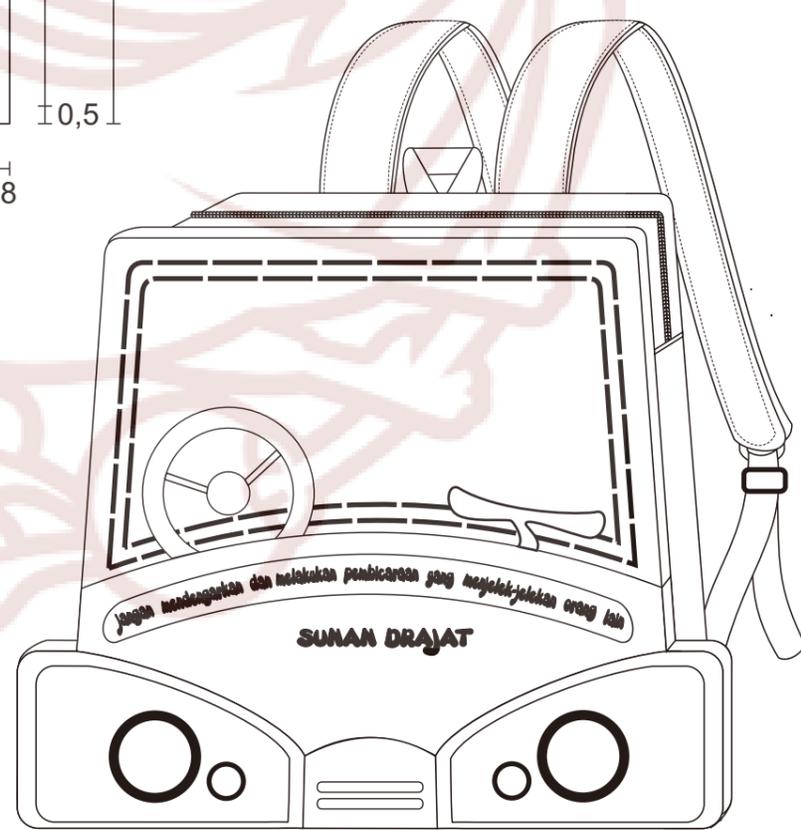
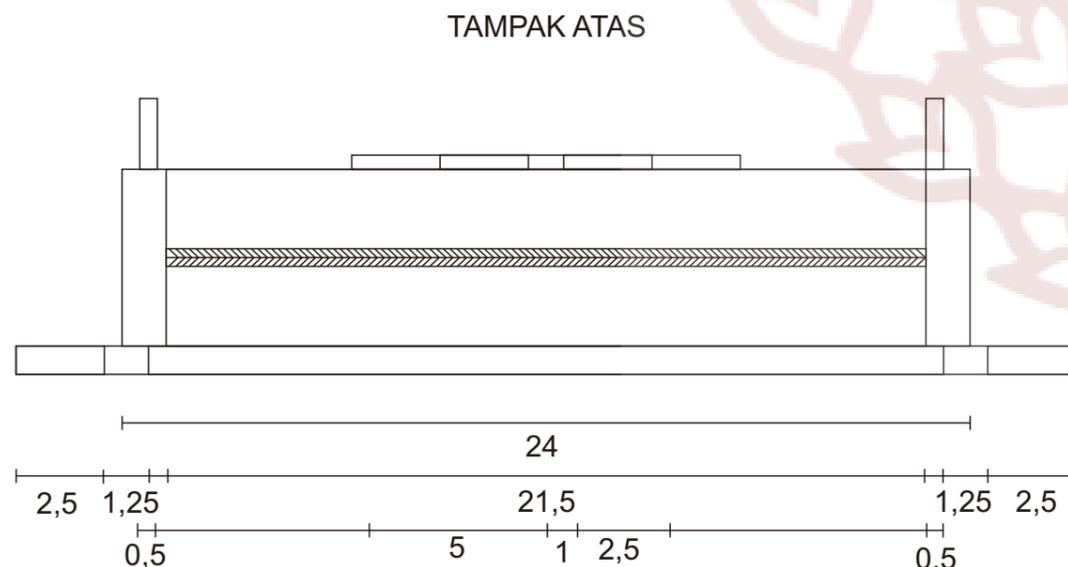
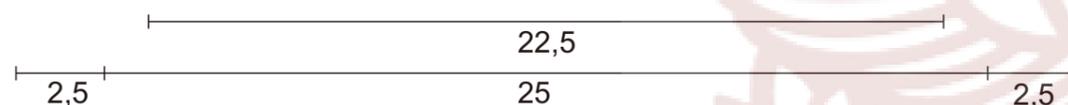
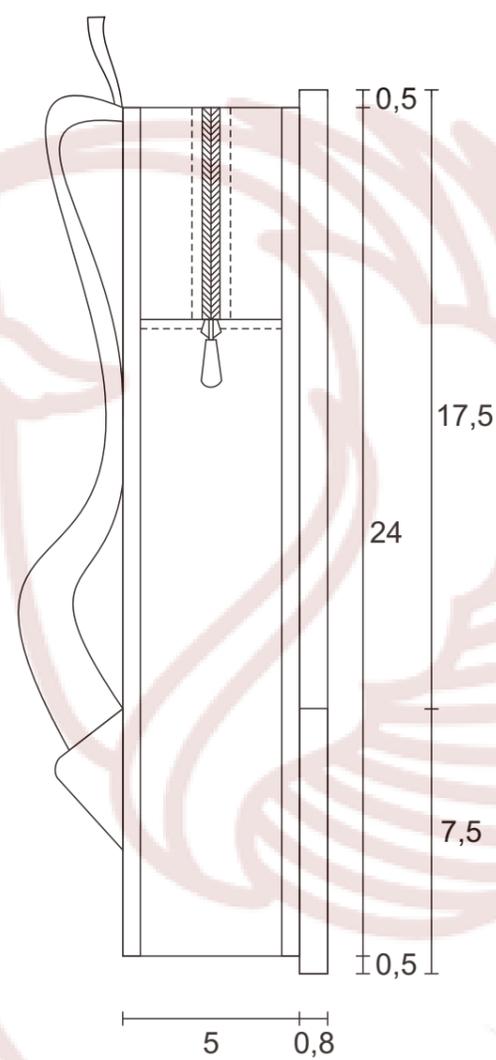
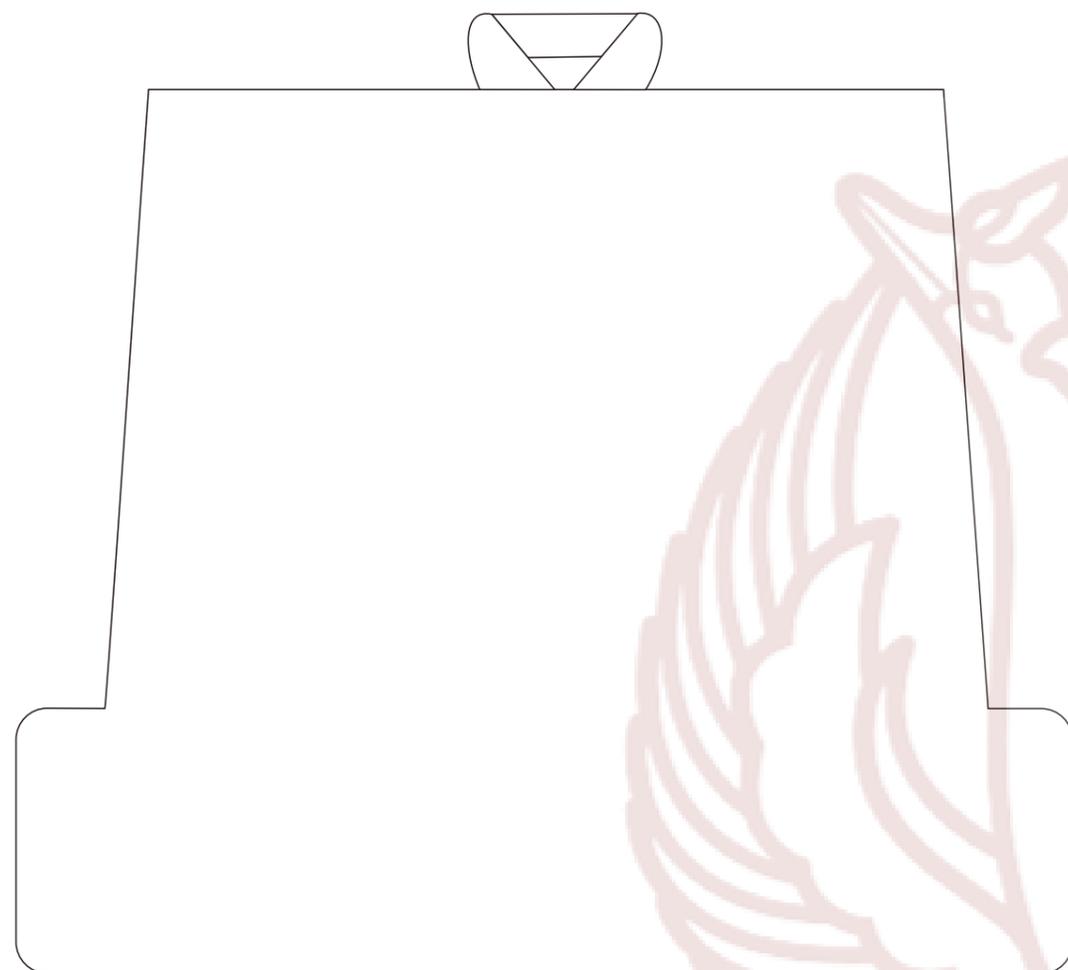
KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 3
"KENDALI"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

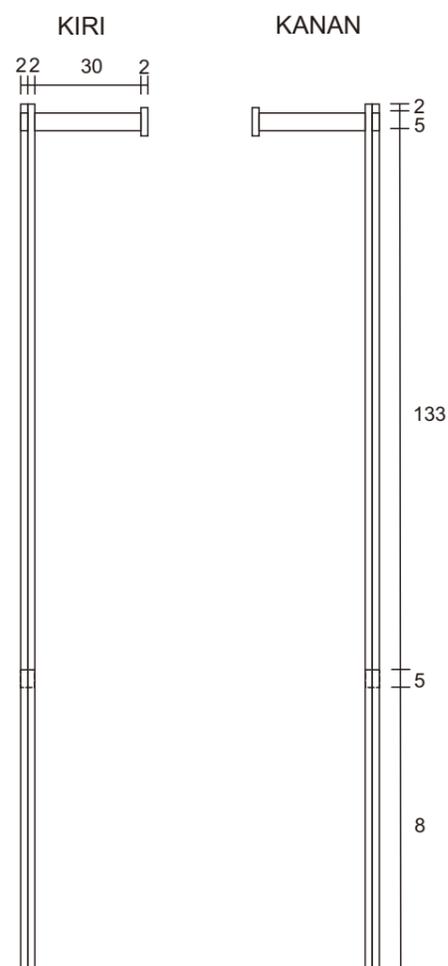
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

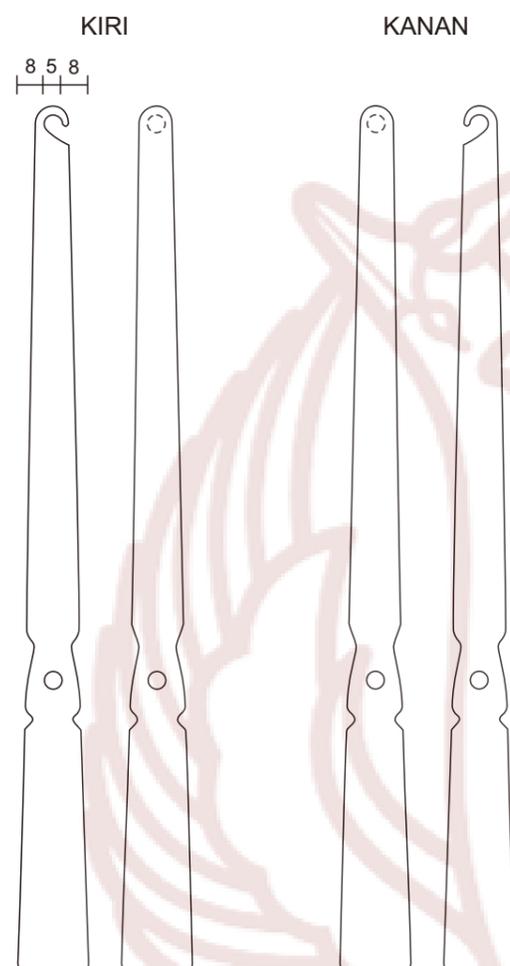
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

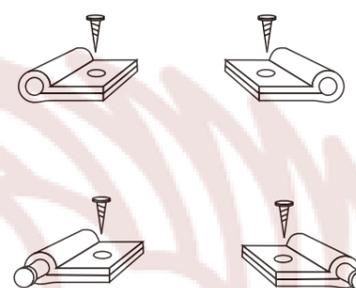
TAMPAK DEPAN



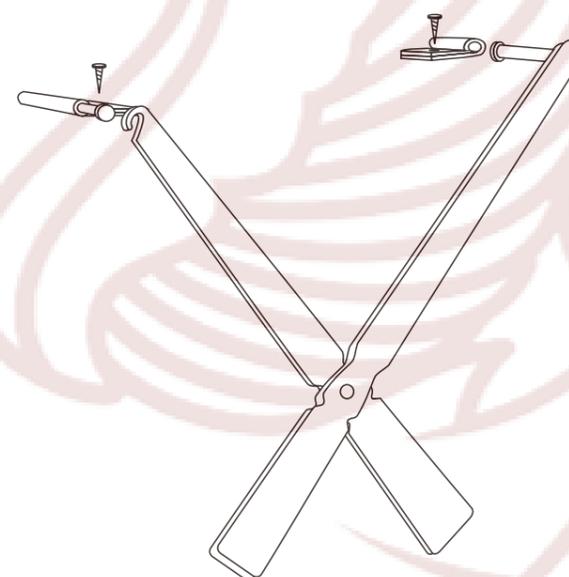
TAMPAK SAMPING



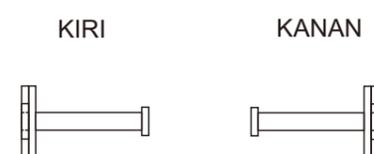
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQRAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQRAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 3
"KENDALI"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

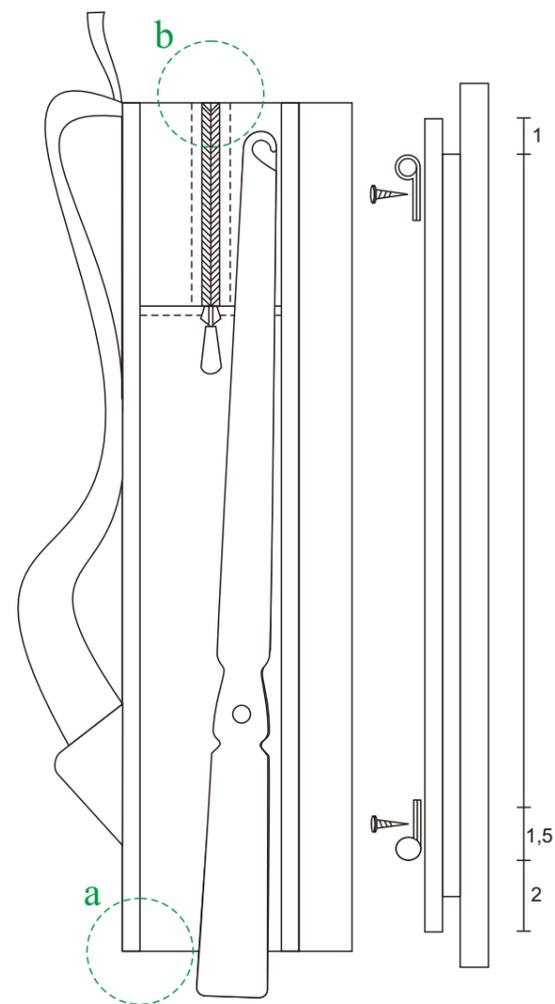
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

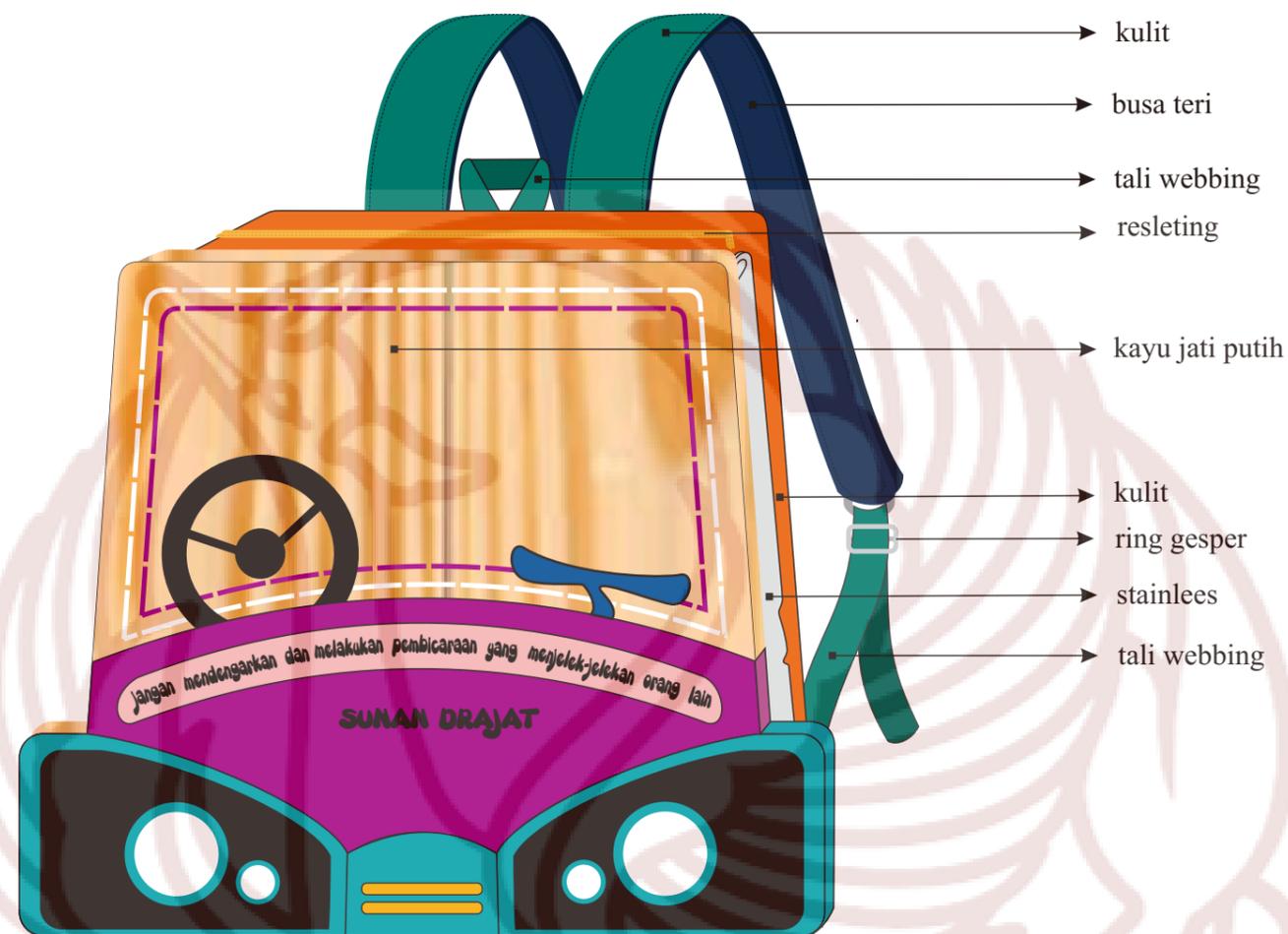
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

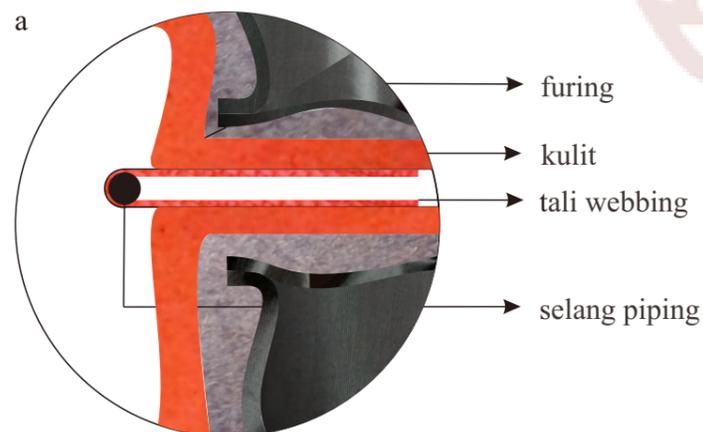
CATATAN



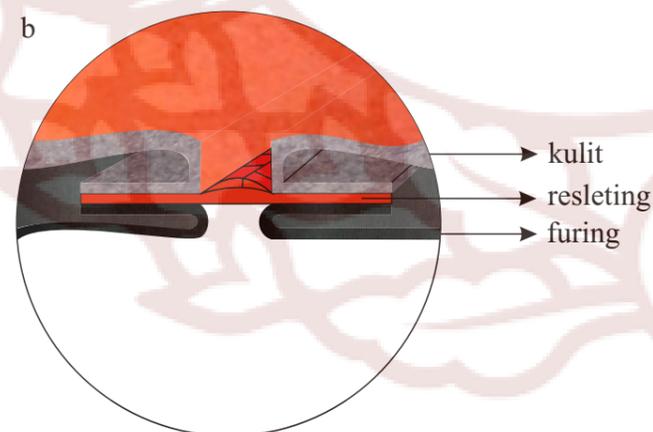
0,5 1,5



- kulit
- busa teri
- tali webbing
- resleting
- kayu jati putih
- kulit
- ring gesper
- stainlees
- tali webbing

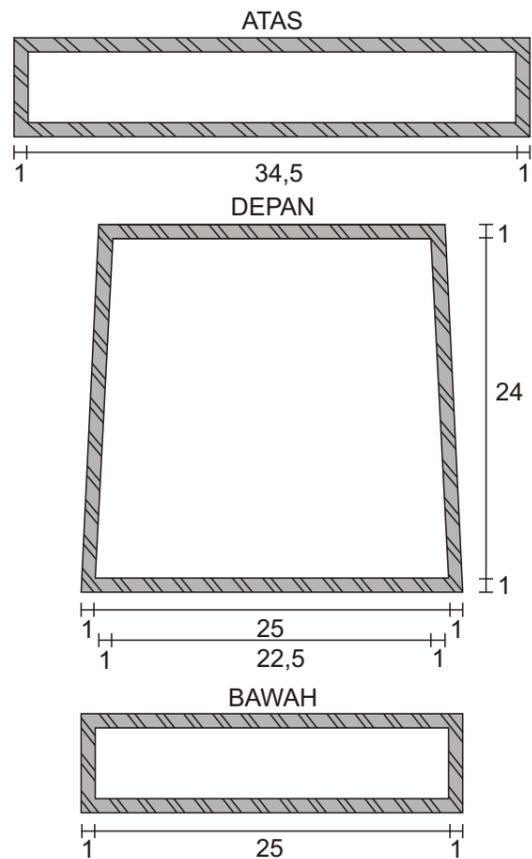


- furing
- kulit
- tali webbing
- selang piping

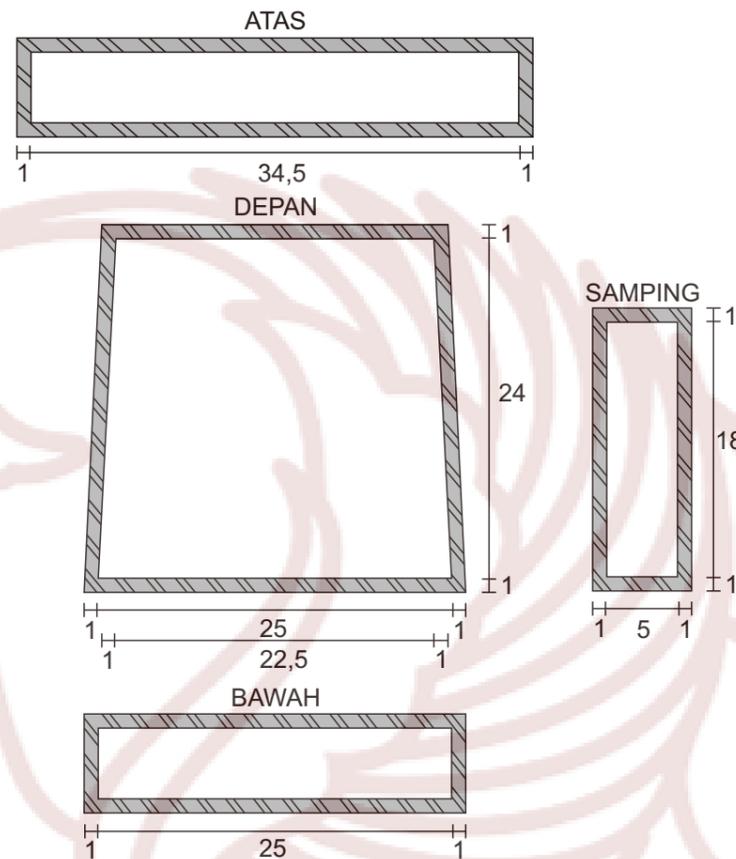


- kulit
- resleting
- furing

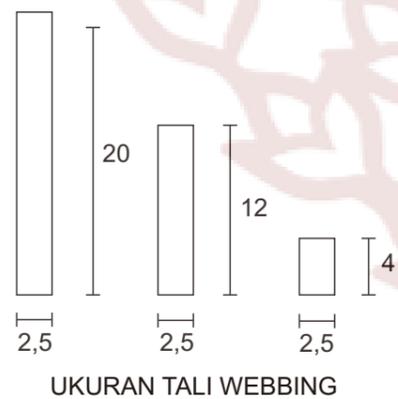
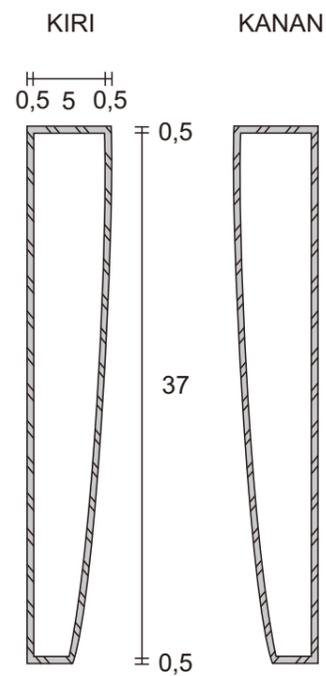
PECAH POLA KULIT



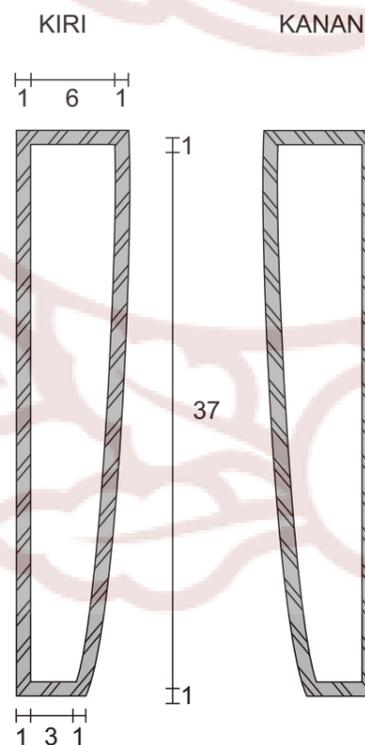
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 3
"KENDALI" 1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
-------	------------

KARYA 4 "PENYEJUK"	1 : 2
-----------------------	-------

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

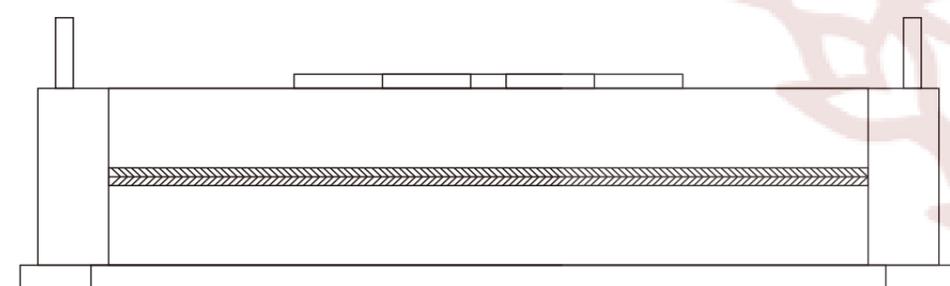
TAMPAK DEPAN



22,5

26,5

TAMPAK ATAS



25,5

2,25

1,75

21,5

1,75

0,5

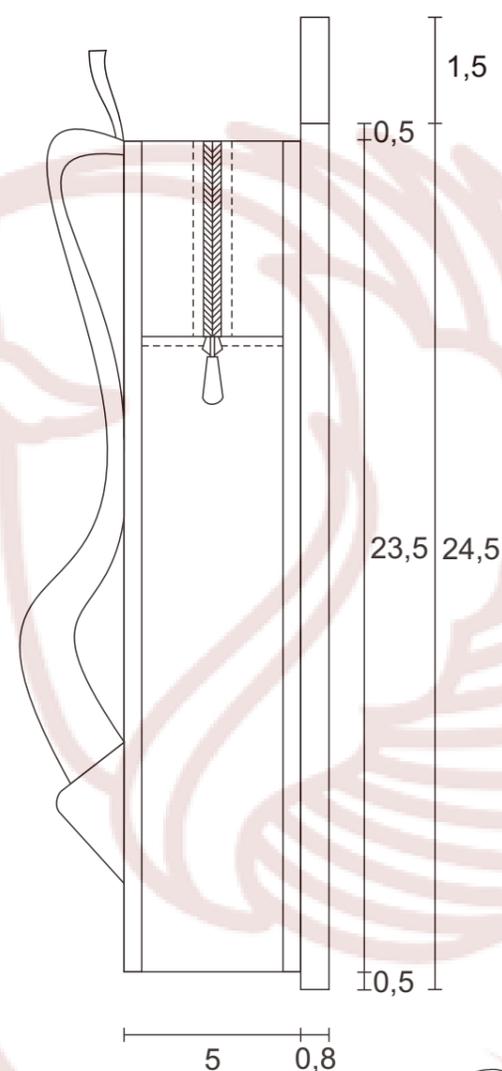
5

1

2,5

0,5

TAMPAK SAMPING



1,5

0,5

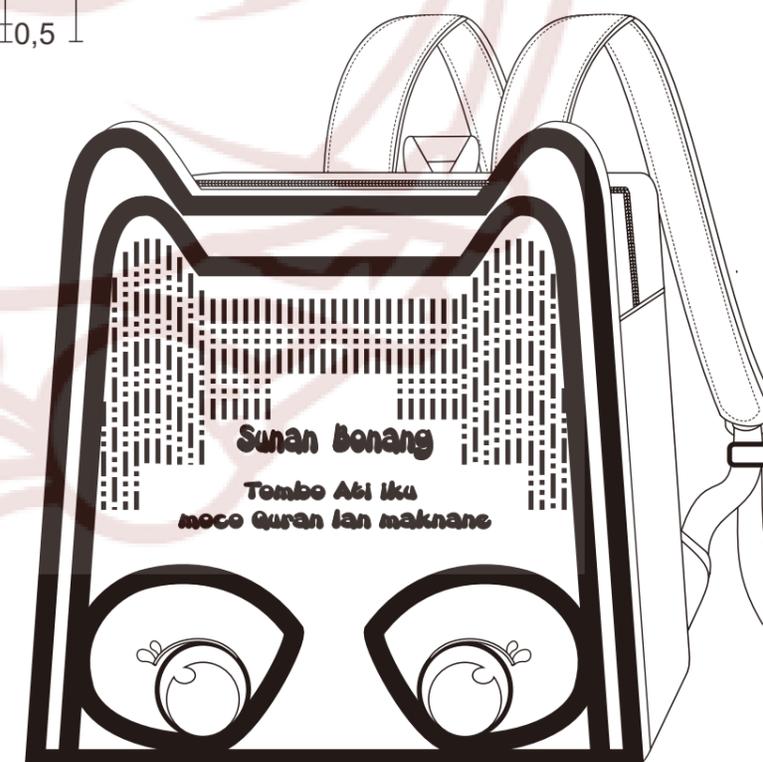
23,5

24,5

0,5

5

0,8





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 4
"PENYEJUK"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

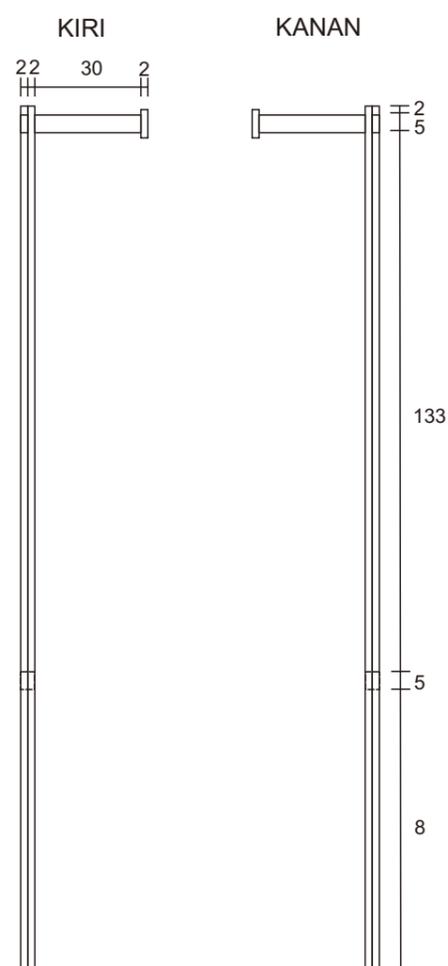
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

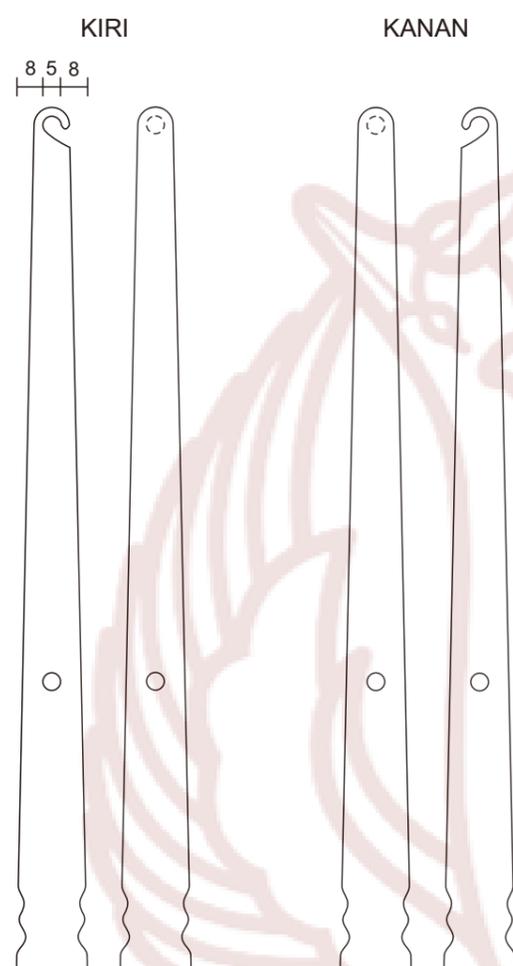
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

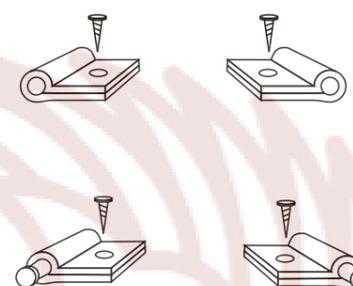
TAMPAK DEPAN



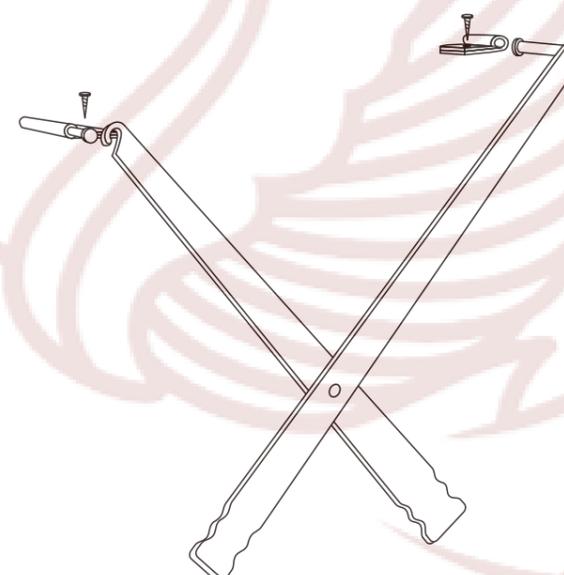
TAMPAK SAMPING



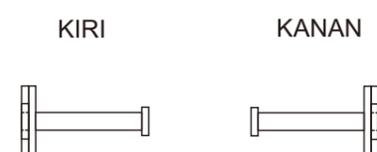
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQRAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQRAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 4
"PENYEJUK"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

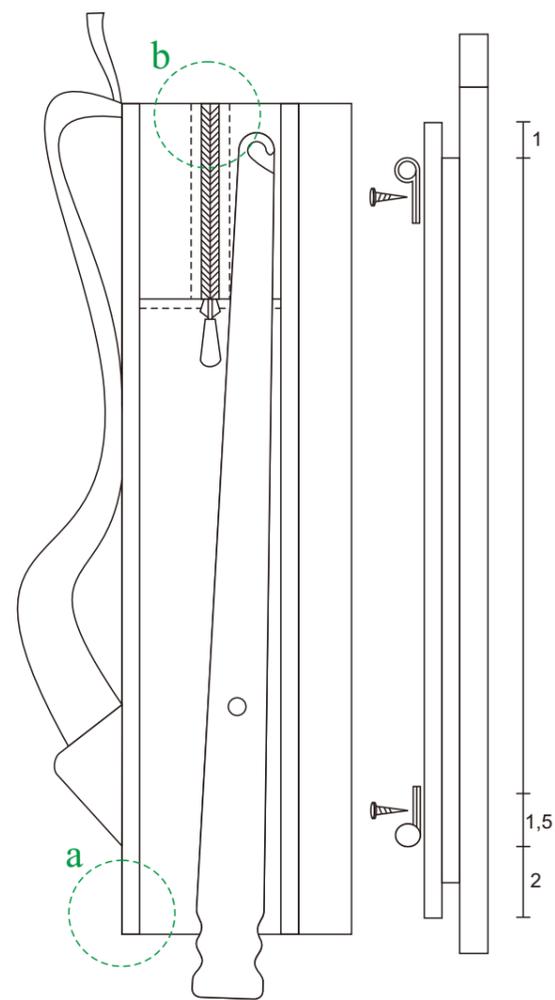
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

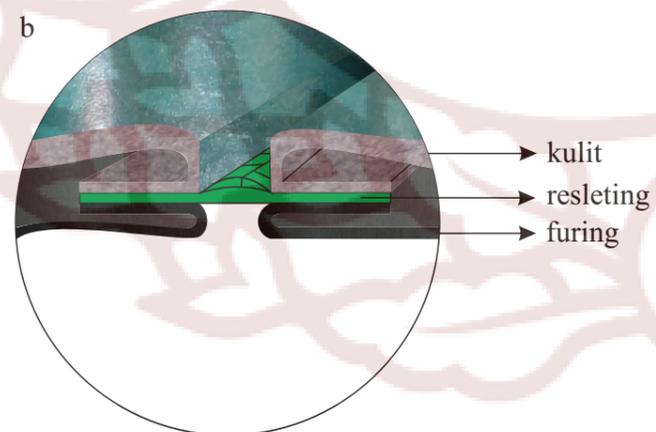
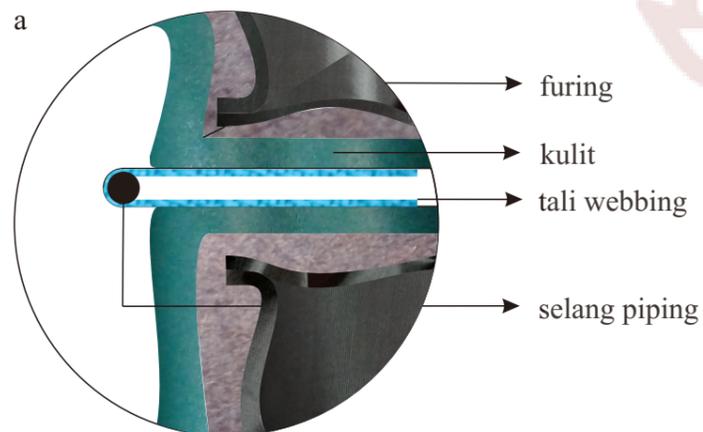
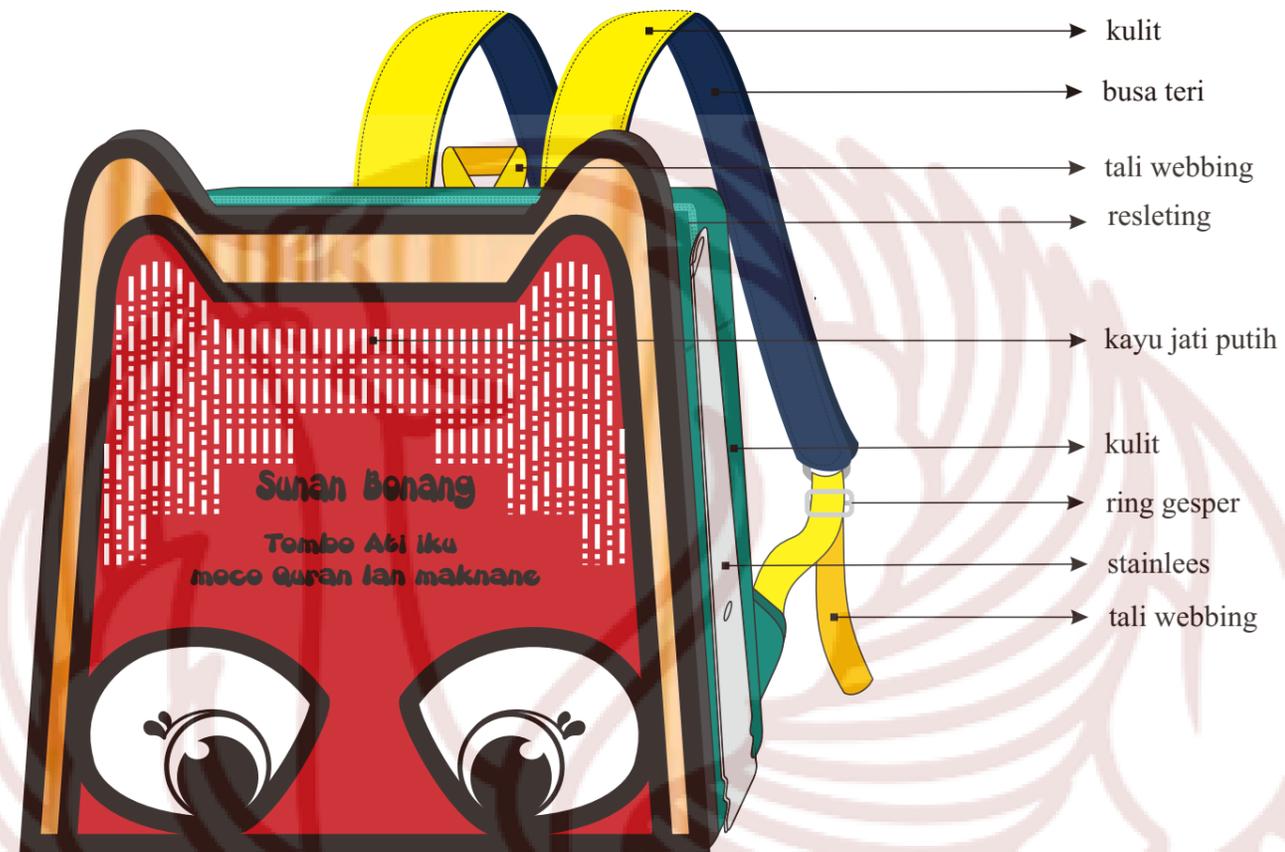
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

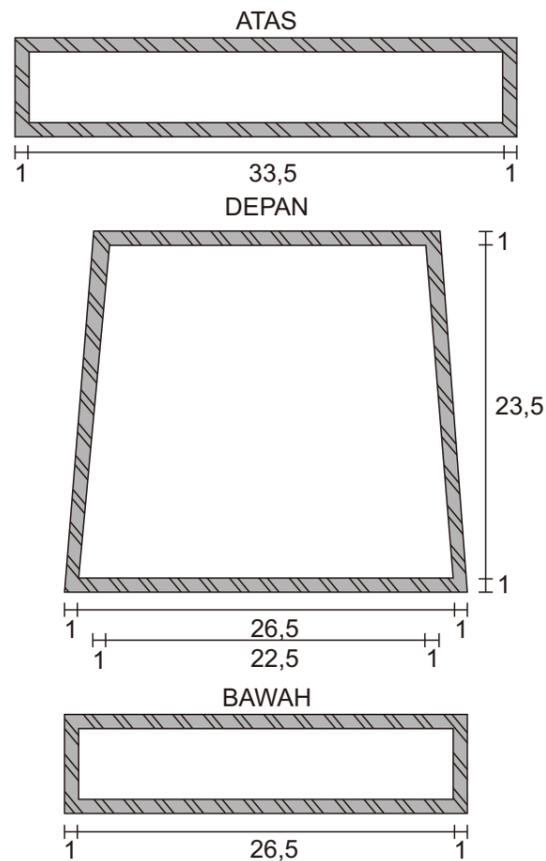
CATATAN



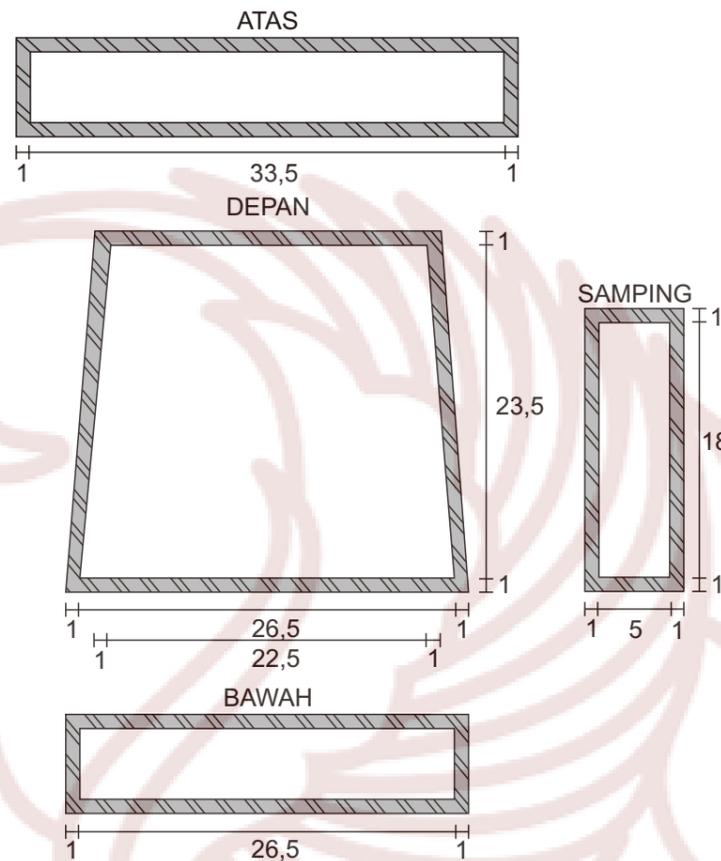
0,5 1,5



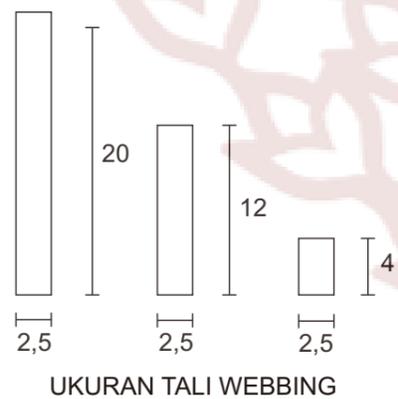
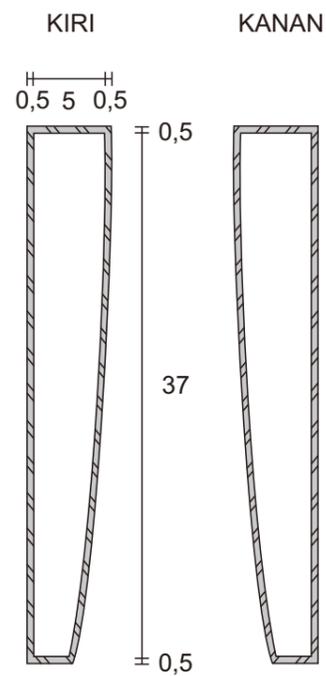
PECAH POLA KULIT



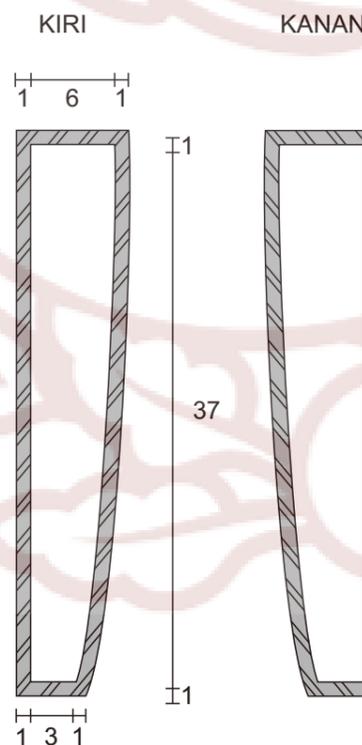
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 4
"PENYEJUK" 1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 5
"KACA MATA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

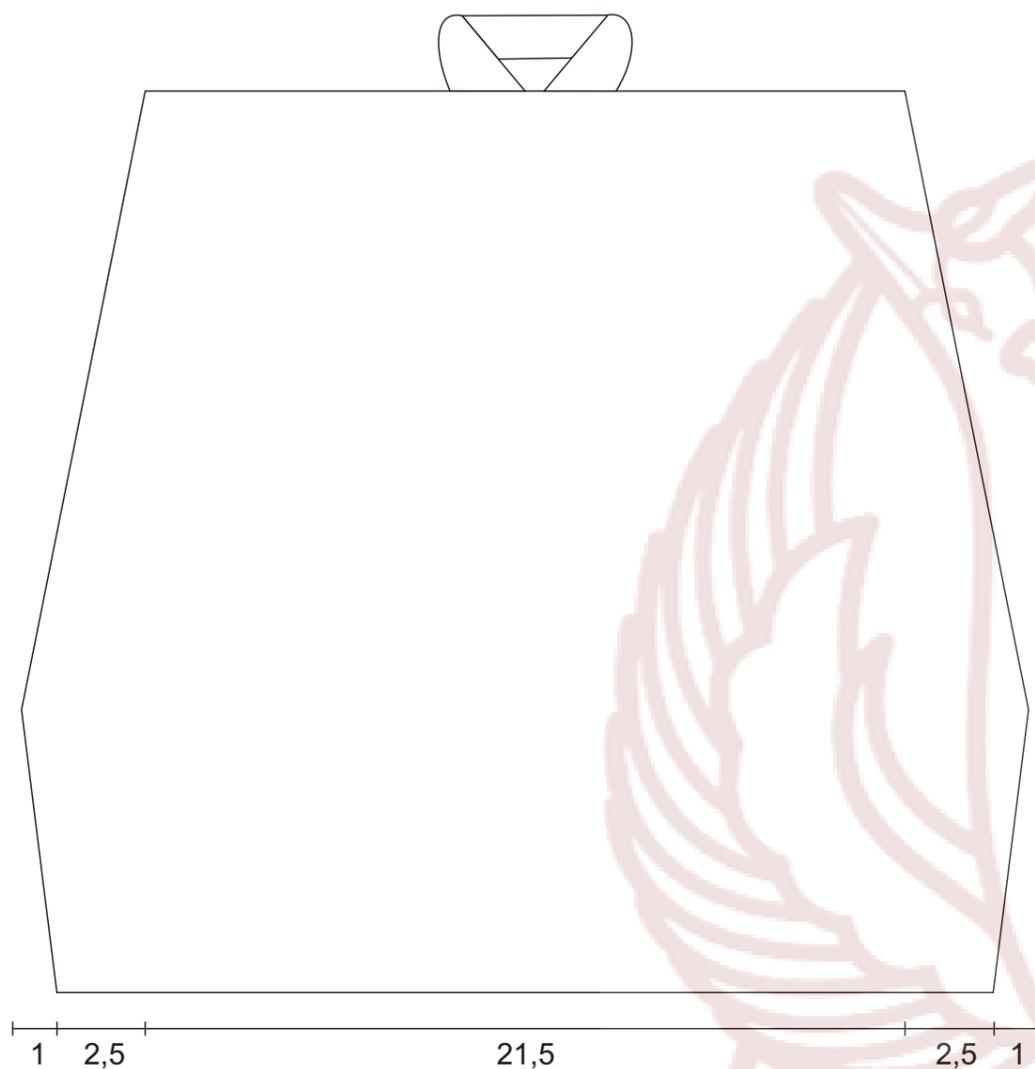
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

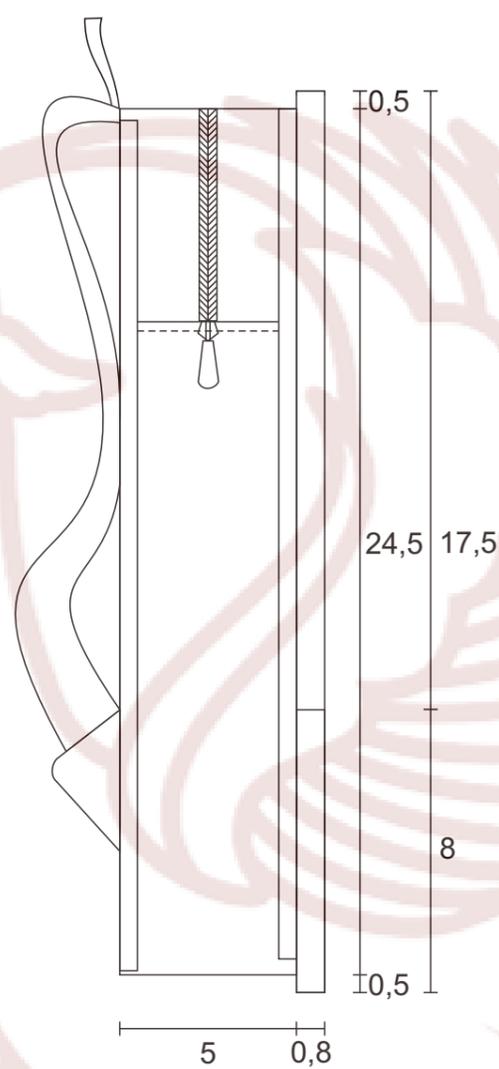
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

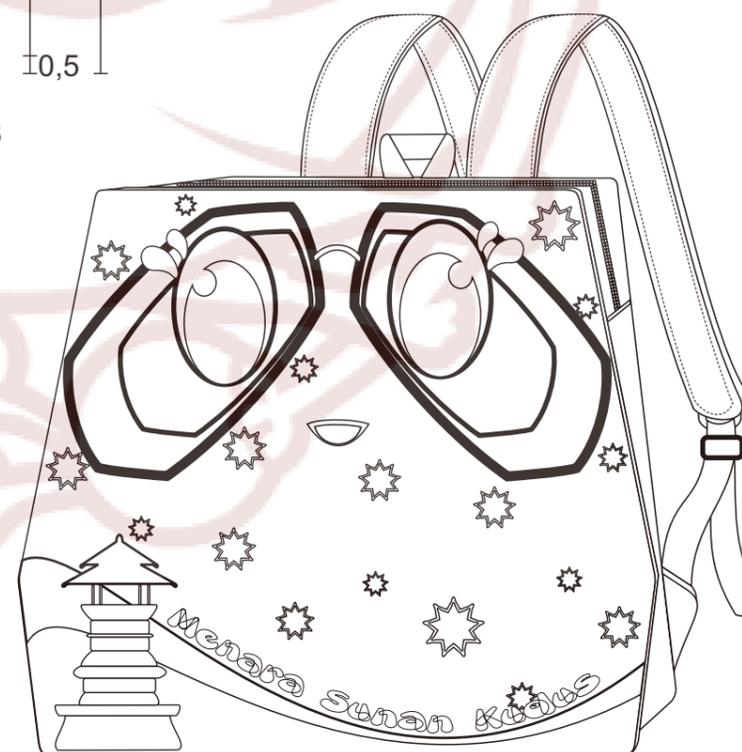
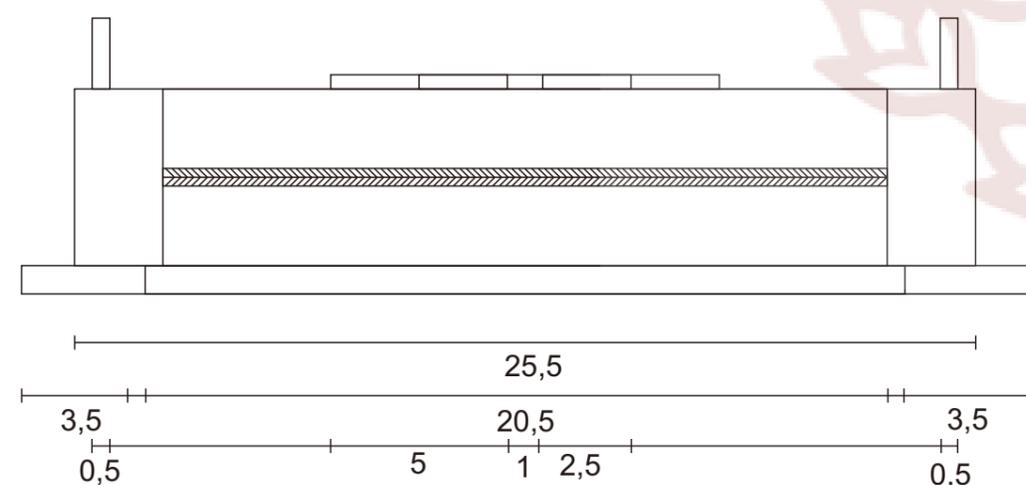
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 5
"KACA MATA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

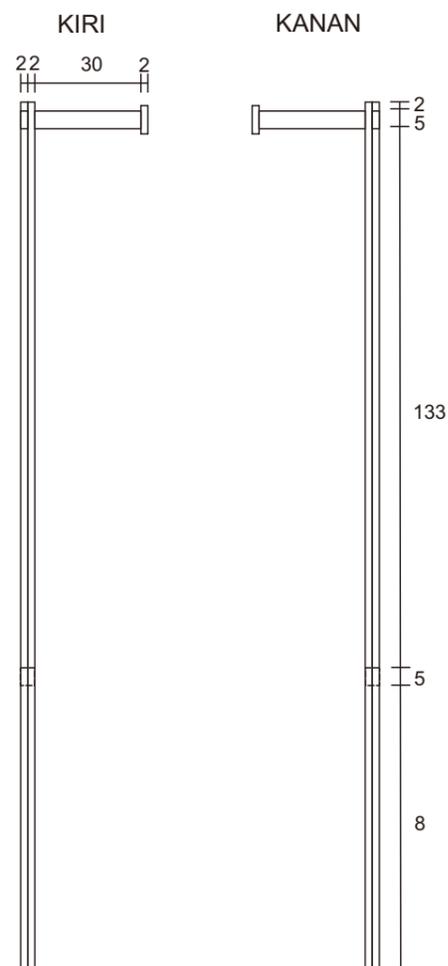
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

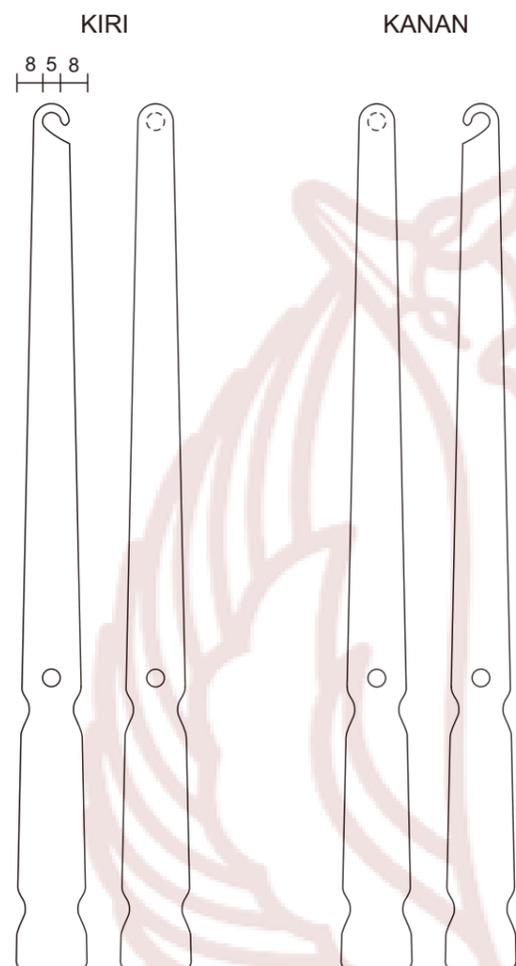
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

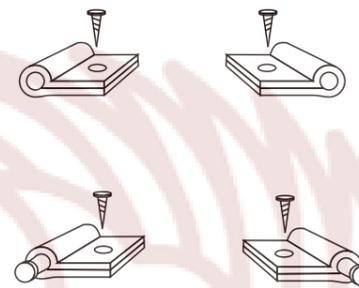
TAMPAK DEPAN



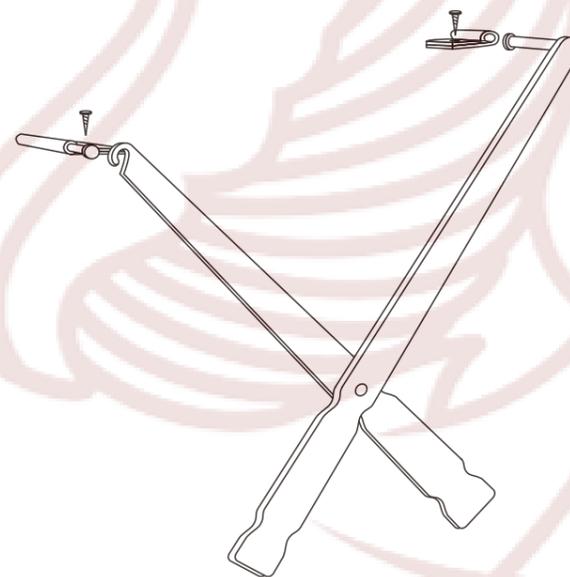
TAMPAK SAMPING



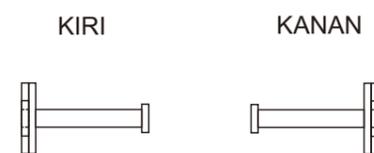
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 5
"KACA MATA"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

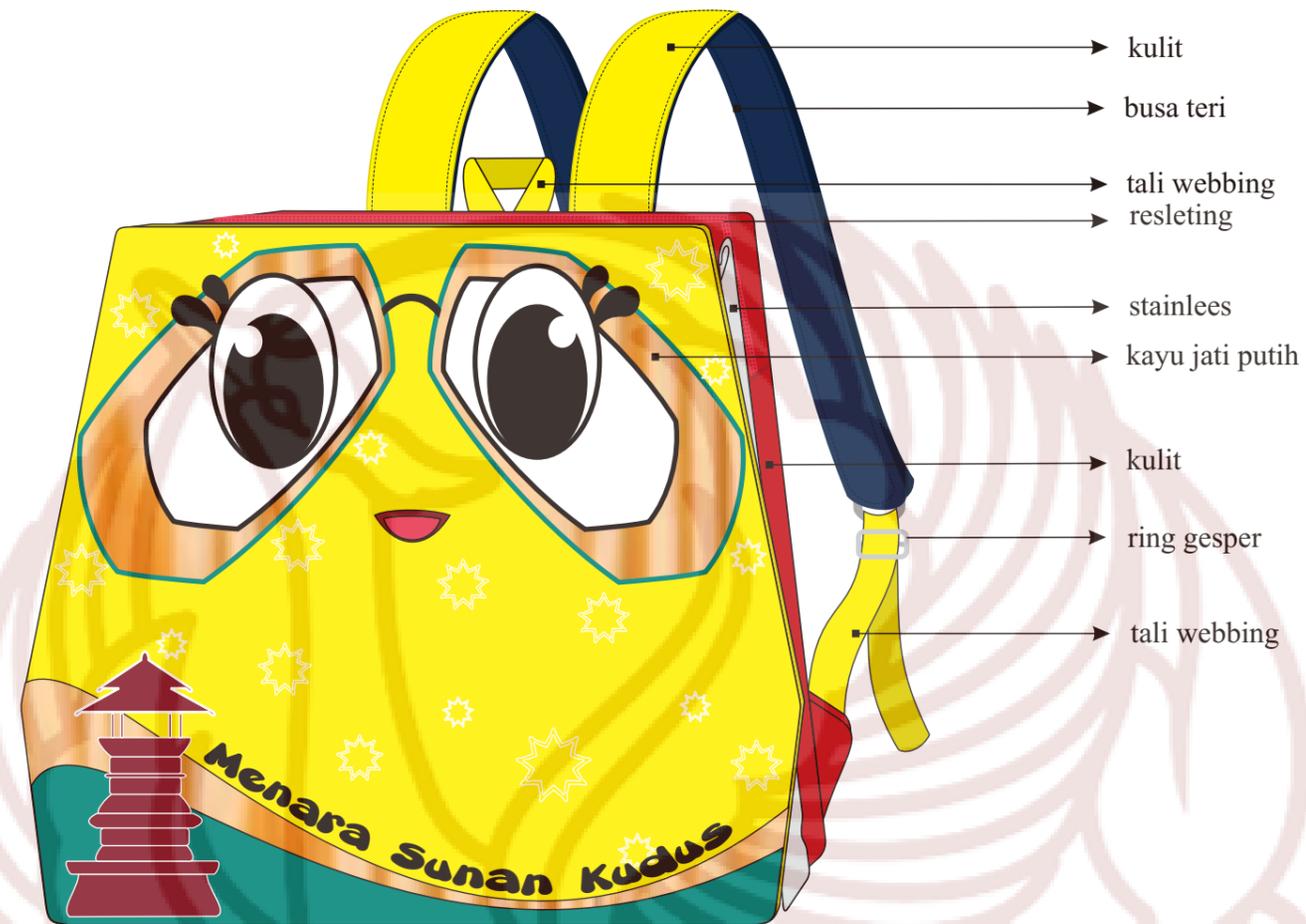
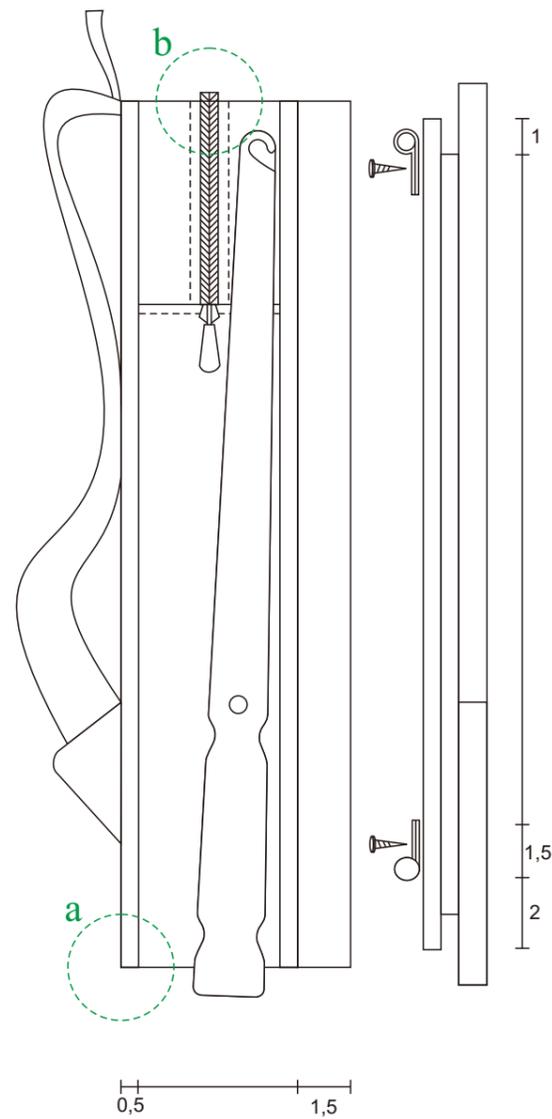
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

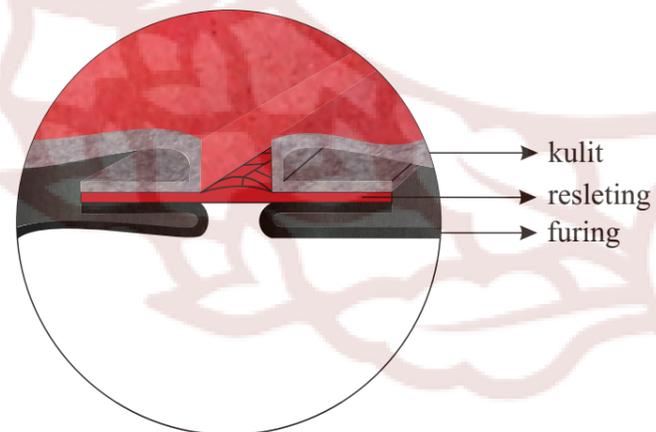
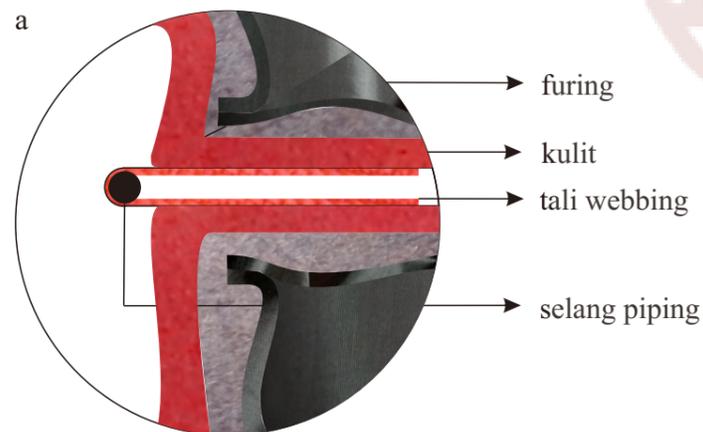
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

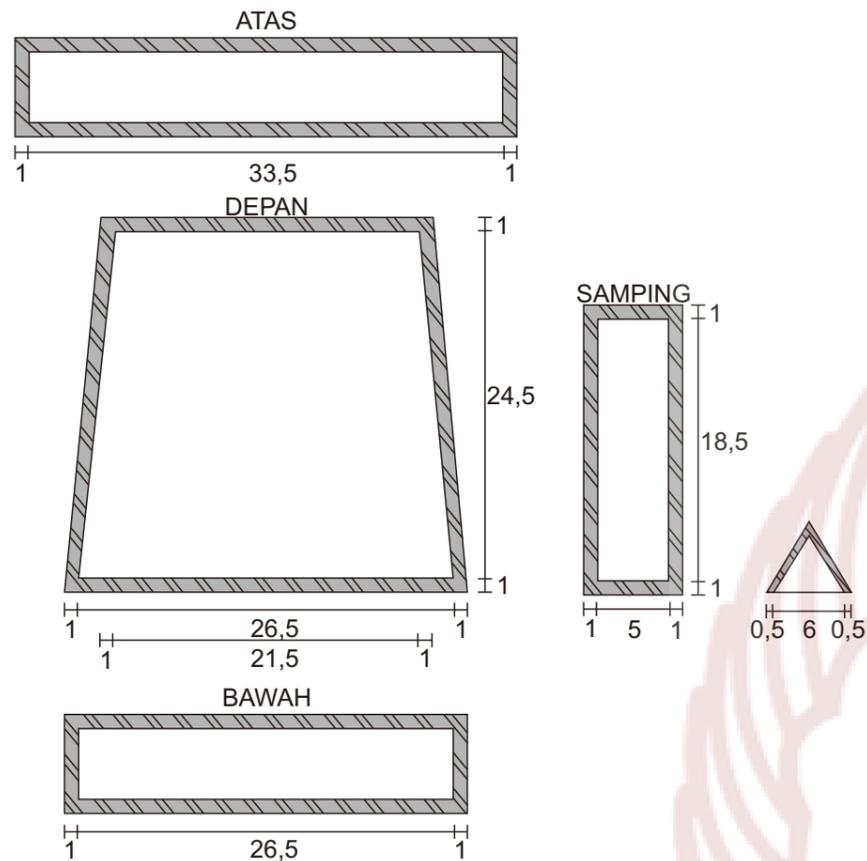
CATATAN



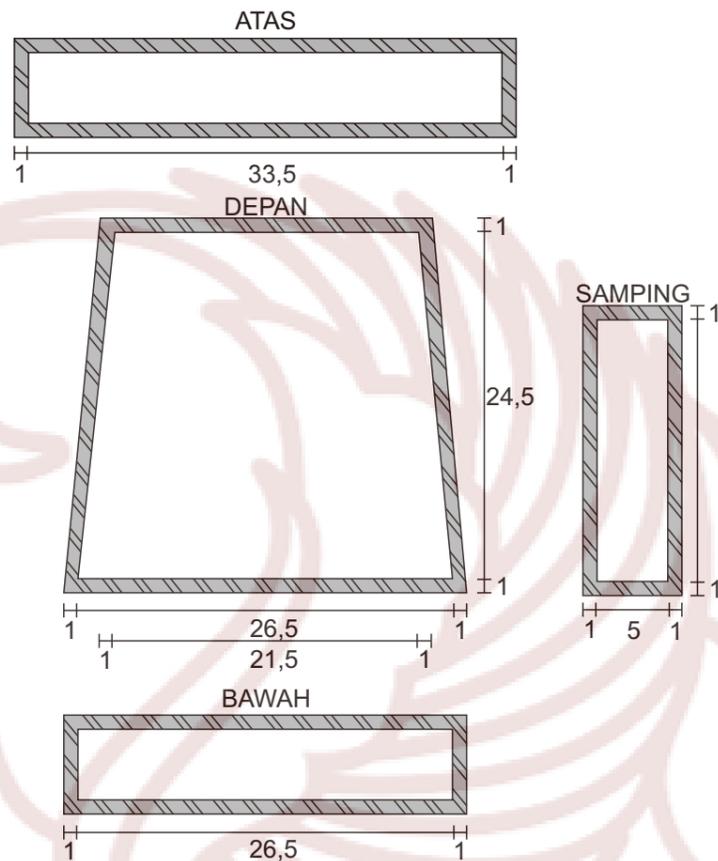
- kulit
- busa teri
- tali webbing resleting
- stainlees
- kayu jati putih
- kulit
- ring gesper
- tali webbing



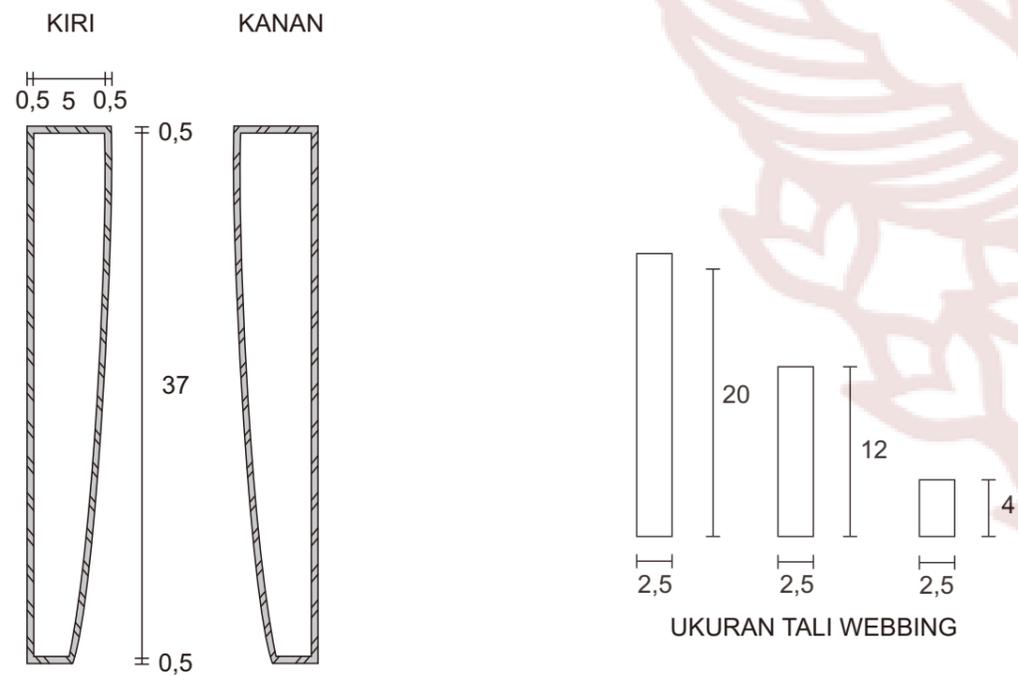
PECAH POLA KULIT



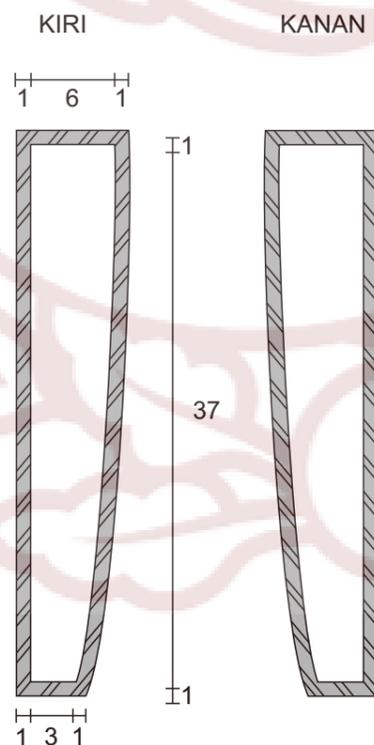
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 5
"KACA MATA" 1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
-------	------------

KARYA 6 "HARAPAN"	1 : 2
----------------------	-------

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

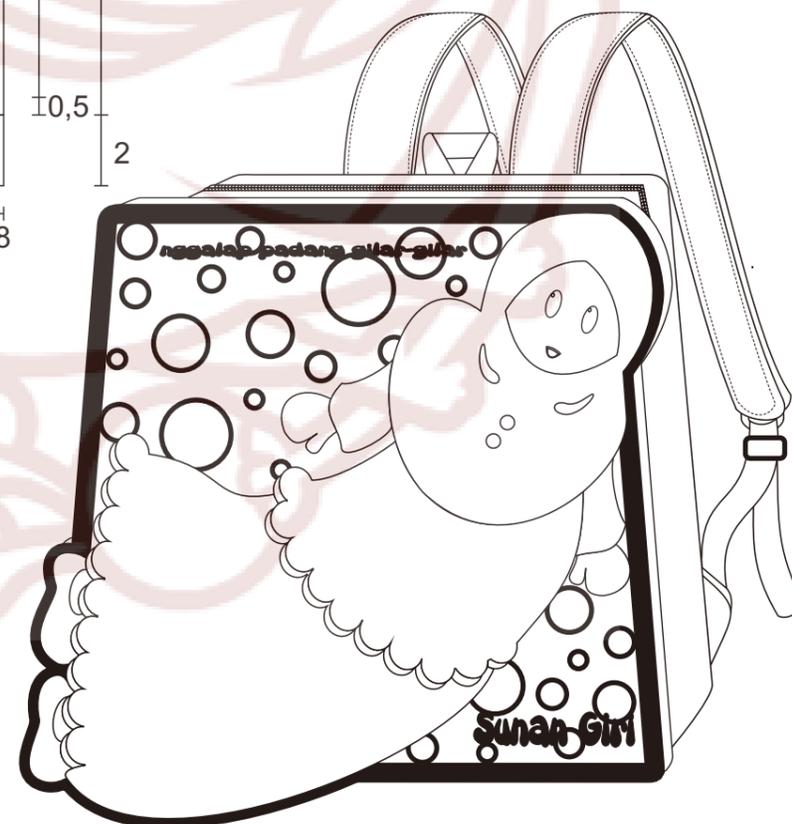
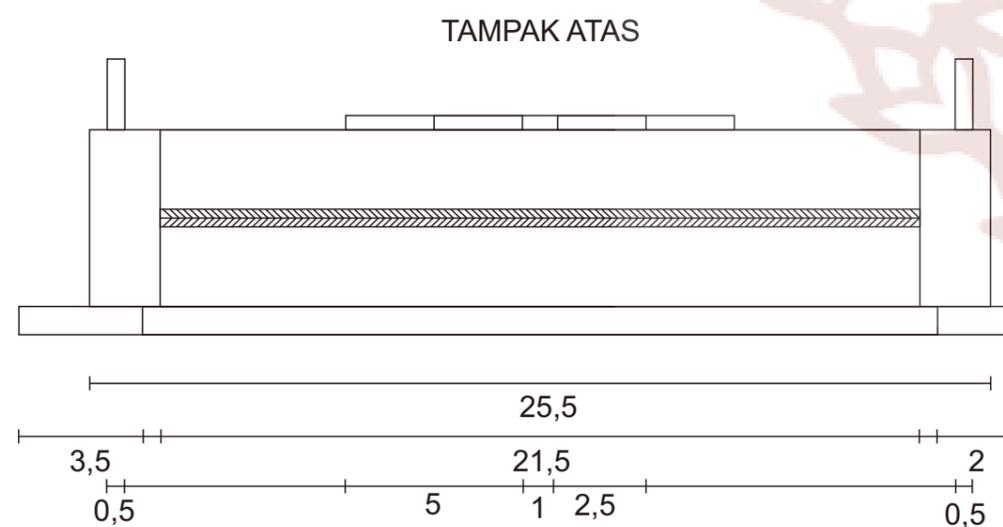
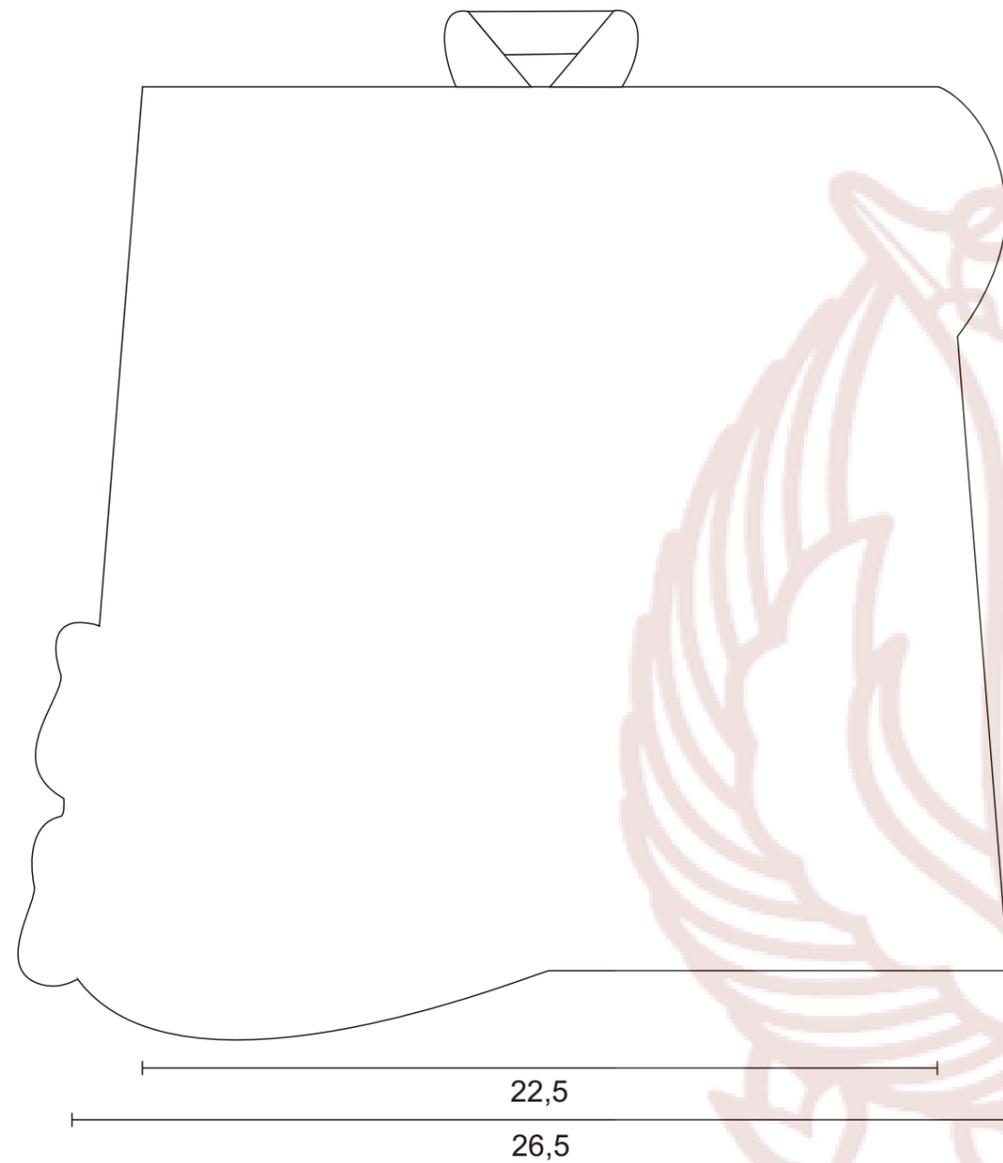
KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 6
"HARAPAN"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

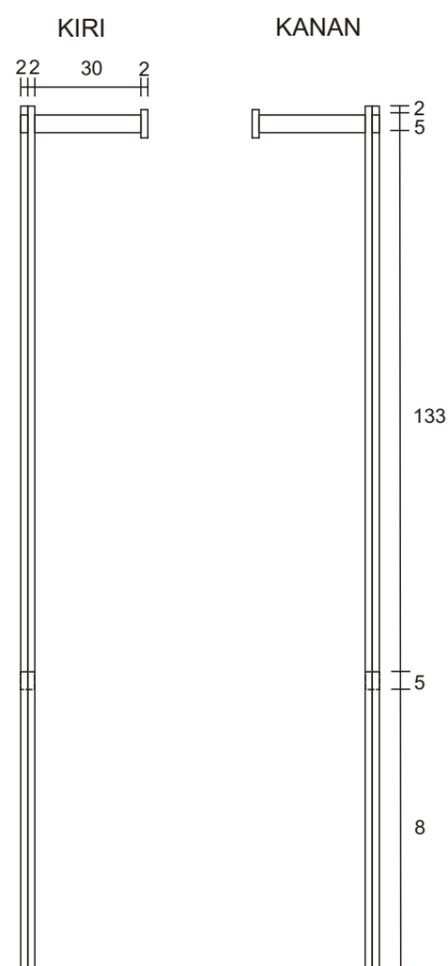
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

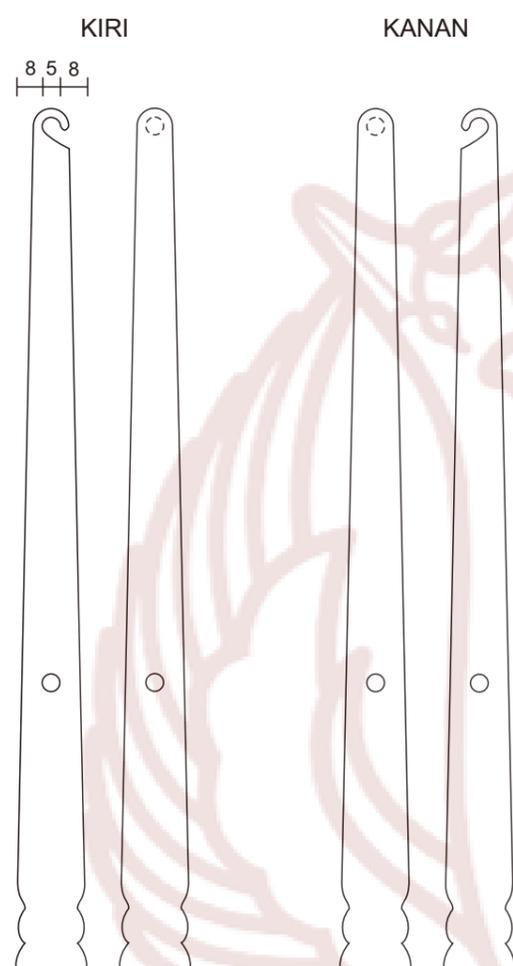
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

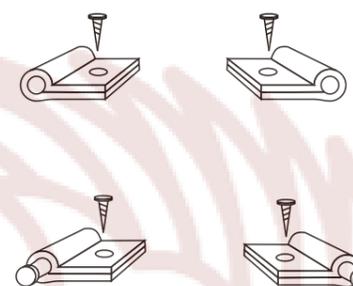
TAMPAK DEPAN



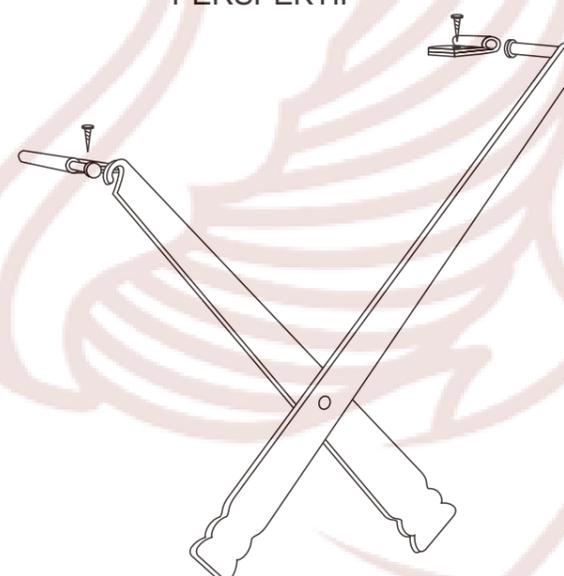
TAMPAK SAMPING



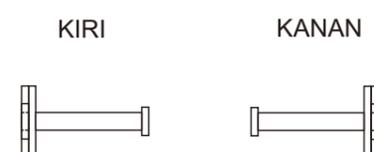
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
-------	------------

KARYA 6 "HARAPAN"	1 : 2
----------------------	-------

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

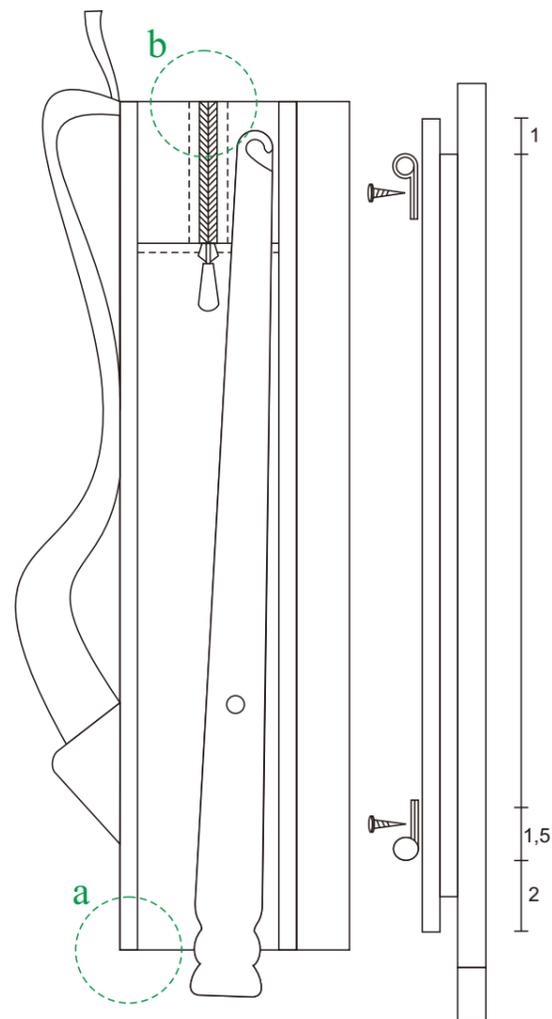
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

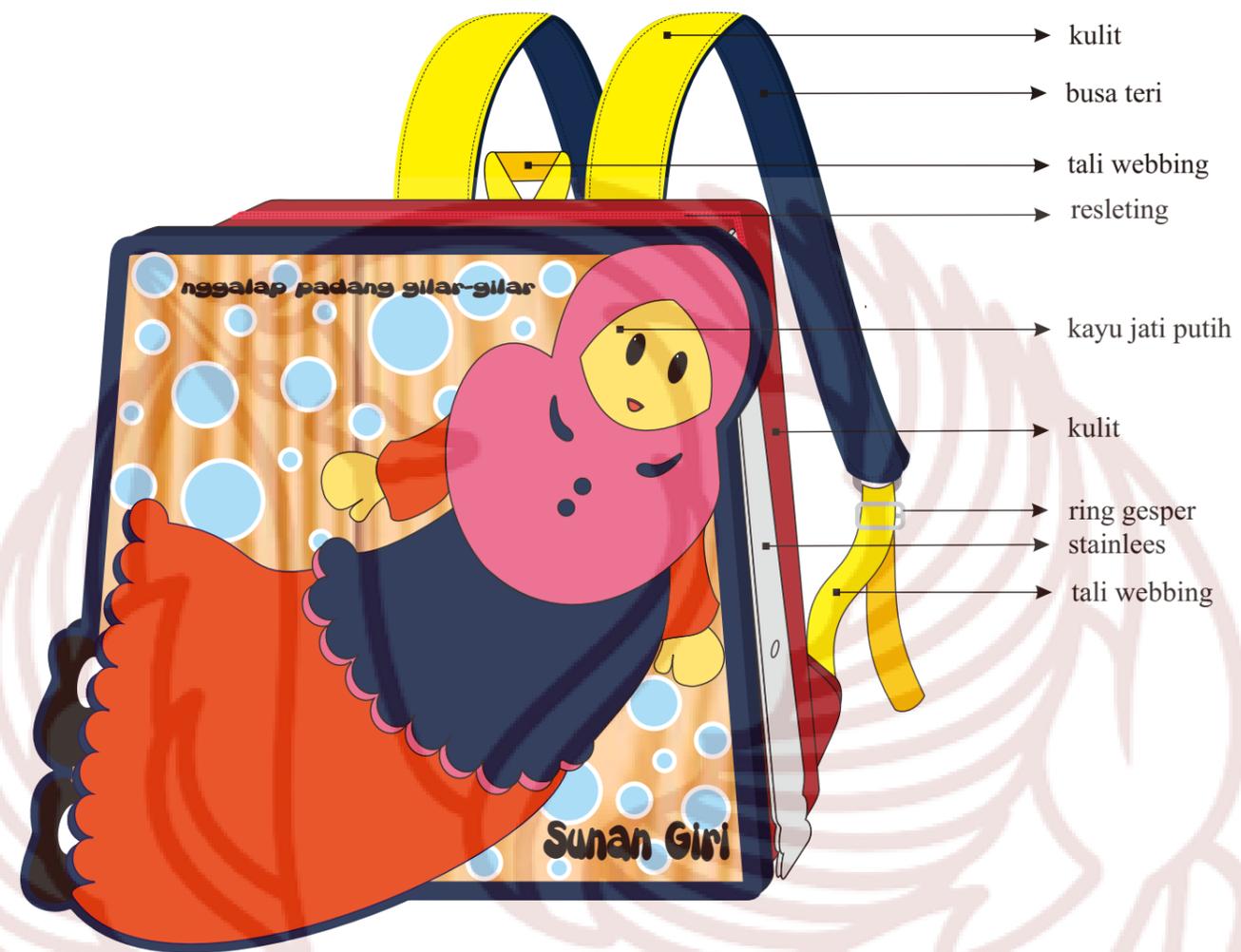
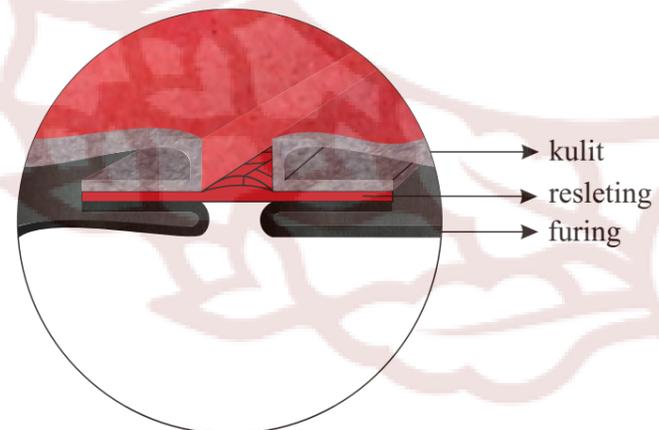
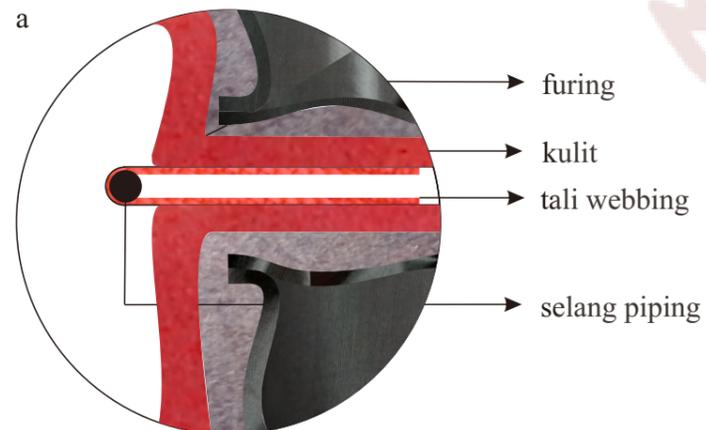
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

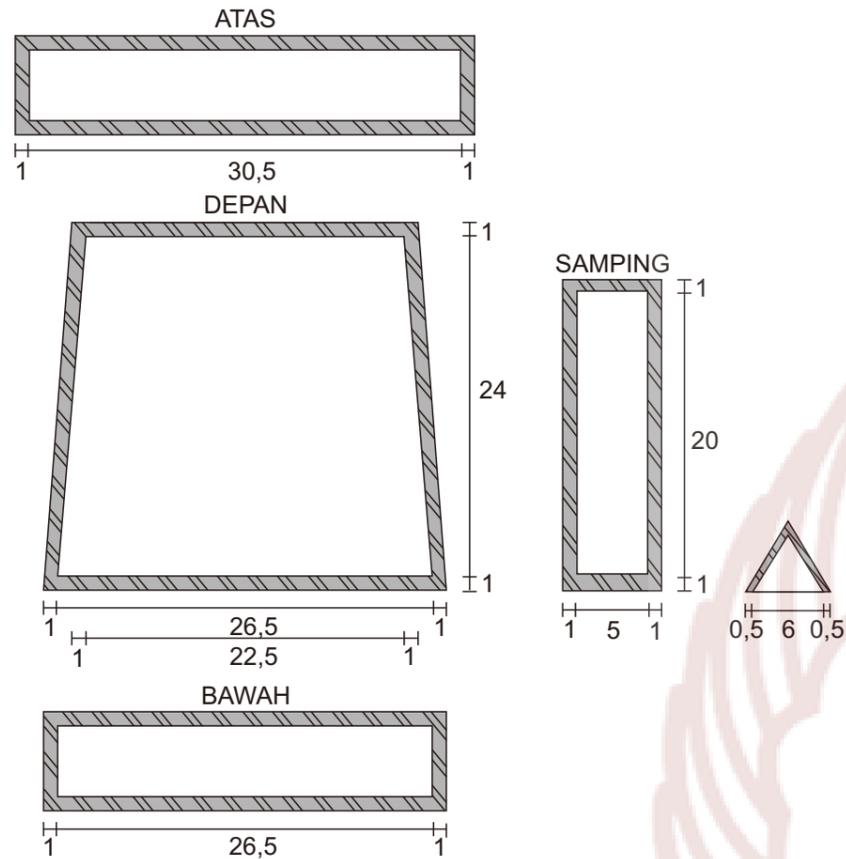
CATATAN



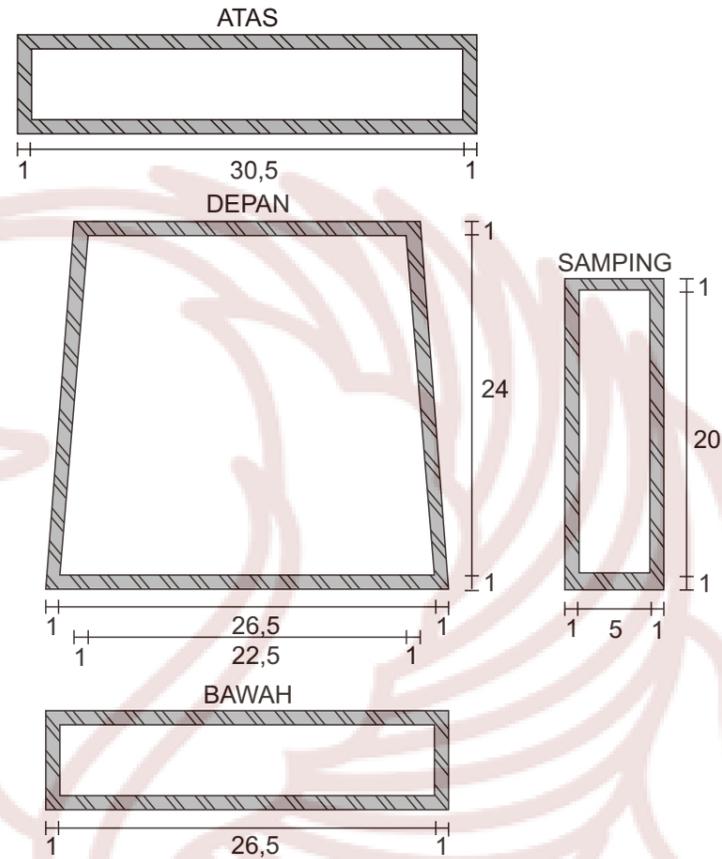
0,5 1,5



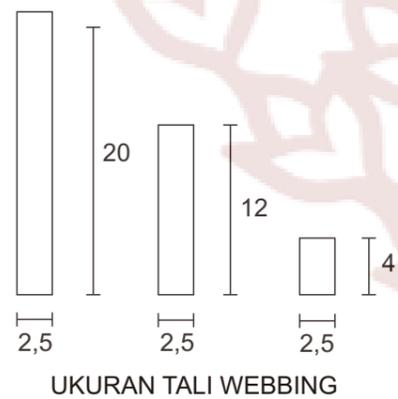
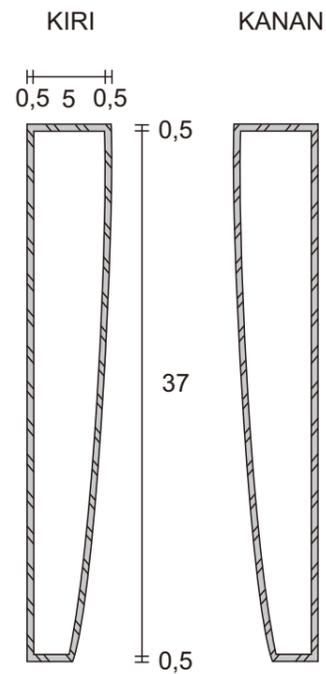
PECAH POLA KULIT



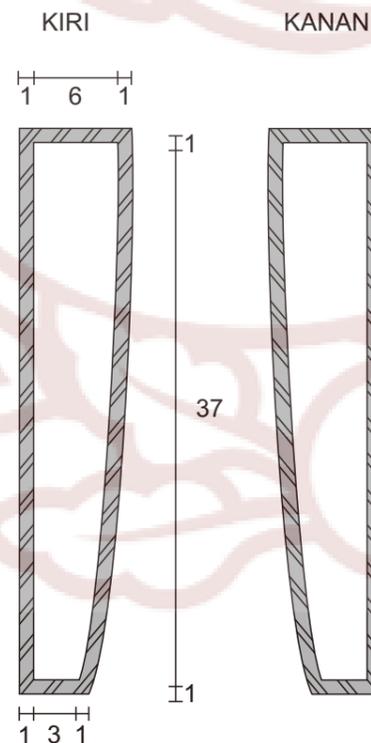
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 6
"HARAPAN" 1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 7
"MIHRAB"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

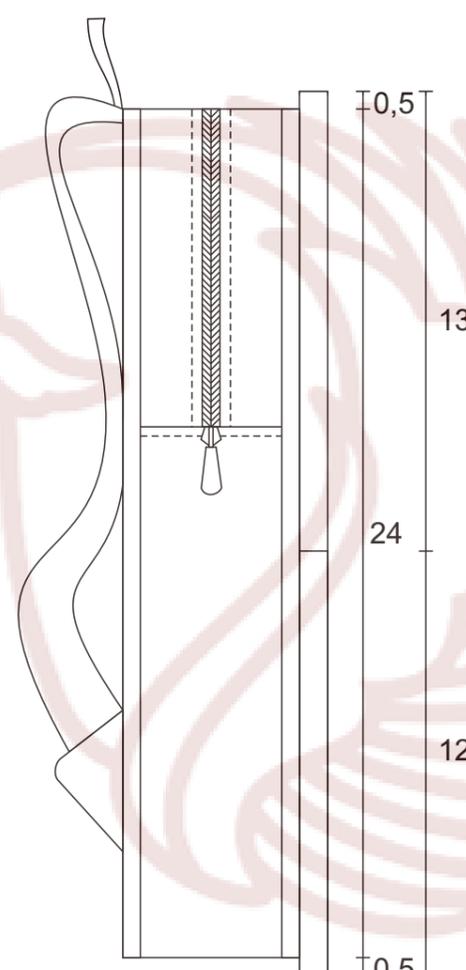
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

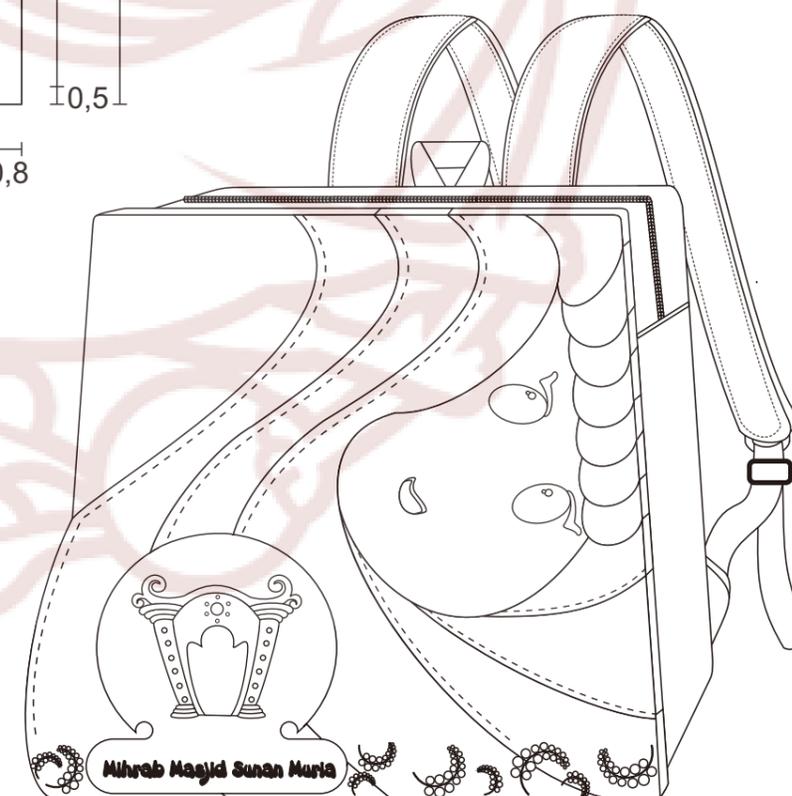
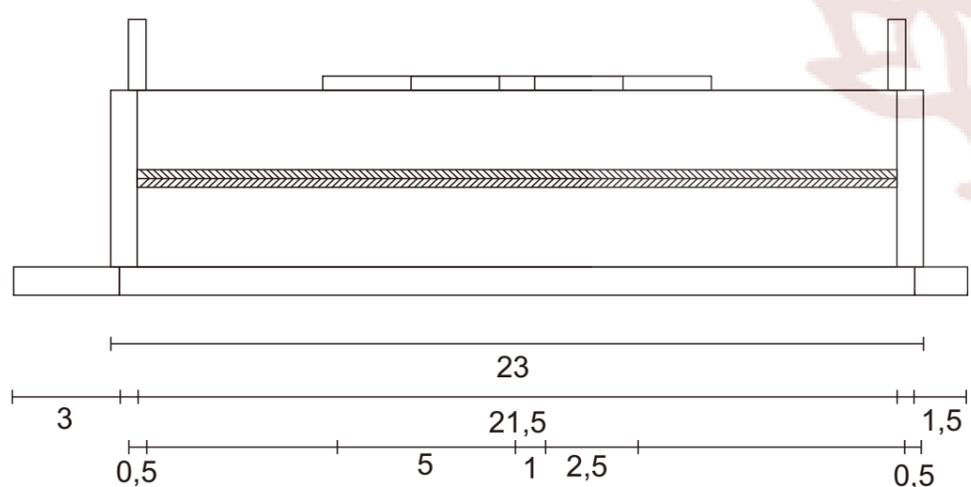
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 7
"MIHRAB"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

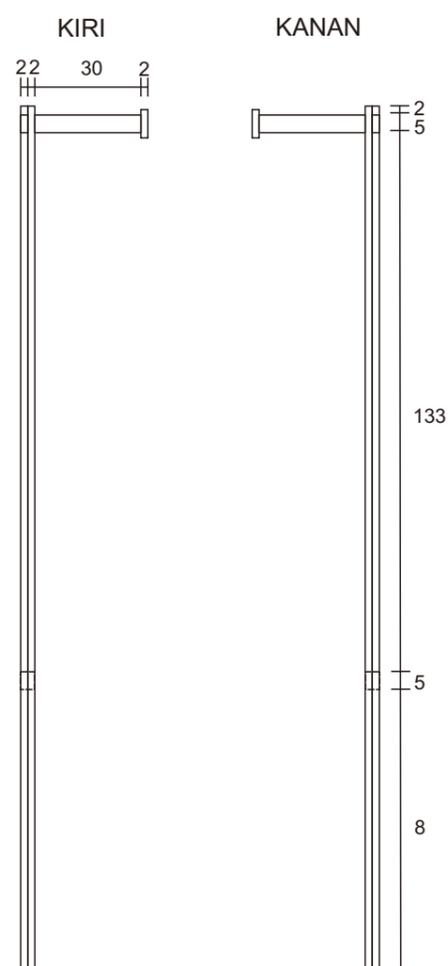
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

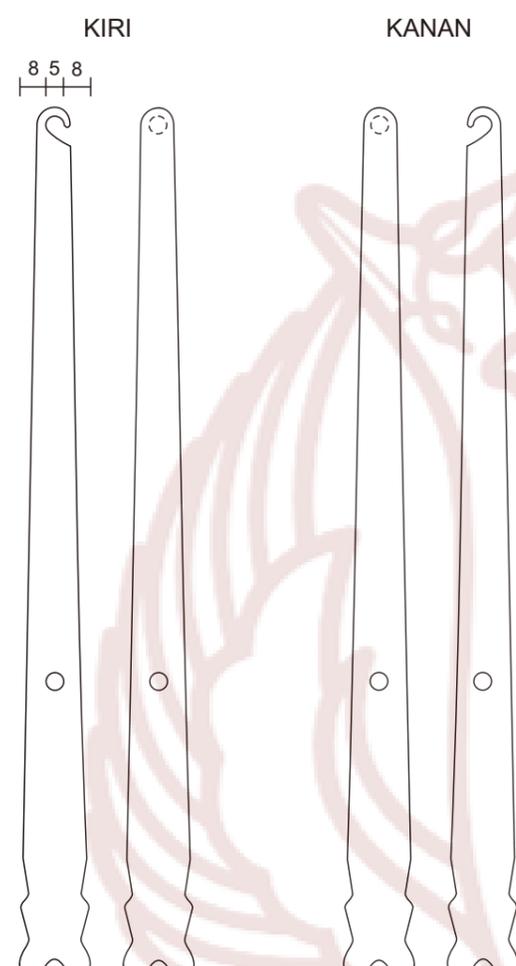
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

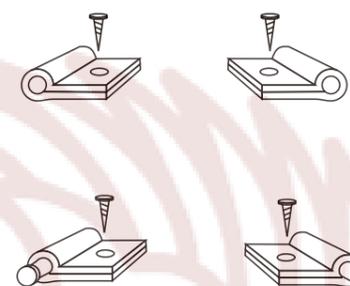
TAMPAK DEPAN



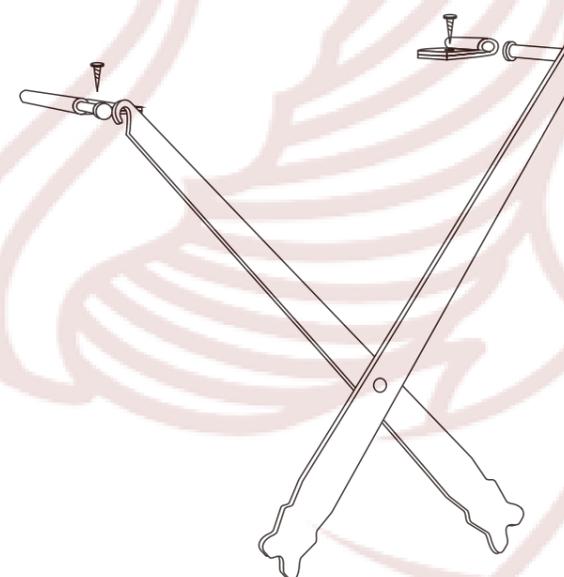
TAMPAK SAMPING



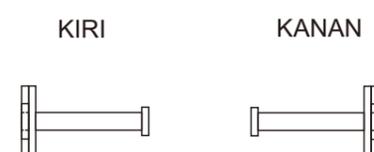
DETAIL PENGAIT



PERSPEKTIF



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 7
"MIHRAB"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

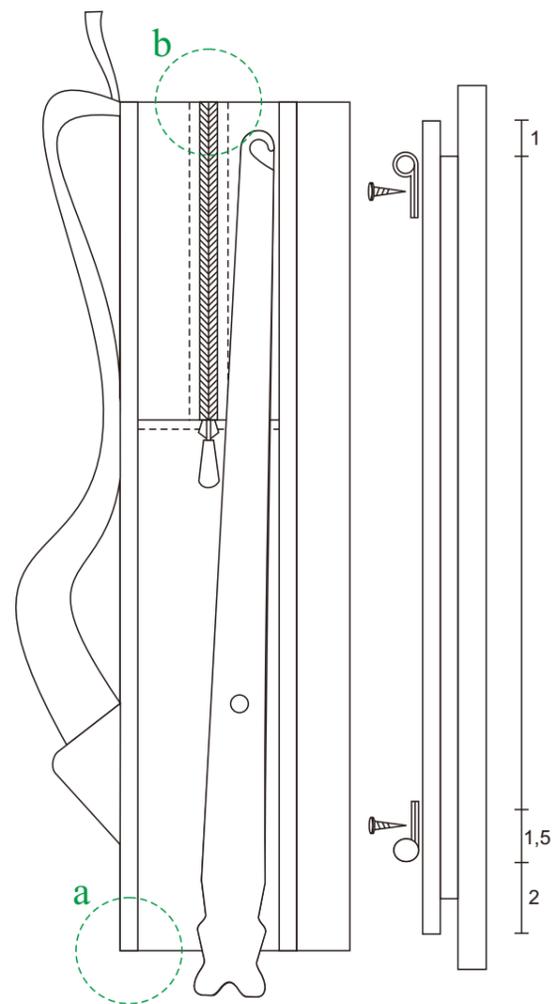
DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

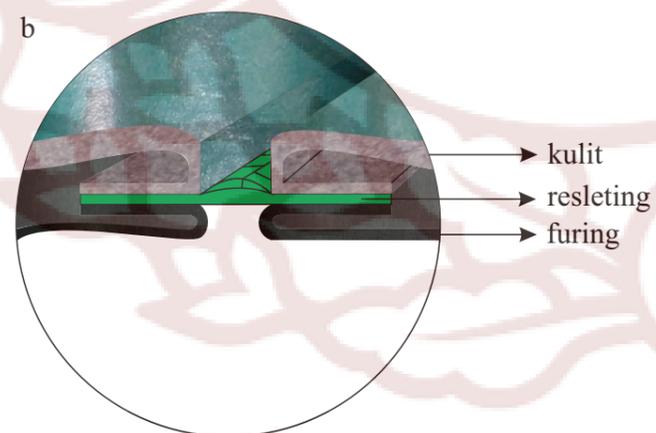
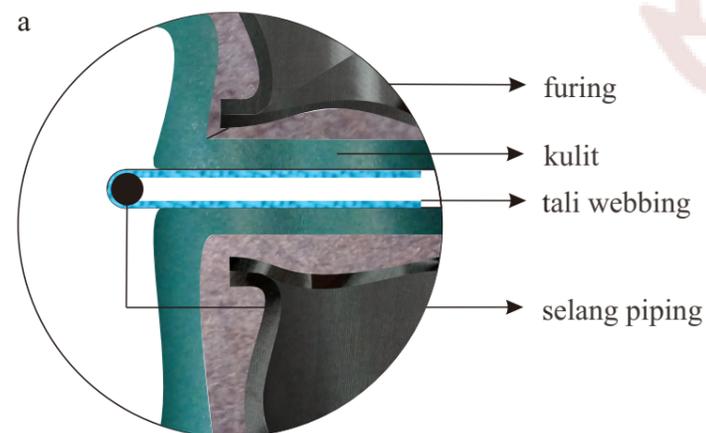
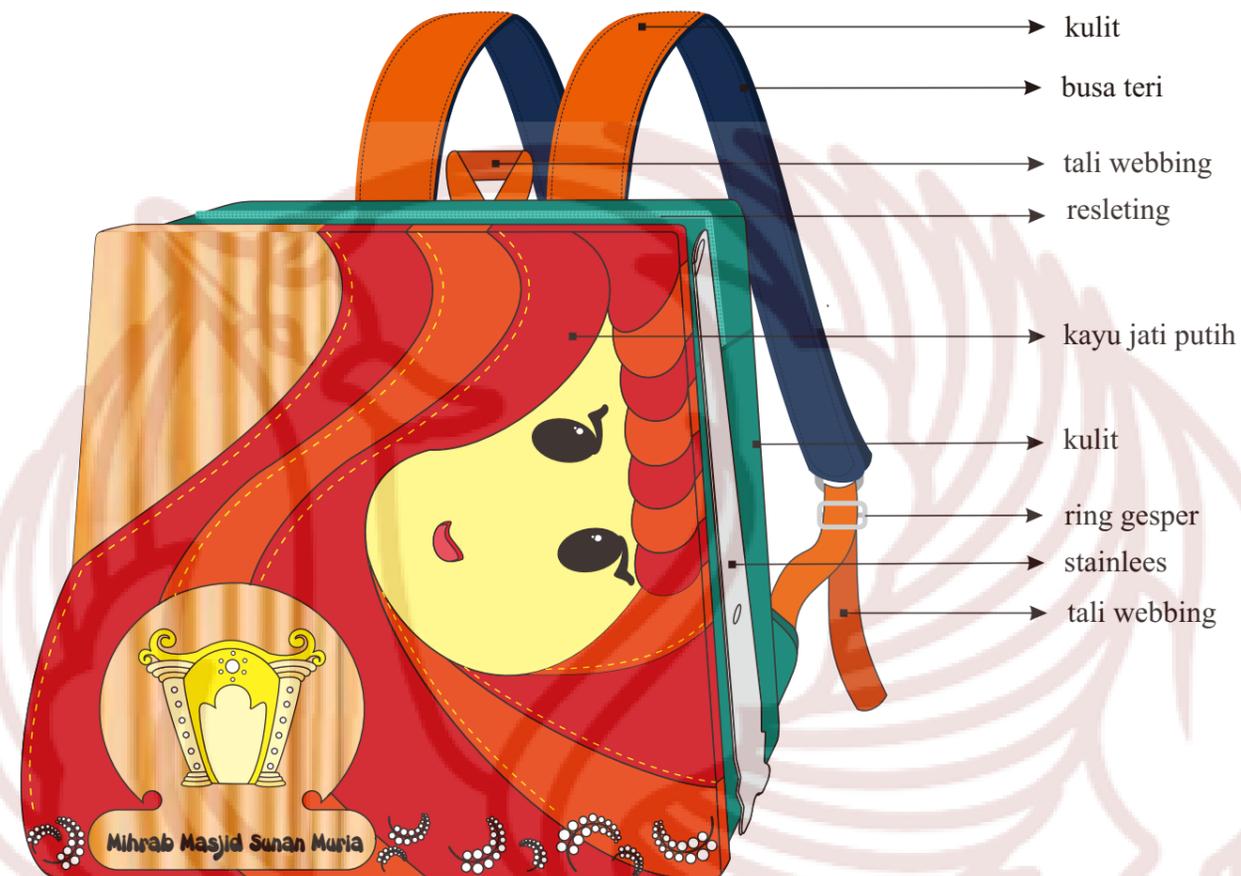
KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

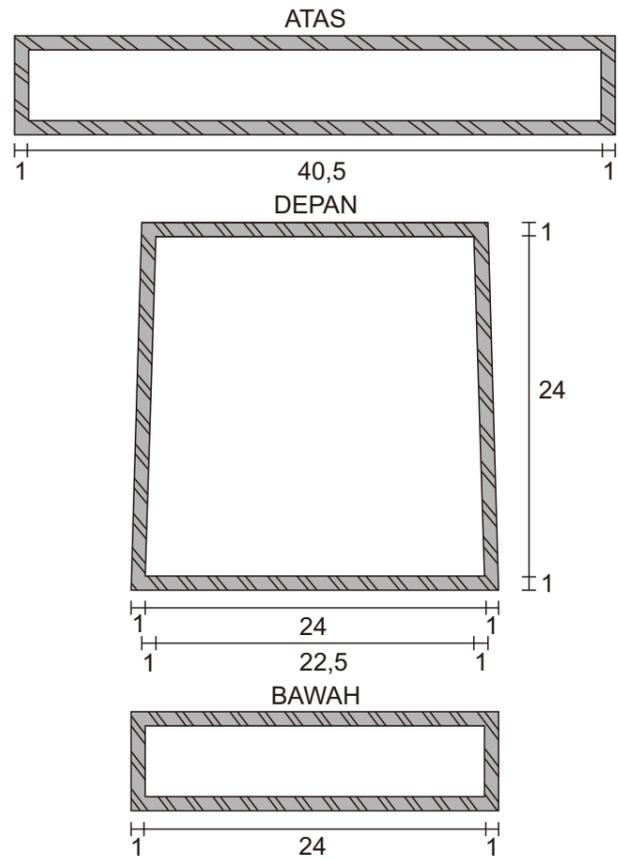
CATATAN



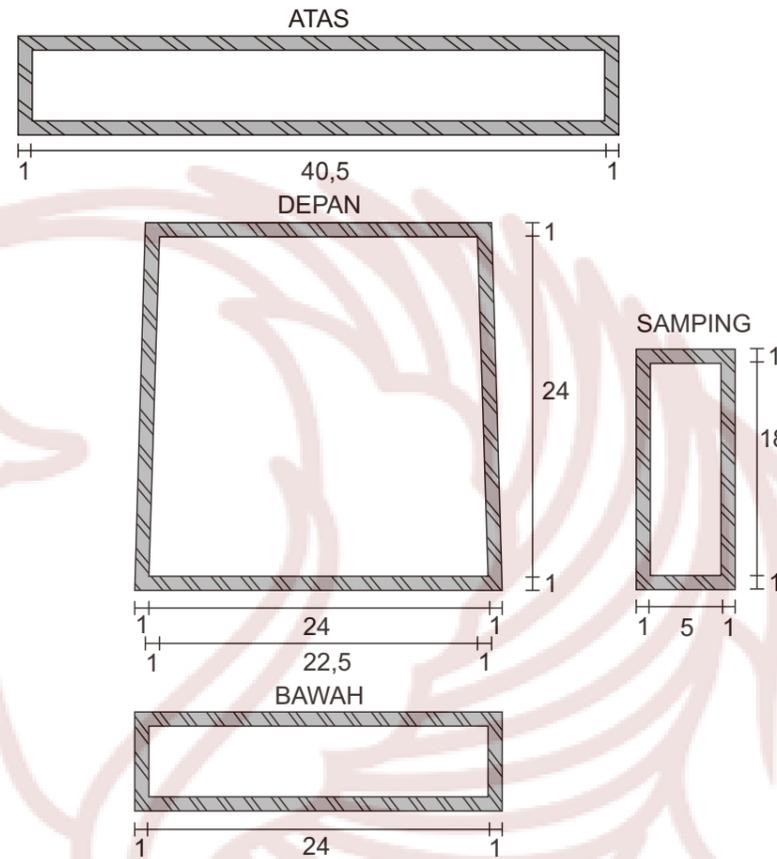
0,5 1,5



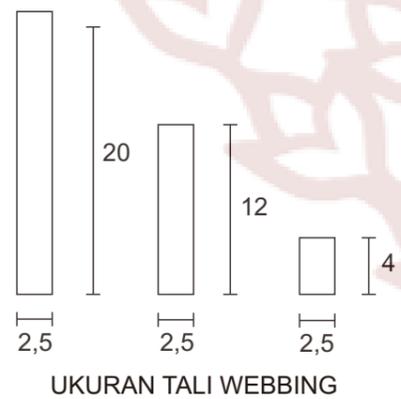
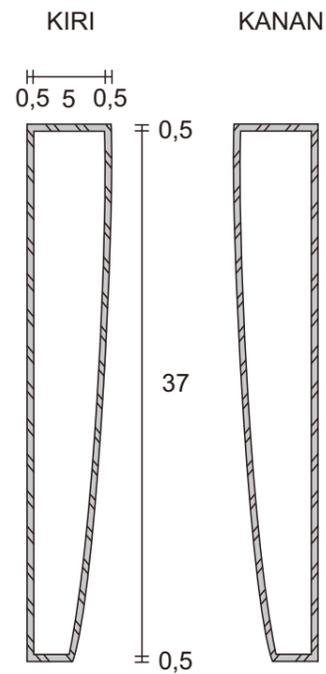
PECAH POLA KULIT



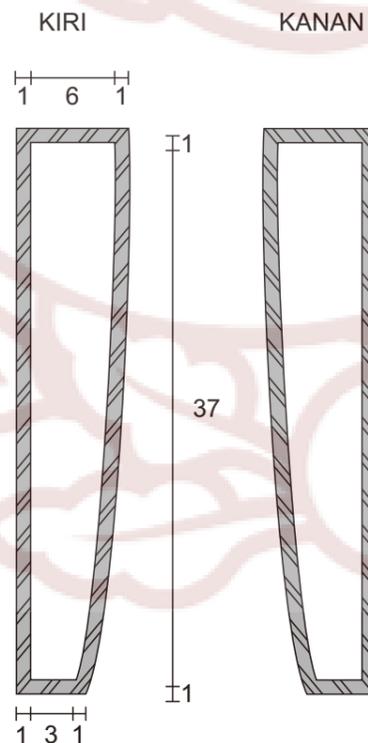
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQRAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQRAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 7
"MIHRAB"

1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 8
"PANDANG"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

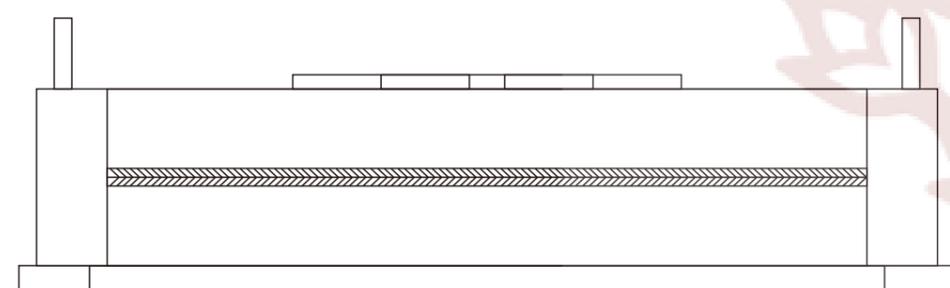
TAMPAK DEPAN



22,5

26,5

TAMPAK ATAS



25,5

21,5

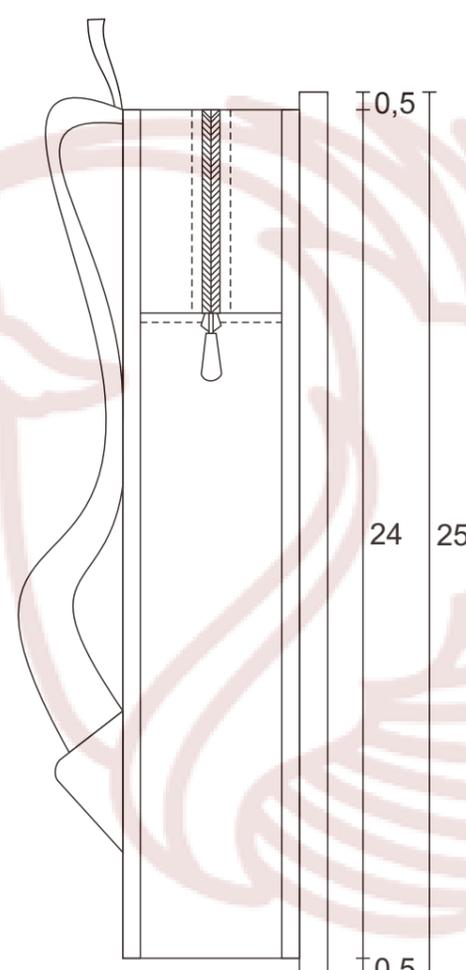
2
0,5

5

1 2,5

2
0,5

TAMPAK SAMPING



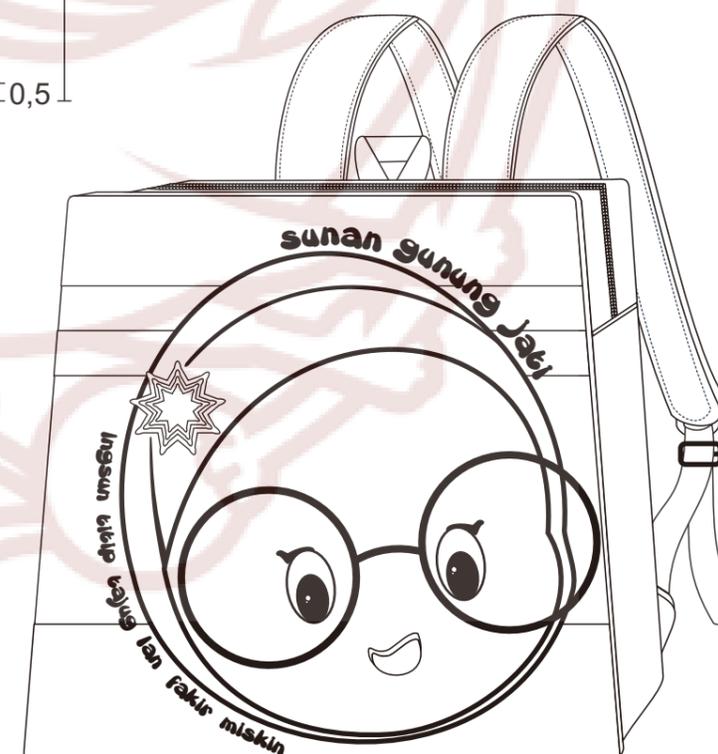
0,5

24 25

0,5

5

0,8





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 8
"PANDANG"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

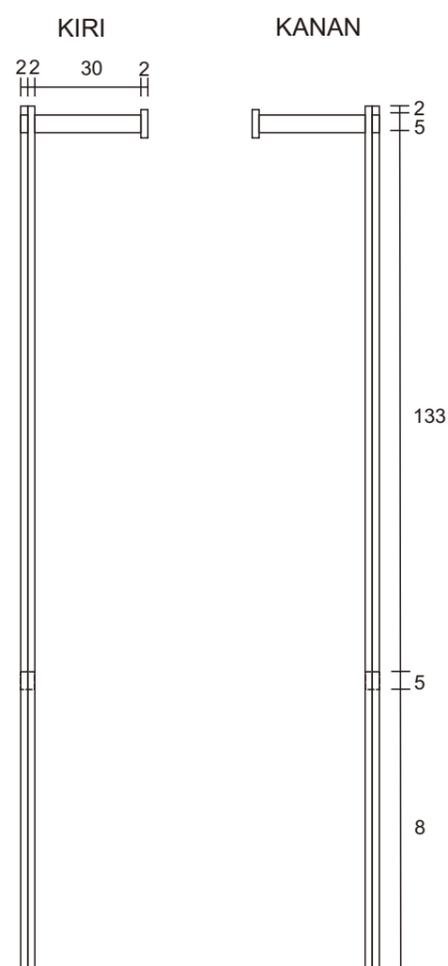
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

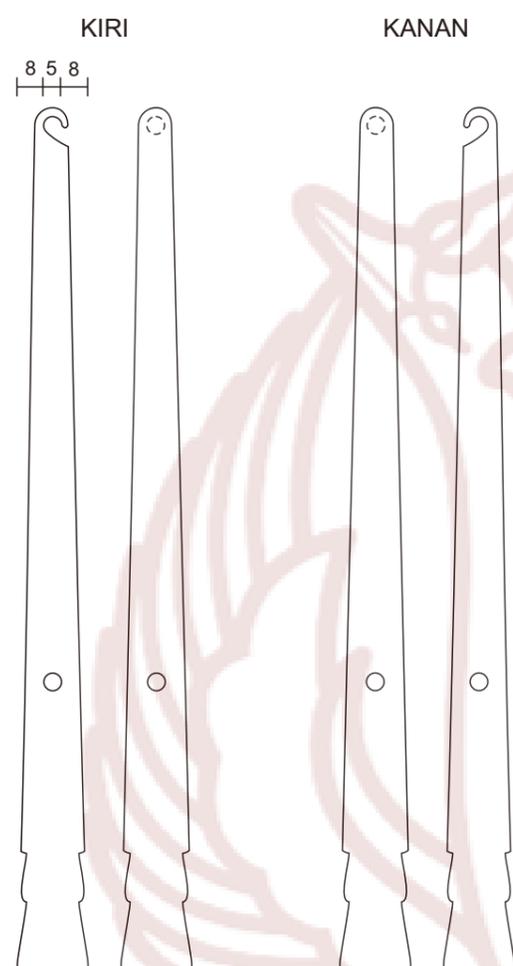
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

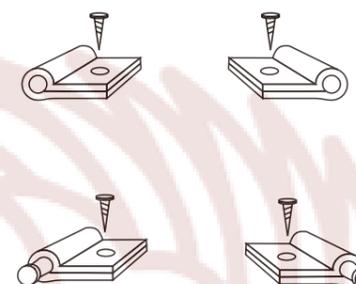
TAMPAK DEPAN



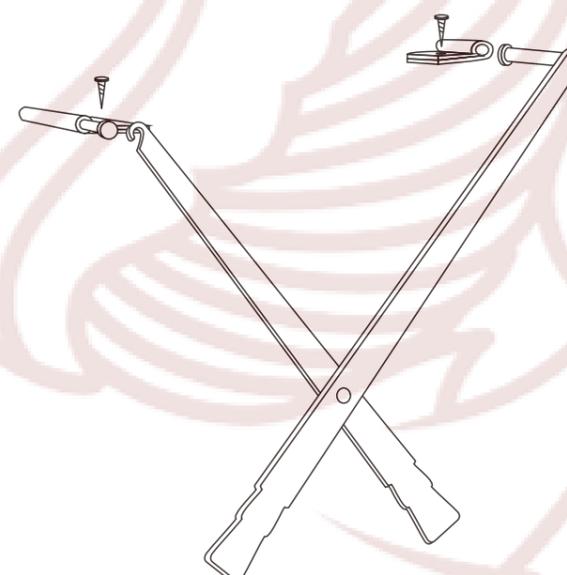
TAMPAK SAMPING



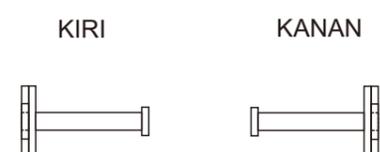
DETAIL PENGAIT

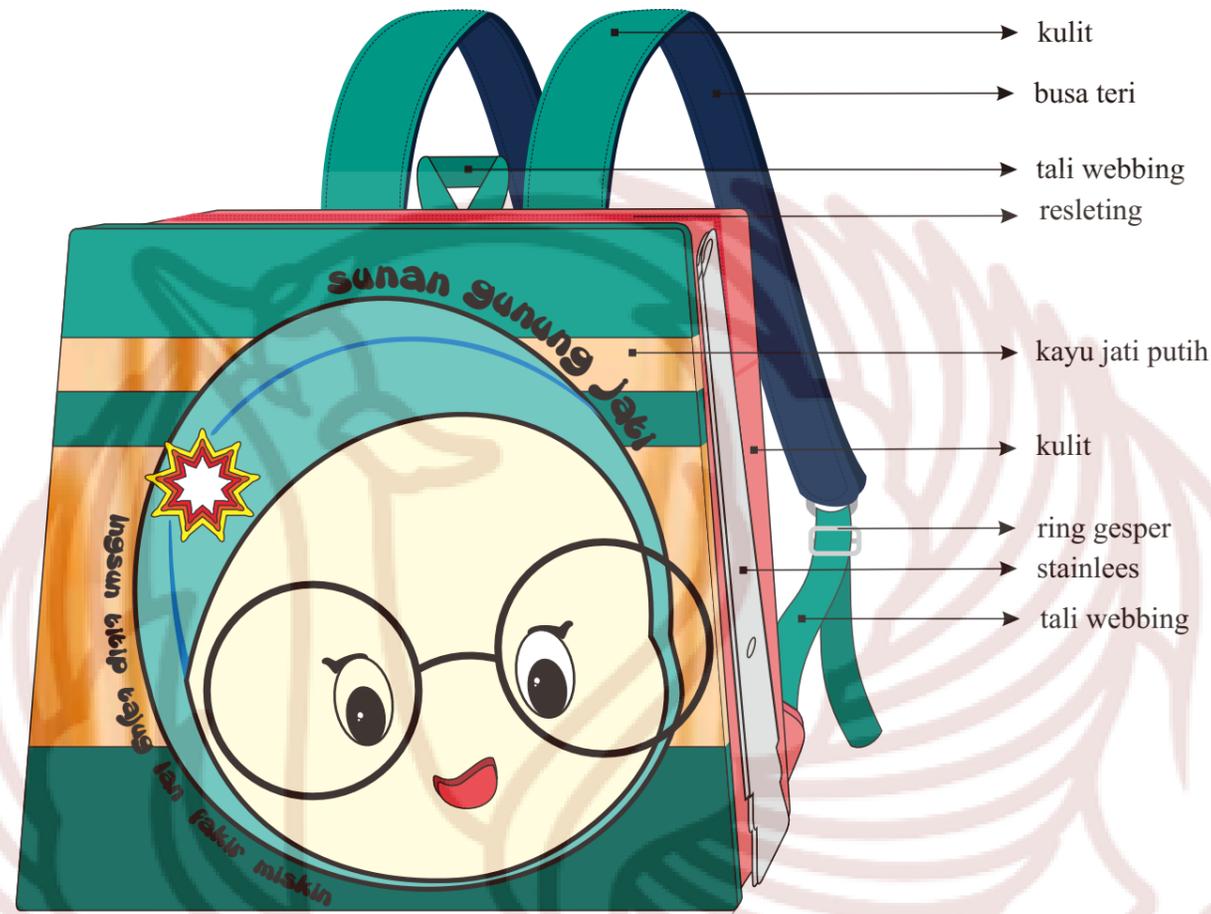
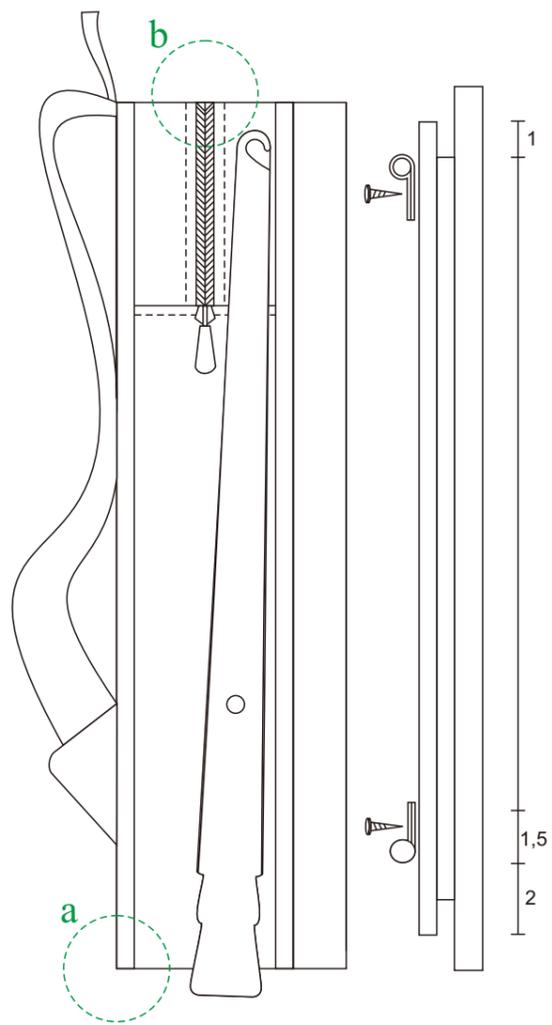


PERSPEKTIF

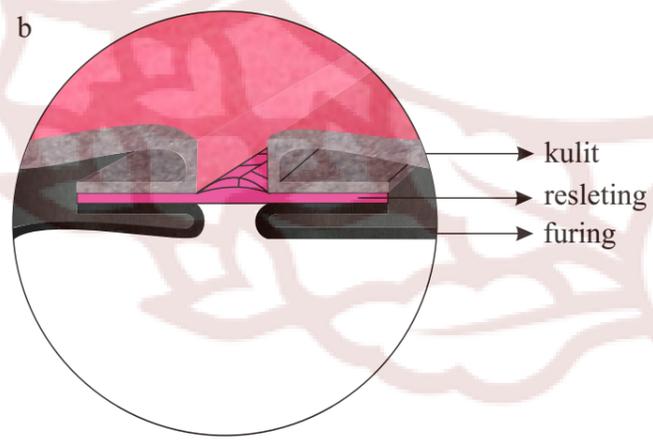
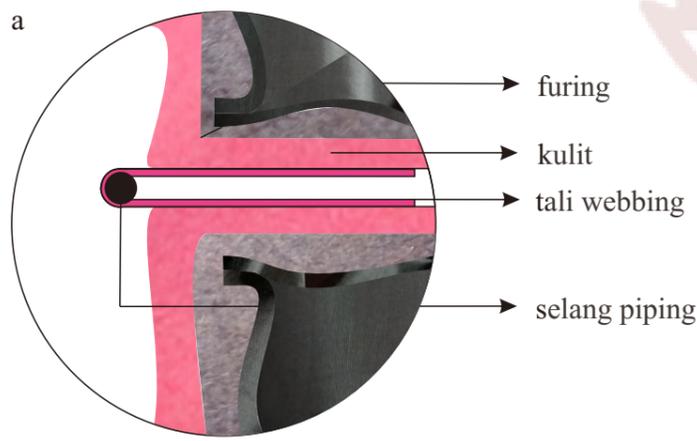


TAMPAK ATAS





- kulit
- busa teri
- tali webbing
- resleting
- kayu jati putih
- kulit
- ring gesper stainless
- tali webbing



JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQRAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQRAN

JUDUL	SKALA (CM)
KARYA 8 "PANDANG"	1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

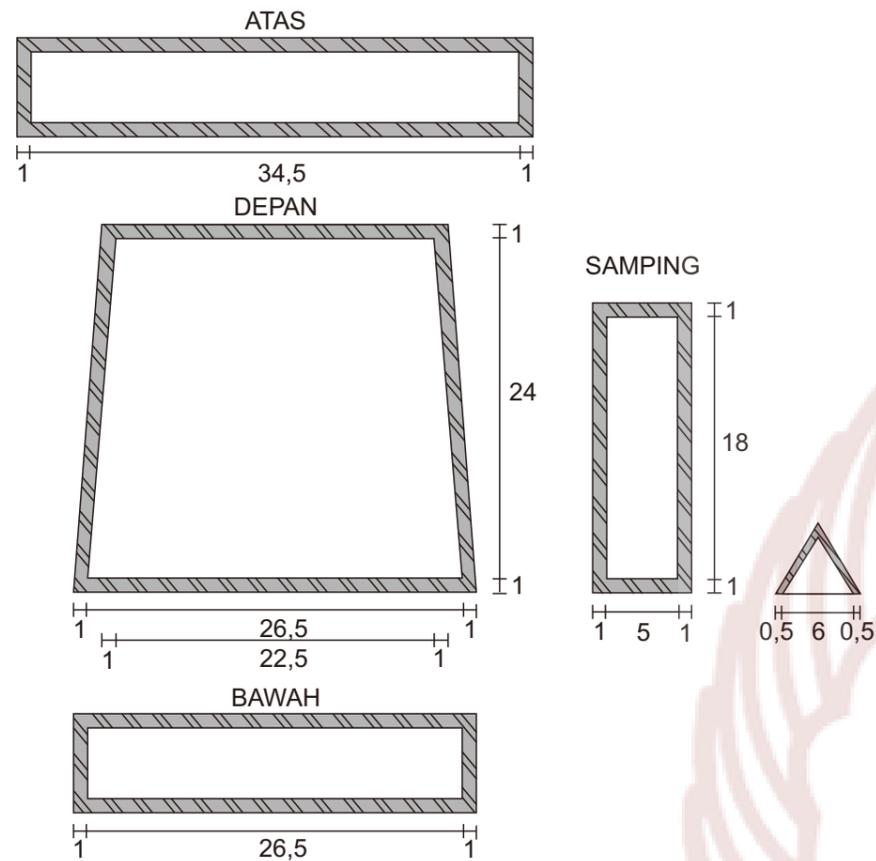
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

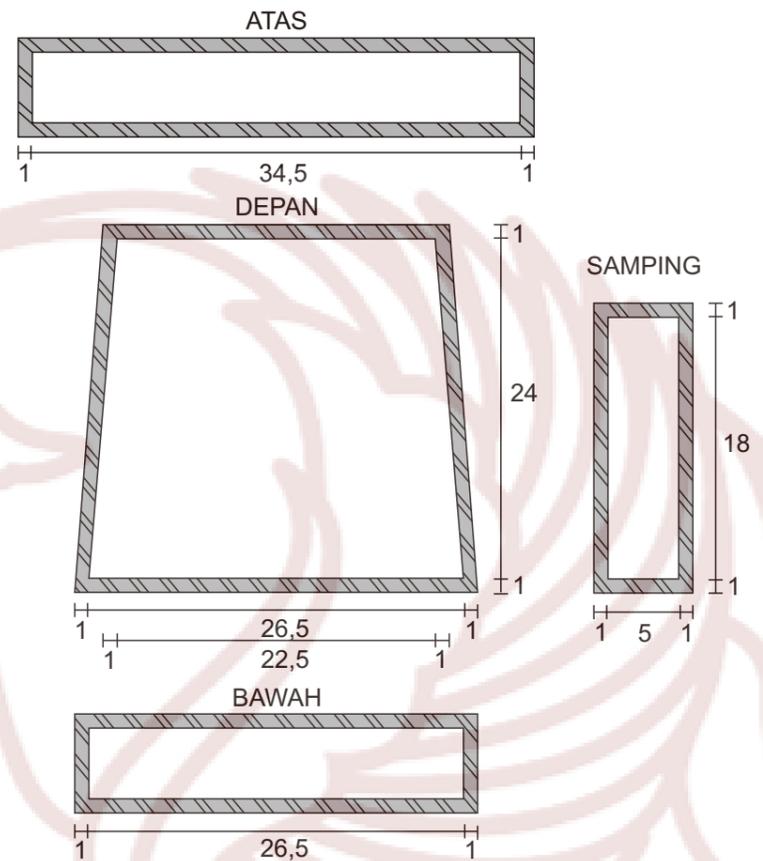
1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

CATATAN

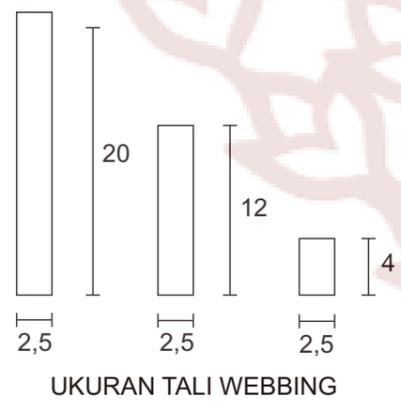
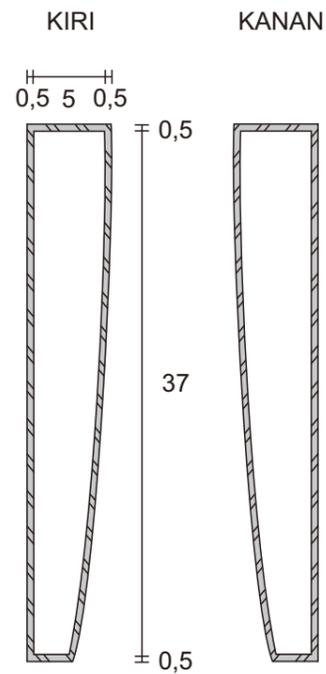
PECAH POLA KULIT



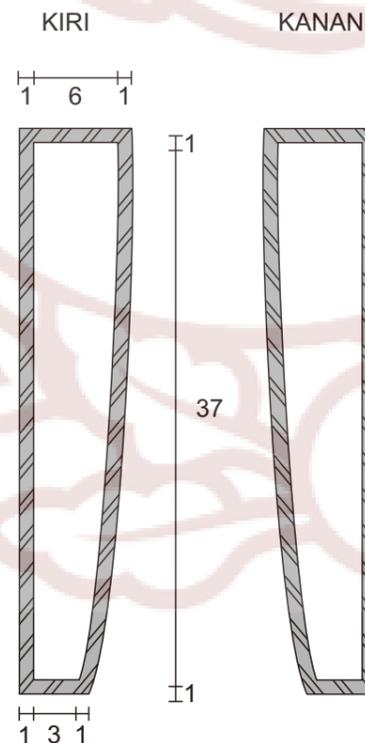
PECAH POLA FURING



PECAH POLA TALI SELEMPANG



PECAH POLA BUSA TERI



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL SKALA (CM)

KARYA 8
"PANDANG"

1 : 5

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Pecah Pola Kulit
2. Pecah Pola Furing
3. Pecah Pola Tali Selempang
4. Pecah Pola Busa Teri

CATATAN



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (CM)

KARYA 9
"FORMALITAS"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

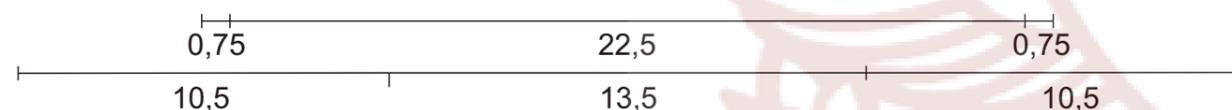
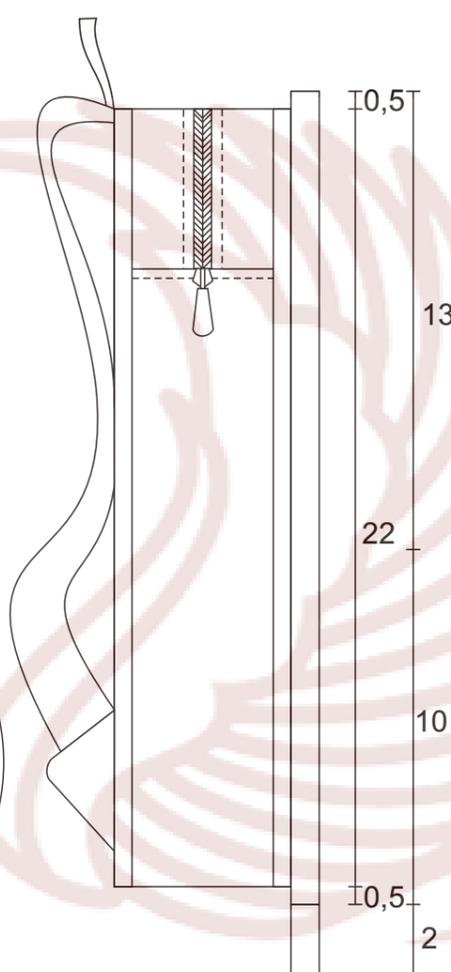
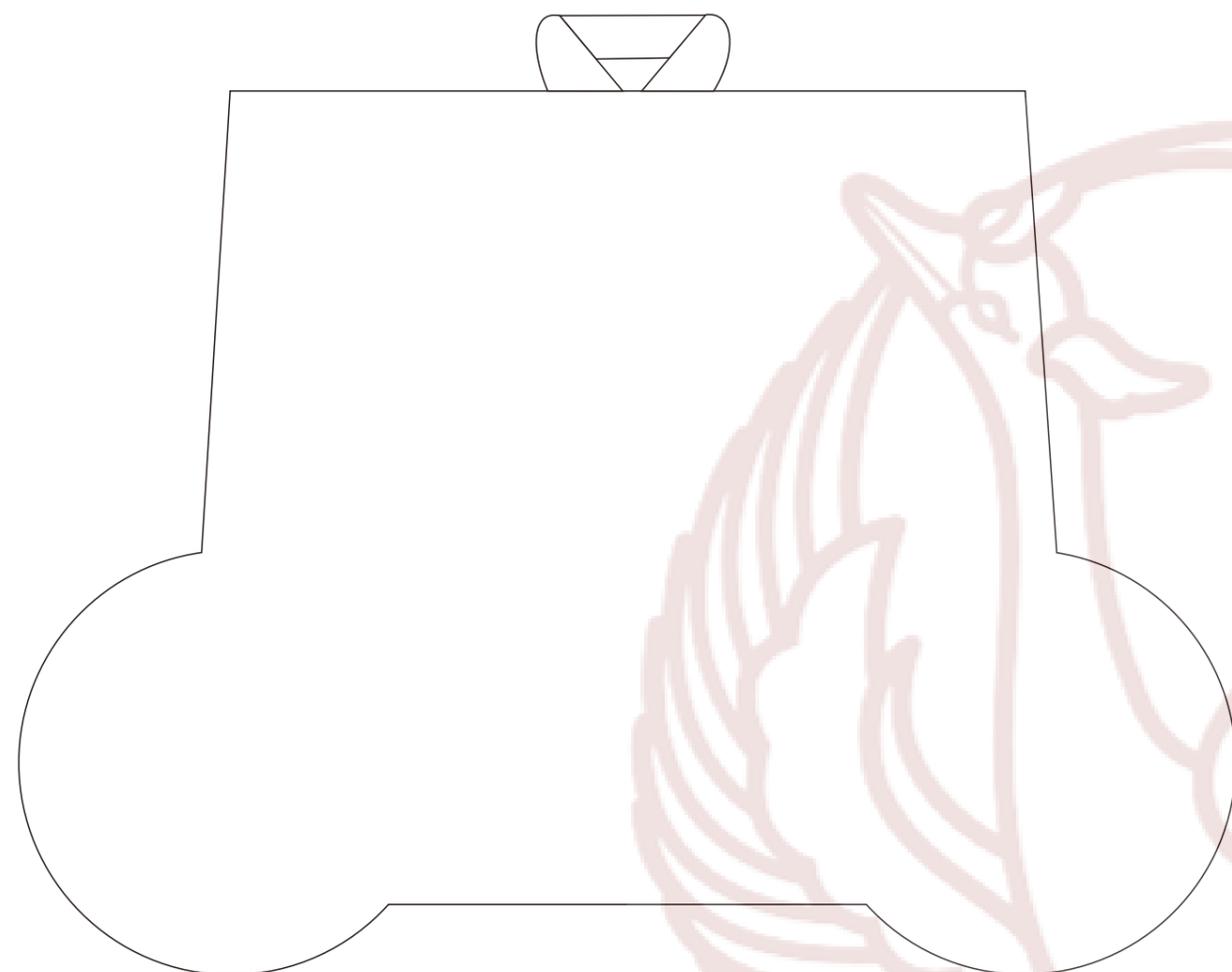
KETERANGAN GAMBAR

1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

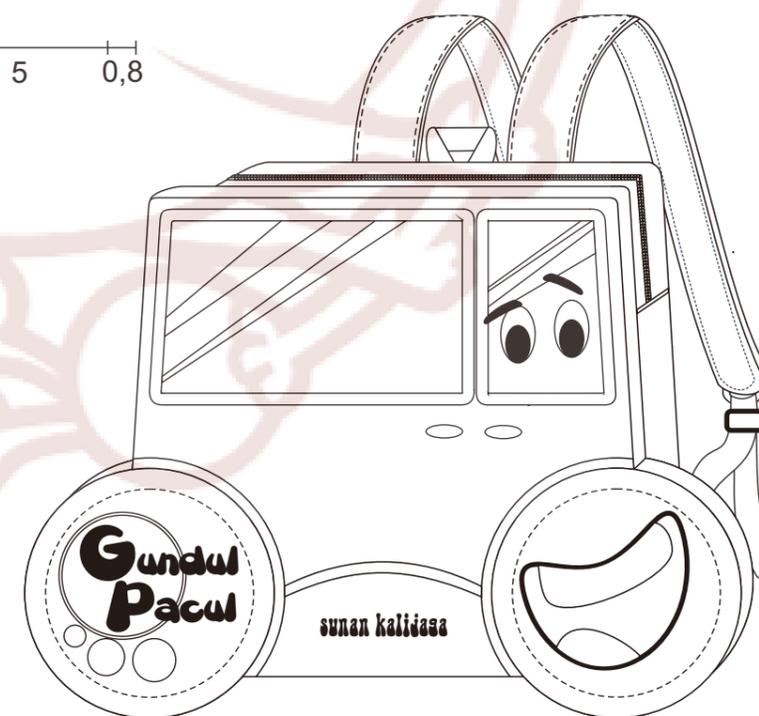
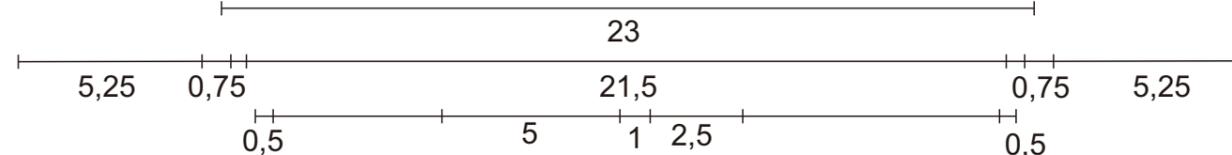
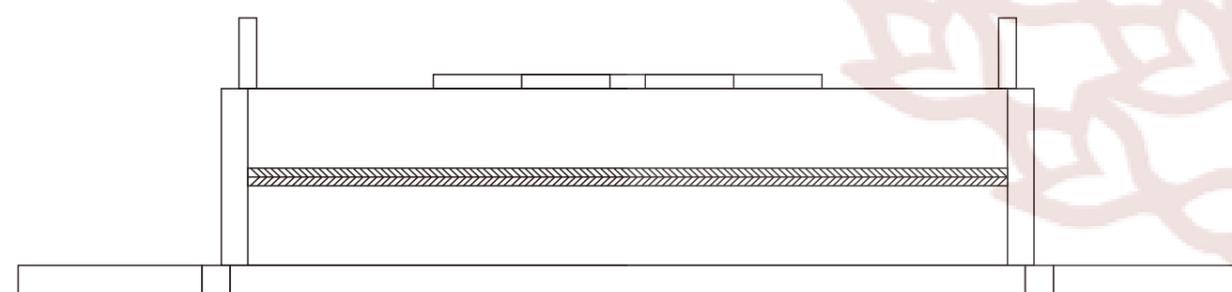
CATATAN

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING



TAMPAK ATAS





INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL

SKALA (MM)

KARYA 9
"FORMALITAS"

1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

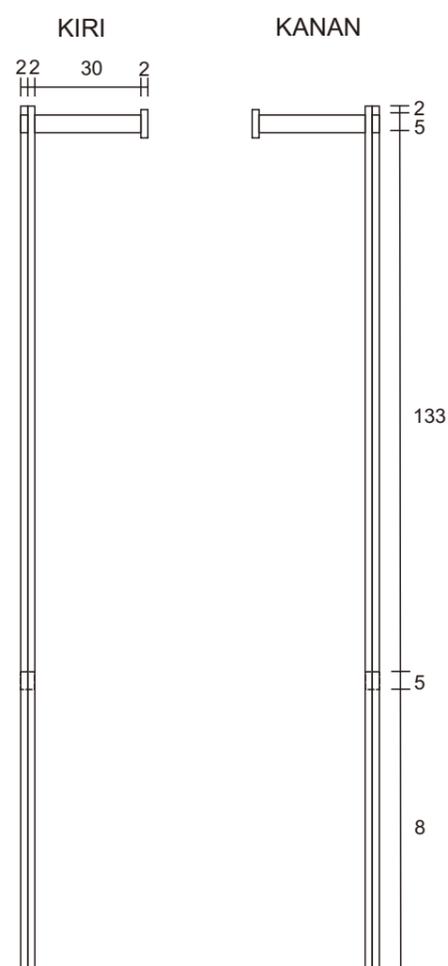
ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

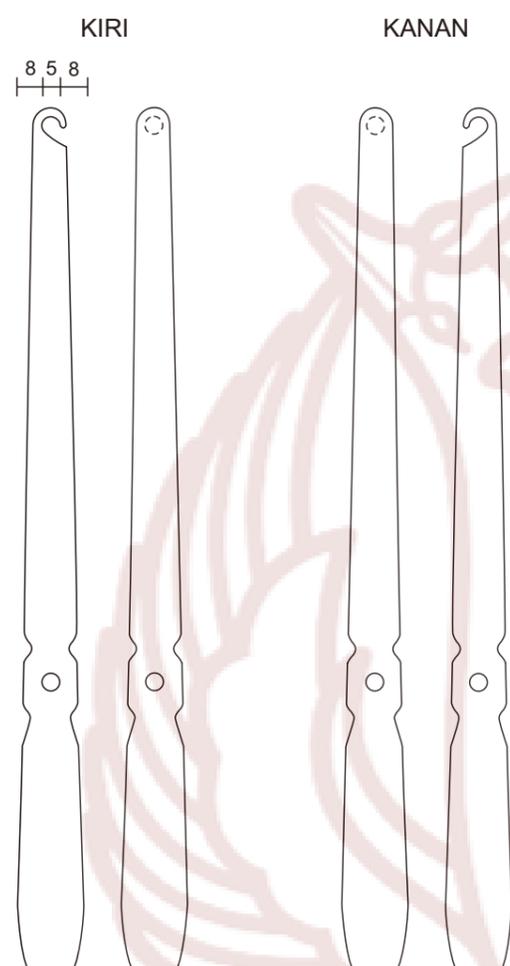
1. Tampak Depan
2. Tampak Samping
3. Tampak Atas
4. Perspektif

CATATAN

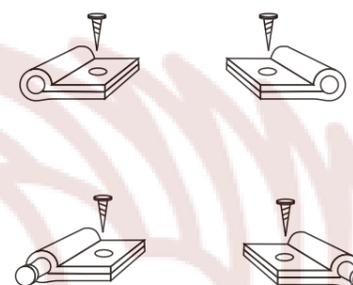
TAMPAK DEPAN



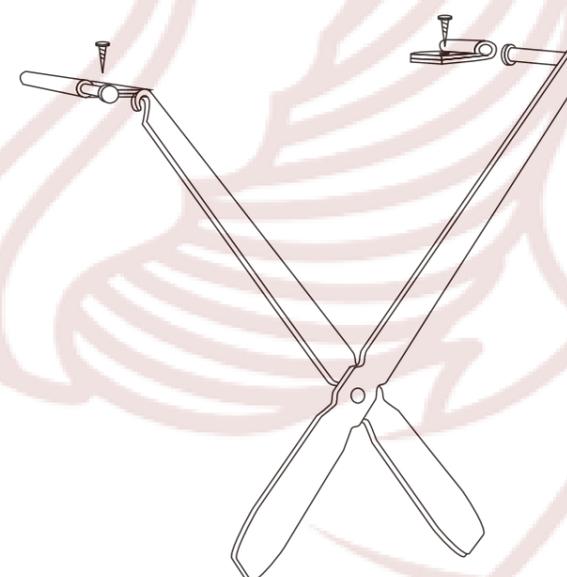
TAMPAK SAMPING



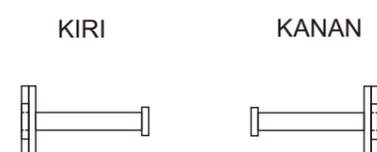
DETAIL PENGAIT

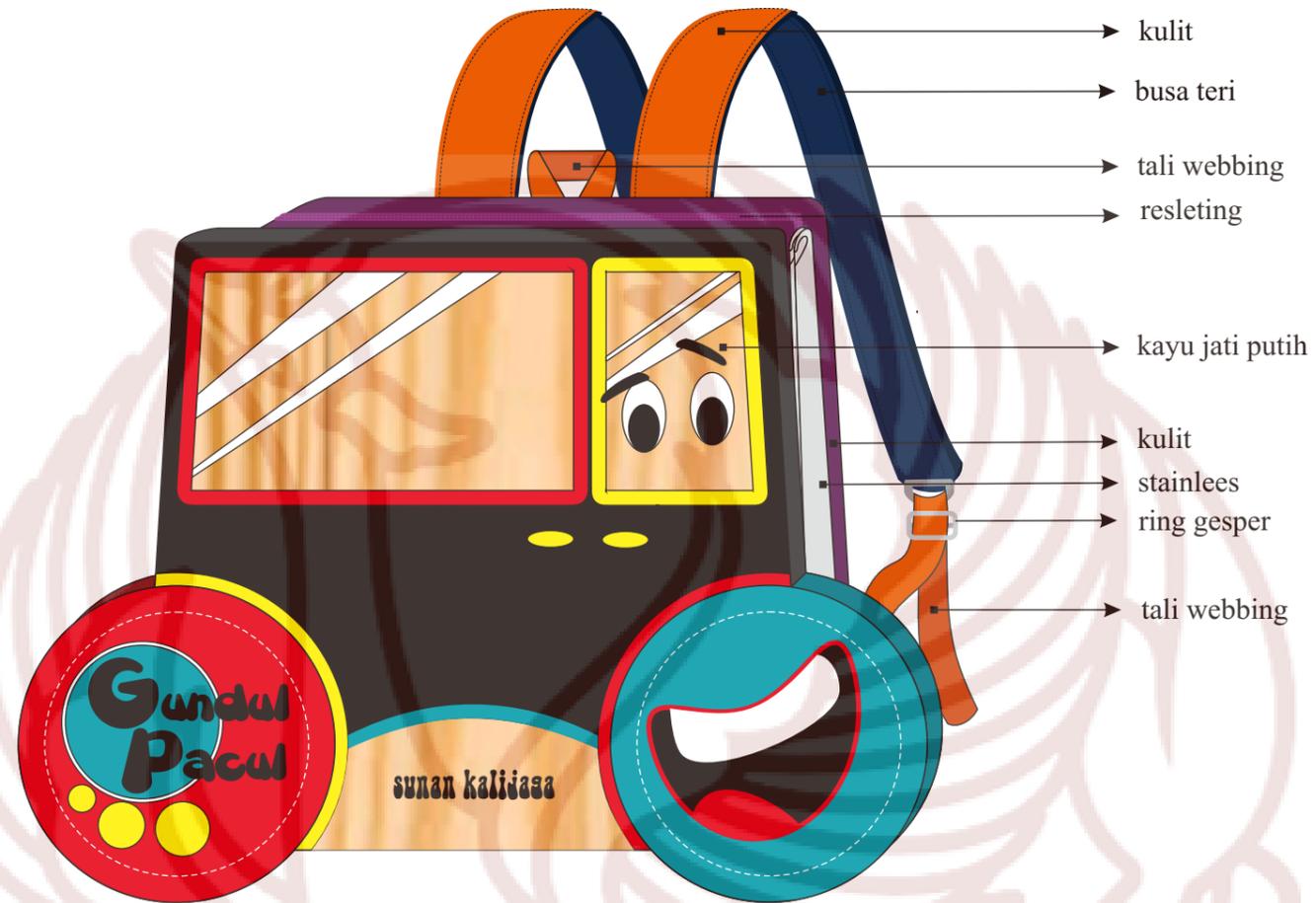
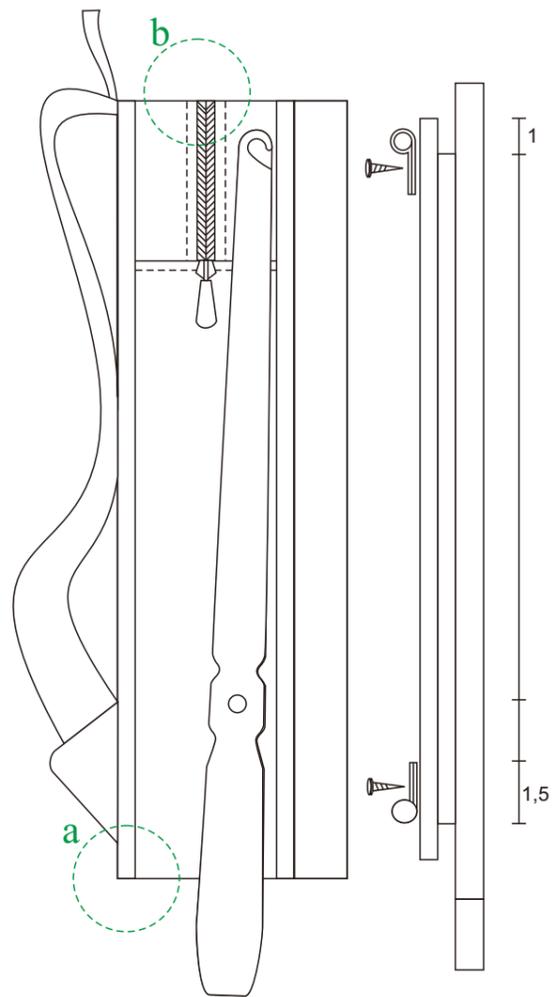


PERSPEKTIF



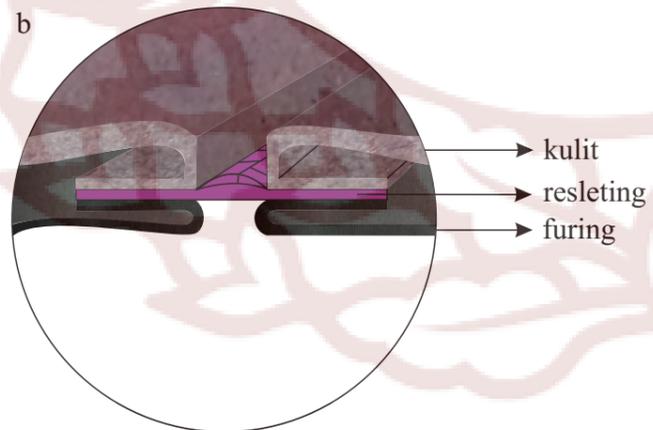
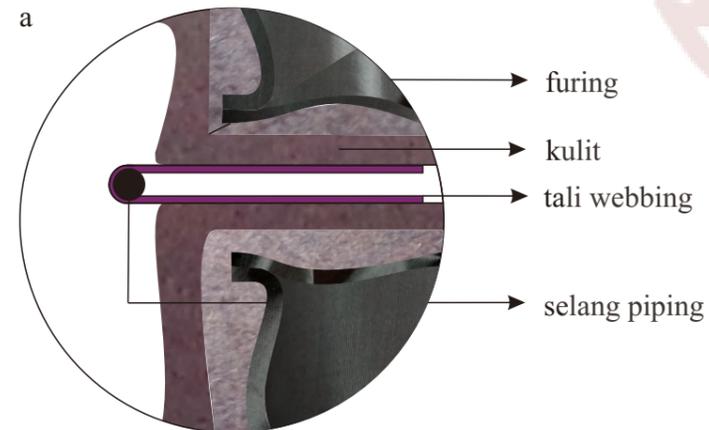
TAMPAK ATAS





- kulit
- busa teri
- tali webbing
- resleting
- kayu jati putih
- kulit
- stainless
- ring gesper
- tali webbing

0,5 1,5



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

JURUSAN KRIYA

PROGRAM STUDI
S1 KRIYA SENI

TUGAS AKHIR
KARYA

TAS ALQURAN MULTIFUNGSI
SEBAGAI SARANA PENGENALAN
WALI SANGA UNTUK
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN

JUDUL	SKALA (CM)
KARYA 9 "FORMALITAS"	1 : 2

NAMA/NIM

ZAITUN UBAIDILAH. A
13147122

DOSEN PEMBIMBING

ARI SUPRIYANTO, S.Sn., M.A

KETERANGAN GAMBAR

1. Detail Kontruksi
2. Perspektif
3. Keterangan Bahan

CATATAN

C. Proses Perwujudan

Tahap Perwujudan karya adalah tahap mewujudkan desain terpilih ke dalam bentuk karya Tas Alquran Multifungsi. Tahap ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan, selanjutnya dilakukan proses pembuatan karya, meliputi:

1. Persiapan Bahan dan Alat

a. Persiapan Bahan

Bahan merupakan zat atau benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu.

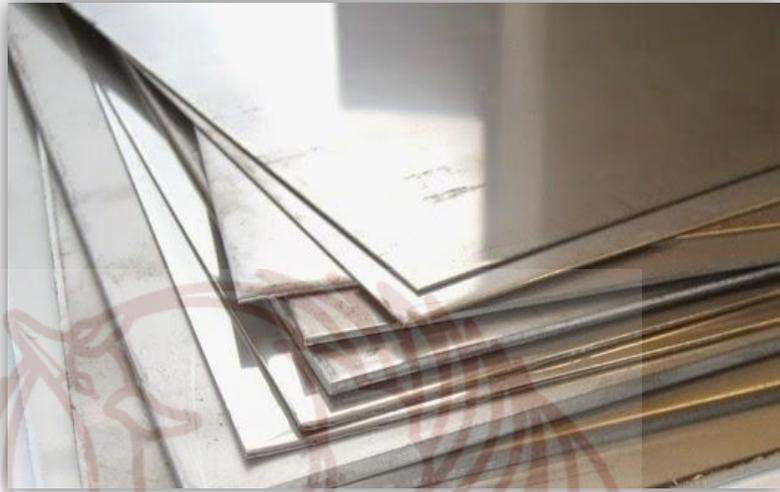
Berikut bahan-bahan yang digunakan yaitu :

- 1) Kayu jati putih diperoleh dari pabrikan memiliki lebar antara 10 cm sampai 13 cm. Panjang kayu rata-rata 130 cm dengan tebal 2,5 cm.



Gambar 74 : Kayu Jati Putih
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 2) *Stainless steel plat* (lembaran) tebal 0.2mm digunakan untuk konstruksi kaki meja.



Gambar 75 : *Stainless Steel Plat*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 3) Kulit samak *nappa* digunakan untuk pola tas ransel beserta tali ransel. Warna yang dipilih antara lain biru, hijau, ungu, merah, kuning, merah, dan jingga.



Gambar 76 : Kulit Samak *Nappa*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 4) *Furing* D.420 hitam digunakan untuk pelapis tas bagian dalam. Sifatnya mengkilap dan *waterproof*.



Gambar 77 : *Furing* D.420 Hitam
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 5) Busa teri yaitu busa pelapis yang memiliki tekstur rapat disalah satu sisinya, sementara di sisi lain terdapat lapisan kain yang digunakan untuk bantalan bagian punggung tas ransel atau bantalan tali pundak tas ransel.



Gambar 78 : Busa Teri
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 6) Resleting adalah alat penutup tas berupa deretan gerigi yang terbuat dari logam.



Gambar 79 : Resleting
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 7) Resleting *slider* variasi digunakan untuk membuka atau menutup resleting. Terdapat beberapa macam variasi bentuk. Karya ini menggunakan resleting slider yang besar dan bersifat tidak tajam sehingga aman untuk anak-anak.



Gambar 80 : Resleting *Slider* Variasi
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 8) Ring gesper ukuran 2,5 cm digunakan untuk memanjang dan pendekkan tali *webbing*.



Gambar 81 : Ring Gesper 2,5 cm
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 9) Benang nilon adalah serat yang dibuat dari minyak bumi. Nilon memiliki karakteristik kaku, mengkilap, menarik, variasi warna cerah dan tidak menyerap keringat.



Gambar 82 : Benang Nilon
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 10) Lem kuning digunakan untuk menempelkan antara pola kulit sebelum dijahit.

11) Lem *Epoxy* digunakan untuk merekatkan sambungan kayu.



Gambar 83 : Lem *Epoxy*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

12) Selang *piring* 2 mm digunakan untuk memberikan kekuatan pada rangka tas agar terlihat kaku dan menutupi celah jahitan antar bagian pola.



Gambar 84 : Selang *Piring*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 13) Tali *webbing* tas adalah tali berbentuk pipih terbuat dari anyaman atau jaringan benang yang umum digunakan untuk tali tas ransel dan selempang.



Gambar 85 : Tali *Webbing*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 14) Cat *Acrylux* yang digunakan adalah warna primer (biru, kuning, merah), putih dan hitam. Cat *Acrylux* warna merah tipe AAC-955 *Red T.T*, warna biru tipe AAC-955 *Blazzer Blue*, warna kuning tipe AAC-955 *Chrome Yellow T.T*, warna hitam tipe AAC-955 *Black T.T*, dan warna putih tipe AAC-955 *White T.T*. Keseluruhan menggunakan 15% air sebagai campuran atau pengencer.



Gambar 86 : Cat *Acrylux*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 15) *Aqua Wood Finish Glossy varnish tipe Impra Aqua Lacquer AL-961* adalah clear coating dengan pengencer air yang ramah lingkungan.



Gambar 87 : *Aqua Wood Finish*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

b. Persiapan Alat

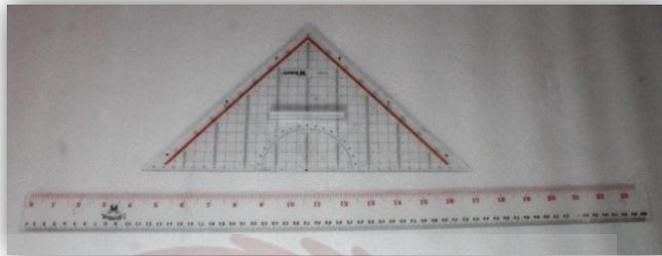
Alat adalah perkakas yang berperan dalam membantu, mengoptimalkan, serta mempercepat proses perwujudan karya. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya ini antara lain :

- 1) Alat tulis (pensil, bolpoin/spidol dan penghapus) digunakan dalam pembuatan sketsa, gambar kerja dan pola (kulit, furing dan kayu).



Gambar 88 : Alat Tulis
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 2) Penggaris berfungsi sebagai alat pengukur atau untuk mengatur skala dalam pembuatan gambar kerja tas.



Gambar 89 : Penggaris
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 3) Jangka adalah alat untuk membuat lingkaran dan lengkungan.



Gambar 90 : Jangka
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 4) *Cutter* digunakan untuk menyetet kulit bagian pola jahitan.



Gambar 91 : *Cutter*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 5) Gunting digunakan untuk memotong bahan seperti kulit, furing, benang, dan tali.



Gambar 92 : Gunting
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 6) Palu atau martil adalah alat yang digunakan untuk memberikan tumbukan kepada beberapa bagian kulit tertentu yang sudah diberi lem, agar hasil yang didapatkan lebih rapi dan kulit yang telah dilem tidak mudah lepas.



Gambar 93 : Palu
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 7) Jarum jahit digunakan untuk menjahit kulit krom dan furing serta memasang tali *webbing*. Jarum jahit yang digunakan jarum jahit mesin ukuran 18. Jarum jahit tangan digunakan untuk menjahit bagian yang lipatan tali *webbing*.



Gambar 94 : Jarum Jahit
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 8) Alat pelubang mata ayam digunakan untuk melubangi kulit sebagai lubang masuk rangka kaki meja.



Gambar 95 : Alat Pelubang Mata Ayam
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 9) Gergaji *srekel* digunakan untuk memotong kayu secara lurus.



Gambar 96 : Gergaji *Srekel*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 10) *Jigsaw* atau gergaji *scroll* digunakan untuk memotong kayu yang berpola lengkung maupun lurus.



Gambar 97 : *Jigsaw* atau Gergaji *Scroll*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 11) Mesin *pasah* atau *ketam* digunakan untuk menghilangkan permukaan kasar pada kayu.



Gambar 98 : Mesin Pasah atau *Ketam*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 12) Mesin amplas digunakan untuk mempermudah proses penghalusan atau pengamplasan.



Gambar 99 : Mesin Amplas
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 16) Kertas amplas digunakan untuk menghaluskan kayu. Kertas amplas yang digunakan ukuran 60-1000.



Gambar 100 : Kertas Amplas
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 17) Sekrup digunakan untuk merakit kaki meja dengan papan alas meja. Sekrup yang digunakan memiliki panjang kurang dari 1,5 cm.



Gambar 101 : Sekrup
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 18) Paku tembak yaitu paku isi *air nailer*. Ukuran paku tembak yang digunakan 1 cm.



Gambar 102 : Paku Tembak
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 19) Paku angin atau *air nailer* yaitu alat untuk memaku dengan bantuan *Air Compressor*.



Gambar 103 : Air Nailer
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

- 20) Cup sebagai alat penampung cat dan tempat penampung air untuk campuran cat.



Gambar 104 : Cup
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

21) Korek gas digunakan untuk membakar ujung tali *webbing* agar tidak rusak.



Gambar 105 : Korek Gas
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

22) Kuas digunakan untuk proses pengecatan detail dan proses *finishing* clear. Ukuran kuas antara 000-5 untuk detail, sedangkan kuas besar untuk finishing.



Gambar 106 : Kuas Kecil
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 107 : Kuas Besar
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

23) Kertas karbon digunakan untuk memindah atau menduplikat gambar dari kertas ke kayu.



Gambar 108 : Kertas Karbon
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

2. Proses Pengerjaan Karya

Proses pengerjaan karya terbagi menjadi tiga tahap pengerjaan. Tahap pertama pengerjaan papan meja dari kayu Jati Putih sebagai bagian alas depan tas. Tahap kedua pengerjaan tas kulit. Tahap ketiga pengerjaan rangka kaki meja. Berikut penjelasan proses pembuatan karya, yaitu :

a. Pengerjaan Papan Meja

1) Pembuatan Pola

Pola terbentuk dari desain terpilih. Desain terpilih diubah ke dalam format *Corel Draw* sehingga ukuran dan detail terukur. Pola kemudian di *print out* dengan skala 1:1 di kertas A3.

2) Penyambungan

Kayu dipilah untuk memperoleh kayu yang bagus dan dominan berserat putih bersih. Pada bagian tengah kayu dilubangi sedalam 1,5 cm.

Potongan pada kayu sebagai tempat sambungan. Teknik sambung menggunakan teknik pen. Pen dan lubang sambungan dilem Epoxi agar merekat kuat. Kayu yang telah tersambung, dipress agar lem memadati lubang dan pori-pori kayu.



Gambar 109 : Pembuatan Lubang Sambungan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 110 : Lubang Sambungan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

3) Pemotongan

Papan kayu Jati Putih dipasah untuk meratakan permukaan. Papan yang telah rata ditempel kertas pola yang telah *diprint out*. Kemudian pola dipotong menggunakan *Jigsaw* mengikuti alur tepi garis pola.



Gambar 111 : Proses *Scroll*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 112 : Hasil *Scroll*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

4) Penghalusan

Kayu yang terpola dihaluskan menggunakan mesin amplas kasar. Setelah itu amplas halus ukuran 60 dengan mesin amplas. Kemudian untuk

menghaluskan pori-pori kecil menggunakan kertas amplas 1000 secara manual.

5) Pengecatan

Papan meja yang telah halus kemudian di pola detail dengan kertas karbon. Pola detail digunakan untuk mempermudah pengecatan. Warna cat dihasilkan dengan mencampur warna primer hingga menghasilkan warna yang diinginkan selain warna hitam dan putih.



Gambar 113 : Proses Pengecatan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

6) Finishing yaitu proses akhir pengecatan dengan *Aqua Wood Finish Glossy* yang dicampur air kurang lebih 10%.



Gambar 114 : Proses *Finishing*
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

b. Pengerjaan Tas Kulit

Pengerjaan tas kulit pada karya tugas akhir ini teknik jahit yang dilakukan secara manual. Adapun proses pengerjaannya sebagai berikut :

1) Pembuatan Pola

Kulit dan furing diukur menggunakan penggaris dan pola ditandai dengan bolpoin atau spidol pada bagian belakang bahan agar garis dapat terlihat saat pemotongan.



Gambar 115 : Proses Pemolaan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

2) Pemotongan Pola

Pola kulit dan furing yang telah ditandai kemudian dipotong menggunakan gunting atau cutter. Tali *webbing* untuk tali selempang dipotong sepanjang 20 cm dan 4 cm sebagai pengait ring gesper, sedangkan untuk tali gantung sepanjang 12 cm.

3) Penyesetan Kulit

Setiap sisi pada bagian pola jahit diseset menggunakan cutter untuk mempermudah proses penjahitan. Penyesetan dilakukan secara perlahan

hingga menghasilkan sesetan yang rapi dan tipis. Lebar pola untuk jahitan serta sesetan 1 cm.



Gambar 116 : Proses Penyesetan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

4) Pengeleman

Pola kulit yang digunakan untuk tali tas dilem menggunakan lem kuning untuk mempermudah penjahitan seperti kulit dengan busa teri, kulit dengan resleting atau antar kulit. Lem diratakan pada kedua bagian yang akan direkatkan. Lem didiamkan beberapa menit sebelum ditempelkan sehingga dapat merekat dengan kuat.



Gambar 117 : Proses Pengeleman dengan Lem Kuning
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017



Gambar 118 : Proses Pengeleman Kulit dengan Resleting
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

5) Penjahitan

Pola yang masing-masing telah ditempel dengan bagiannya, kemudian dijahit. Pada proses perwujudan karya ini menggunakan jahit manual. Adapun untuk membuat lubang rapi digunakan mesin jahit untuk membuat pola lubang jahit. Pola yang dijahit terbagi dari beberapa bagian antara lain :

- a) Bagian dasar yaitu penjahitan pada pola belakang, samping dan bawah
- b) Bagian atas resleting yaitu penjahitan pada pola atas dengan resleting
- c) Bagian siku yaitu penjahitan dua pola siku yang diantara kedua pola kulit tersebut telah diberi tali *webbing*
- d) pola tali selempang yaitu penjahitan pola tali dengan busa teri dan tali *webbing*

Bagian-bagian tas yang telah siap, kemudian dijahit menjadi satu kesatuan mulai dari bagian dasar dengan tali selempang hingga siku

selempang. Antar bagian pola diberi selang piping yang dibungkus tali *webbing* untuk menutup sudut antar bagian. Tahap akhir yaitu penjahitan bagian tas dengan *furing*.



Gambar 119 : Pola Atas Resleting Siap Jahit
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar di atas adalah pola kulit bagian atas yang telah dipasang resleting dan siap untuk dijahit. Lebar lubang tempat resleting sekitar 1,5 cm dengan lipatan jahit sekitar 0,5 cm.



Gambar 120 : Proses Penjahitan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Gambar di atas adalah proses penjahitan bagian-bagian tas menjadi satu kesatuan. Gambar tersebut tampak dari dalam tas sebelum diberi *furing*.

6) Perakitan

Bagian-bagian utama tas yang telah dijahit hingga membentuk badan tas utuh, kemudian dipasang ring gesper pada tali *webbing* yang menempel di siku.



Gambar 121 : Proses Perakitan Badan Tas
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

c. Pengerjaan Kaki Meja

1) Pembuatan pola

Pola diubah ke dalam format Corel Draw agar hasil ukuran tepat. Pola diprint out dengan skala 1:1. Pemindahan pola pada *stainless steel* dengan menggunakan pen atau spidol maupun dengan memberi tanda goresan.

2) Pemotongan

Stainless steel dipotong sesuai pola dengan menggunakan gerinda mesin.



Gambar 122 : Proses Pemotongan
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

3) Penyambungan

Potongan *stainless steel* dan komponen rangka kemudian dirakit atau ditempel dengan menggunakan las listrik.

4) *Finishing*

Komponen rangka kaki yang telah terpasang kemudian dirapikan menggunakan mesin gerinda pada sisi bekas potongan. Proses pengkilapan menggunakan batu hijau.

Tahap akhir yaitu perakitan seluruh komponen antara lain papan alas meja, badan tas dan kaki meja. Komponen pertama yang dipasang adalah papan dengan badan tas. Pemasangan menggunakan alat *Air Nailer*. Pemasangan dilakukan mulai dari sisi bawah dan dipaku dari dalam. Kemudian dipasang pengait konstruksi kaki bagian dalam tas dengan cara disecrub. Agar

pengait dapat keluar, kedua bagian samping bawah tas dilubang menggunakan alat pelubang mata ayam.



Gambar 123 : Proses Pemasangan Pengait Kaki Meja
Foto : Zaitun Ubaidilah A, 2017

Tahap berikutnya tas dipasang hingga bagian atas dan dipaku dengan papan tersebut seluruh bagian samping tas dari luar. Pada bagian samping atas tas atau dekat resleting dilubangi untuk tempat masuk kontruksi kaki meja. Kontruksi kaki meja disecrup pada papan bagian dalam.

D. Hasil dan Ulasan Karya

Desain dipahami sebagai proses, namun di sisi lain juga merupakan hasil dari suatu proses. Aktifitas praktikal dan konseptual mereupakan tindakan untuk memberi makna terhadap produk yang dihasilkan. Keberhasilan pemberian makna tersebut bergantung pada terpenuhinya masing-masing komponen dalam gugusan fungsi yang dicapai.¹ Berikut hasil karya beserta uraian makna, antara lain :



¹ Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28, p 46-47

1. Hasil Karya Ke-1 “Rintisan” (Sunan Maulana Malik Ibrahim)



Gambar 124 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-1
Judul: “Rintisan”

Ukuran: 27,75 cm x 26,5 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*

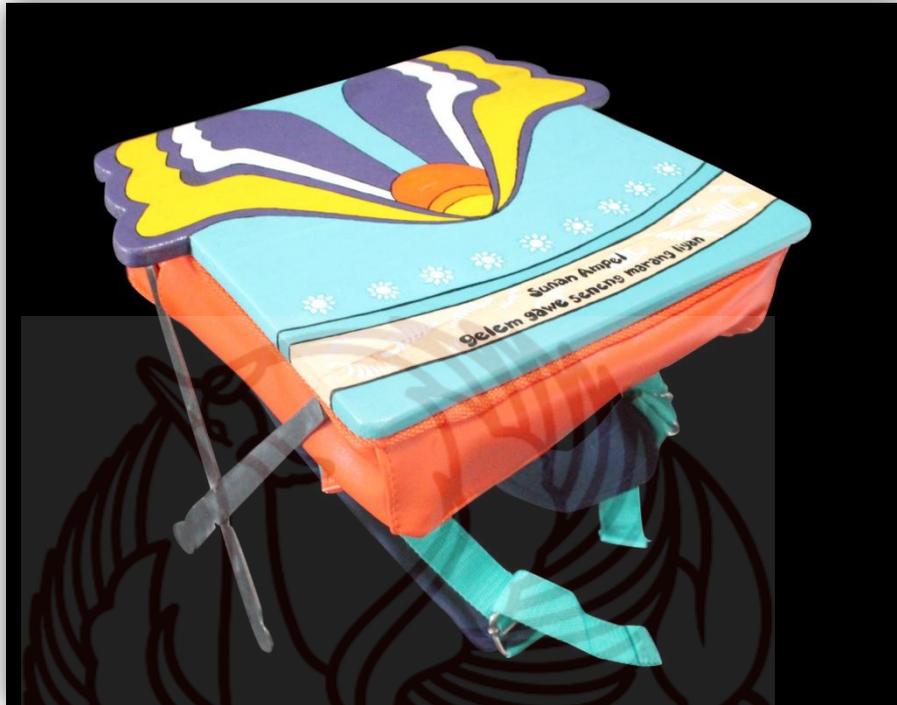
(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Allah SWT berfirman dalam Surah an-Nahl ayat 125 yang artinya “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik*”. Firman Allah SWT yang diamalkan Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam berdakwah menyebarkan Islam. Dakwah yang tumbuh menjadi pondokan sebagai tempat belajar agama Islam. Tepat pada tahun 1419 Masehi pondokan di Leran kecamatan Manyar selesai didirikan. Bukti upaya menegakan Islam hingga diterima oleh masyarakat Gresik dengan hikmah. Proses perintisan dalam

membangun Islam lewat pesantren tersebut, kemudian menjadi sebab karya berjudul “Rintisan”.

Pendekatan personal lewat hikmah dan keluhuran akhlak Sunan Maulana Malik Ibrahim diekspresikan dalam karya dengan menampilkan suasana kegiatan di pondokan. Penggambaran dengan menambah objek awan dan pepohonan rindang untuk menyeimbangkan visual suasana pondokan. Penambahan tokoh santri dalam pondokan bersama kitab-kitab yang dibawa maupun yang sedang dibaca untuk menekankan visualisasi pondokan. Visual tersebut juga diserasikan dengan fungsi karya yaitu meja baca Alquran. Salah satu santri ditonjolkan sebagai daya tarik atau *point of interest*, sehingga bentuk papan meja menjadi lebih atraktif. Pola santri tersebut dibuat condong kedepan untuk memberikan keseimbangan yang semula dari bidang dasar trapesium, sedangkan bentuk kepala yang dibuat bulat guna untuk memanipulasi sudut-sudut tajam pada papan. Adapun warna tas didominasi warna biru karena warna tersebut termasuk warna maskulin untuk menyesuaikan visual tokoh santri putra yang ada pada karya.

2. Hasil Karya Ke-2 “Berbunga” (Sunan Ampel)



Gambar 125 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-2
Judul: “Berbunga”
Ukuran: 29,5 cm x 25 cm x 5,8 cm
Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*
(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Pepatah mengatakan “hidup hanyalah singgah untuk minum” artinya hidup hanyalah sementara. Kehidupan akhirat merupakan kehidupan abadi dan selamanya. Kehidupan sebagai ladang menanam pahala dan akhirat tempat memanen. Setiap manusia akan mengalami kematian, sedangkan kematian yang husnul khatimah adalah harapan setiap insan. Insan yang berakhlak baik, mengharum namanya dibenak sanak saudara yang ditinggalkan. Keharuman nama yang dimaksud tervisualisasikan dengan gubahan bunga yang mekar, oleh sebab itu karya ini kemudian berjudul “Berbunga”. Terdapat bulatan jingga keemasan yang bertanda bunga tersebut memiliki sari madu. Telah

diketahui bahwa madu memiliki banyak kebaikan untuk kehidupan manusia. Hal itu mengisyaratkan tentang pesan Sunan Ampel yaitu “*Gelem gawe seneng marang liyan*”. Maksud pesan yaitu suka membuat senang orang lain. Berbuat baik atau menyenangkan kepada sesama manusia dan setiap makhluk Allah adalah wujud manusia rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi alam semesta). Balasan perbuatan tersebut adalah surga. Seperti yang telah disebutkan dalam Alqur’an dan Hadits bahwa surga berwarna hijau. Karya didominasi warna hijau sebagai wujud apresiasi keindahan surga. Kesan biru ditambahkan juga untuk menampakkan keagungan yang tersirat di langit. Pada visual bunga ditampilkan dengan bentuk sederhana namun warna kuning yang dipadukan warna gelap membuat bunga terlihat lebih kontras. Tonjolan-tonjolan bunga menyeimbangkan bidang dasar trapesium bagian atas. Adapun pada bagian bawah ditambahkan aksent-aksent bintang berjumlah sembilan yang berarti Wali Sembilan.

3. Hasil Karya Ke-3 “Kendali” (Sunan Drajat)



Gambar 126 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-3
Judul: “Kendali”

Ukuran: 30 cm x 25 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*
(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra’ ayat 36 “*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawaban*”.

Manusia di Akhirat dikisahkan bahwa masing-masing anggota tubuhnya akan dimintai pertanggung jawaban. Mulut dibelenggu sedangkan tiap anggota tubuh lain justru berbicara. Sunan Ampel juga berpesan demikian, untuk tidak mendengarkan perkataan-perkataan buruk tentang orang lain. Adapun perkataan tersebut bisa sebuah kedustaan atau fitnah, sedangkan jika perkataan

tersebut benar maka sifatnya adalah ghibah. Fitnah maupun ghibah keduanya dihukumi dosa. Sepatutnya sebagai insan yang mulia harus dapat mengendalikan dan menjaga diri dari perbuatan dosa dan tidak bermanfaat. Visualisasi pesan yang disampaikan Sunan Drajat dianalogikan dengan sebuah kendaraan, yaitu alat untuk mengantarkan pengendara ke tempat yang dituju. Sama halnya dengan telinga, yaitu anggota tubuh untuk dapat mendengar. Segala sarana tersebut adalah suatu hal yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Kendaraan akan sampai ke tujuan dengan selamat tentu dengan mengendalikannya secara berhati-hati. Maksud tersebut yang terangkum dalam judul “Kendali” disampaikan lewat penambahan aksesoris kendali mobil yang digunakan untuk mengarahkan laju mobil. Pada sisi kendali diberikan pula *weeper* yang biasa digunakan untuk membersihkan kaca sebagai penyeimbang sekaligus membentuk mobil semakin lebih detail. Keberadaan *weeper* juga menyiratkan nilai-nilai kehidupan untuk menyukai atau memilih hal-hal yang bersih dan baik. Adapun bentuk mobil agar tidak monoton, pada bagian lampu mobil dibuat meyorok dan lebih besar.

4. Hasil Karya Ke-4 “Penyejuk” (Sunan Bonang)



Gambar 127 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-4
Judul: “Penyejuk”

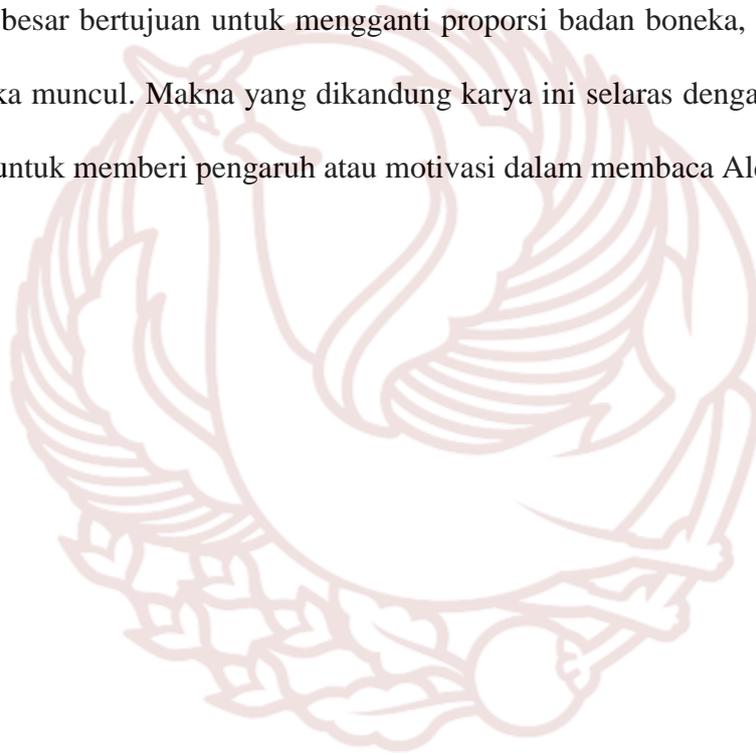
Ukuran: 26,5 cm x 26 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*

(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Rasulullah Muhammad SAW menyampaikan wahyu Allah SWT yaitu Alqur’an sebagai petunjuk bagi umat Muslim. Alqur’an berisi ibadah, hukum-hukum Allah SWT, kisah-kisah Nabi terdahulu, dan peringatan. Alqur’an menjadi penyejuk bagi umat Islam dan salah satu obat hati kegelisahan manusia. Sunan Bonang menyebutkan dalam syair Tombo Ati bahwa obat hati ada lima. Segala bentuk kemarahan, kesedihan, dan kegelisahan yang terwakilkan dengan warna merah dan hitam dapat diobati dengan Alqur’an, seperti hujan yang turun menghapus yang gersang. Dasar tersebut yang kemudian dijadikan sebagai judul karya yaitu “Penyejuk”.

Visualisasi hujan tersebut pada dasarnya juga menyatukan antara kutipan *Tombo Ati* dengan bentuk wajah boneka. Boneka menjadi latar dasar bentuk papan karena di dunia anak khususnya perempuan, boneka adalah teman bermain saat susah maupun senang, sehingga tersirat maksud seperti keberadaan Alquran sebagai obat hati. Bentuk boneka ditonjolkan dengan menambahkan aksesoris telinga dan menonjolkan mata boneka. Proporsi mata yang besar bertujuan untuk mengganti proporsi badan boneka, sehingga kesan boneka muncul. Makna yang dikandung karya ini selaras dengan fungsi karya, juga untuk memberi pengaruh atau motivasi dalam membaca Alquran.



5. Hasil Karya Ke-5 “Kaca Mata” (Sunan Kudus)



Gambar 128 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-5
Judul: “Kaca Mata”
Ukuran: 28,5 cm x 25,5 cm x 5,8 cm
Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*
(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. Alquran Surah Al-Hujurat ayat 13 telah menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bertakwa bukan karena keturunan dan kedudukan. Ketaqwaan seorang insan hanya diketahui oleh Allah SWT. Adapun manusia dapat melatih dirinya menjadi pribadi yang bertakwa

dengan mendalami agama-Nya, mematuhi perintah-Nya, menjaga hati dan perbuatan.

Sunan Kudus menyebarkan Agama Islam dengan berbuat baik terhadap sesama manusia. Islam adalah rahmat seluruh alam. Islam mengajarkan kasih sayang bukan mengajak pada kekerasan. Berawal dari akhlak terpuji Sunan Kudus mengambil hati masyarakat Kudus untuk masuk Islam. Lewat peninggalan berupa Menara Kudus dapat dilihat bahwa kemenangan Islam di tanah Kudus disampaikan secara damai. Karya yang mengisahkan Sunan Kudus tersebut diberi judul “Kaca Mata” karena untuk menunjukkan pentingnya dalam memahami lebih bijak terhadap cara penyampaian tujuan atau maksud tertentu. Visual sederhana membentuk menara Kudus adalah salah satu proses pengenalan wujud peninggalan tersebut. Bentuk menara dibuat lebih sederhana dengan kutipan pendek yang dibuat berdekatan sehingga lebih menyatukan maksud visual menara. Penambahan background boneka dibuat kontras atau pembeda dengan lengkungan latar kayu yang natural, sehingga menara terlihat lebih menonjol.

6. Hasil Karya Ke-6 “Harapan” (Sunan Giri)



Gambar 129 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-6

Judul: “Harapan”

Ukuran: 26,5 cm x 27 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*

(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Karya dengan judul “Harapan” ini memiliki maksud bahwa setiap manusia tentu mengharapkan kehidupan yang baik, tercukupi dan bahagia. Namun terkadang manusia hanya berfikir bahagia diukur hanya sebatas kehidupan dunia saja. Agama Islam telah datang memberi penerangan hidup. Islam mengajarkan untuk tidak membedakan kaya dengan miskin. Islam mengatur agar setiap ummat saling mengasihi satu sama lain. Ibarat ummat Islam adalah satu bangunan. Sunan Ampel mengisyaratkan lewat tembang *Padang Bulan*. Bulan yang tidak dapat memancarkan cahayanya sendiri. Melalui pancaran sinar matahari, bulan dapat memberi manfaat pada manusia

di kegelapan malam. Satu dengan yang lain saling memberi manfaat kebaikan adalah bekal kebahagiaan yang hakiki dunia hingga akhirat. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Kekayaan hanyalah jalan untuk beribadah semata-mata kepada Allah SWT.

Makna tersebut menginspirasi bentuk karya dengan visual anak yang terbang untuk menggapai bulan. Anak tersebut dibuat menjadi *point of interest* yang kemudian dikelilingi banyak lingkaran bulan. Lingkaran tersebut untuk mengisi *background* papan kayu sehingga seperti tekstur polkadot atau gelembung. Maksud visual tersebut adalah banyaknya cahaya-cahaya harapan manusia yang ingin dicapai namun manusia harus sadar bahwa harapan tersebut harus diserahkan kepada Tuhan agar memperoleh *padang gilar-gilar* atau pilihan Tuhan yang terbaik. Manusia cukup berbuat kebaikan dan beribadah sehingga kehidupannya beroleh kebahagiaan.

7. Hasil Karya Ke-7 “Mihrab” (Sunan Muria)



Gambar 130 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-7
Judul: “Mihrab”

Ukuran: 27 cm x 25 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*
(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Mihrab Masjid Sunan Muria menjadi sejarah yang masih dipertahankan meski masjid telah mengalami beberapa renovasi. Hal tersebut diapresiasi ke dalam judul karya yaitu “Mihrab” untuk mengingat peninggalan Sunan Muria yang masih terjaga. Mihrab merupakan tempat pengimaman saat melaksanakan ibadah sholat. Kewajiban sebagai umat muslim untuk melaksanakan sholat. Kewajiban tersebut harus diteguhkan meski dalam keadaan sempit. Keteguhan tersebut seperti yang tercermin dari mihrab Sunan Muria. Keberadaannya yang tetap dipertahankan karena menjadi berharga sebagai saksi sejarah. Sholat juga demikian, karena kelak di akhirat

amalan yang pertama di *hisab* adalah sholat. Pentingnya sholat sudah menjadi kebutuhan yang harus dipupuk sejak kecil. Riwayat Hadits Rasulullah SAW telah menerangkan untuk mengajarkan sholat sejak anak-anak. Lebih dari usia 7 tahun, kedua orang tua diperbolehkan memukul anak yang tidak mau melaksanakan sholat dengan syarat pukulan tidak menimbulkan sakit berlebih atau terluka. Pukulan sebatas memberikan pengertian kepada anak bahwa sholat adalah kewajiban.

Pencapaian maksud karya tersebut divisualkan dengan keberadaan tokoh anak perempuan yang mengenakan mukena yang didominasi warna panas untuk menumbuhkan semangat mendirikan sholat. Adanya visual mihrab semakin mempertegas untuk mengingat nasehat tersebut. Mihrab beserta penjelasan singkatnya disusun menyatu dalam bingkai lingkaran, sehingga terlihat kontras seolah penghias mekuena anak perempuan tersebut.

8. Hasil Karya Ke-8 “Pandang” (Sunan Gunung Jati)



Gambar 131 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-8
Judul: “Pandang”

Ukuran: 26,5 cm x 25 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan *Stainless Steel*

(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

“*Ingsun titip tajug lan fakir miskin*” yang artinya Sunan Gunung Jati berpesan kepada umat Islam dalam menjaga masjid dan fakir miskin. Menjaga bukan diartikan secara tekstual saja. Menjaga berarti untuk saling berlomba-lomba melaksanakan ibadah di masjid. Meramaikan masjid tidak hanya sekedar diwaktu sholat telah dikumandangkan. Muslim yang hatinya terpaut mencintai masjid adalah muslim yang kelak di akhirat dinaungi oleh sayap-sayap malaikat. Sunan Gunung Jati juga mengajarkan untuk menjaga fakir miskin. Melaksanakan zakat dan shodaqoh bukan perbuatan yang membuat miskin seseorang. Allah SWT berjanji akan melipat gandakan amalnya tersebut

sebanyak 10 kali lipat. Pahala tersebut sebagian dapat diperoleh di dunia dan ada yang disimpan Allah SWT sebagai tabungan pahala di akhirat. Umat yang mengharap terhadap ridho Allah SWT hatinya akan terbuka sehingga terhindar dari sifat kikir dan takut merugi. Pandangan yang baik adalah menempatkan dunia bukan dalam hatinya. Manusia akan senantiasa ringan tangan membantu kepada sesama meski dalam keadaan yang sama-sama membutuhkan dan sempit. Terutama dimasa sekarang ini banyak orang yang sedang mengalami kesulitan, penting untuk mengingat pesan Sunan Gunung Jati agar manusia tidak saling egois memikirkan dirinya sendiri. Penjelasan isi makna karya tersebut dirangkum dalam judul karya yaitu "Pandang". Visualisasi wajah anak-anak yang dimunculkan bermaksud untuk mengarahkan nasehat Sunan Gunung Jati yang perlu disampaikan kepada anak-anak generasi penerus dakwah Islam. Penting untuk mendidik anak dalam mencintai masjid dan kaum fakir miskin sejak dini.

9. Hasil Karya Ke-9 “Formalitas” (Sunan Kalijaga)



Gambar 132 : Karya Tas Alquran Multifungsi ke-9
Judul: “Formalitas”

Ukuran: 34,5 cm x 25 cm x 5,8 cm

Medium: Kulit Samak Krom, Kayu Jati Putih dan Stainless Steel

(Foto: Zaitun Ubaidilah A, 10 Januari 2018)

Gundul Pacul adalah tembang yang bermakna sindiran untuk kaum pemimpinan untuk tidak menyalah gunakan jabatannya sebagai pemimpin. Pemimpin atau kholifah adalah pengemban amanah untuk kemaslahatan umat manusia dan seluruh makhluk dimuka bumi. Kedudukan, jabatan dan kemuliaan yang diarahkan kepada kebenaran akan memperoleh keutamaan disisi Allah SWT. Sedangkan pemimpin yang dzalim memperoleh siksa darinya. Segala amalan yang bersifat keduniawiaan jika diniatkan untuk ibadah dan berbuat baik demi ridho Allah SWT akan bernilai pahala. Meskipun amalan tersebut sepele, amalan itu bisa jadi sebab manusia masuk surga.

Amalan perbuatan seperti sebuah kendaraan yang mengantarkan manusia pada suatu tempat. Kendaraan yang diniatkan untuk sekedar bersenang-senang dan berfoya-foya maka pemilik akan berada ditempat yang merugikan. Kendaraan adalah salah satu fasilitas yang banyak manfaatnya. Keberadaannya bukan sekedar formalitas untuk mengikuti keinginan manusia atau pemiliknya saja tapi juga harus memikirkan kepentingan sekitar, serta memikirkan esensi keberadaannya yang harus disyukuri. Berdasarkan penjelasan makna karya tersebut, karya ini diberi judul “Formalitas”. Penyalahgunaan kekuasaan terhadap suatu hal tersebut telah disampaikan dalam tembang *Gundul-gundul pacul*. Visual diperkuat dengan tampilan mobil dihiasi kilauan yang mengisyaratkan adanya kemewahan, kekuasaan di dalamnya. Bola mata yang muncul dengan senyuman adalah sebagai contoh wujud syukur yang seharusnya dilakukan manusia. Pemvisualisasian dengan askes-aksen lingkaran dan garis putus-putus untuk menambah menarik roda-roda mobil yang seolah sedang berjalan, sehingga visual menjadi atraktif.

BAB IV

KALKULASI BIAYA

Kalkulasi biaya merupakan data yang menjabarkan biaya proses penciptaan karya Tugas Akhir. Adapun penjelesannya dimulai dari kalkulasi biaya pokok, biaya bahan finishing dan total biaya keseluruhan. Rincian biaya tersebut antara lain sebagai berikut:

A. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Kalkulasi Biaya Karya Ke-1 “Rintisan” (Sunan Maulana Malik Ibrahim)

Tabel 01 : Kalkulasi Biaya Karya “Rintisan”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-

12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

2. Kalkulasi Biaya Karya Ke-2 “Berbunga” (Sunan Ampel)

Tabel 02 : Kalkulasi Biaya Karya “Berbunga”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

3. Kalkulasi Biaya Karya Ke-3 “Kendali” (Sunan Drajat)

Tabel 03 : Kalkulasi Biaya Karya “Kendali”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

4. Kalkulasi Biaya Karya Ke-4 “Penyejuk” (Sunan Bonang)

Tabel 04 : Kalkulasi Biaya Karya “Penyejuk”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-

3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

5. Kalkulasi Biaya Karya Ke-5 “Kaca Mata” (Sunan Kudus)

Tabel 05 : Kalkulasi Biaya Karya “Kaca Mata”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-

7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

6. Kalkulasi Biaya Karya Ke-6 “Harapan” (Sunan Giri)

Tabel 06 : Kalkulasi Biaya Karya “Harapan”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-

11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp235.950,-

7. Kalkulasi Biaya Karya Ke-7 “Mihrab” (Sunan Muria)

Tabel 07 : Kalkulasi Biaya Karya “Mihrab”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

8. Kalkulasi Biaya Karya Ke-8 “Pandang” (Sunan Gunung Jati)

Tabel 08 : Kalkulasi Biaya Karya “Pandang”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-
3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

9. Kalkulasi Biaya Karya Ke-9 “Formalitas” (Sunan Kalijaga)

Tabel 09 : Kalkulasi Biaya Karya “Formalitas”

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Kulit Samak Krom	3 feet	Rp21.000,-	Rp63.000,-
2.	Furing D.420 Hitam	50 x 50 cm	Rp11.000,-	Rp2.750,-

3.	Resleting	40 cm	Rp3.000,-	Rp1.200,-
4.	Kep Resleting Variasi	1 buah	Rp4.000,-	Rp4.000,-
5.	Benang Nilon	1 buah	Rp9.000,-	Rp9.000,-
6.	Lem	-	Rp10.000,-	Rp1.000,-
7.	Ring Gesper	2 pasang	Rp1.000,-	Rp2.000,-
8.	Selang	1 m	Rp9.000,-	Rp1.000,-
9.	Tali Webbing Tas	2 m	Rp3.000,-	Rp6.000,-
10.	Kertas A3	1 lembar	Rp1.000,-	Rp1.000,-
11.	Kayu Jati Putih	50 x 50 cm	Rp90.000,-	Rp45.000,-
12.	Kaki <i>Stainless Steel</i>	1 pasang	Rp100.000,-	Rp100.000,-
13.	Biaya Jahit	-	Rp50.000,-	Rp50.000,-
JUMLAH				Rp285.950,-

A. Kalkulasi Biaya Bahan Finishing

Tabel 10 : Kalkulasi Biaya Bahan Finishing

NO	JENIS	VOLUME	SATUAN	BIAYA
1.	Cat <i>Acrylux</i> (Red, Blue, Yellow, Black)	4 botol (@0,9 kg)	Rp75.000,-	Rp300.000,-
2.	Cat <i>Acrylux</i> (White)	0,9 kg	Rp48.000,-	Rp48.000,-
3.	<i>Aqua Wood Finish</i>	0,9 kg	Rp48.500,-	Rp48.500,-
JUMLAH				Rp396.500,-

B. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir

Tabel 11 : Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir

NO	KALKULASI	BIAYA
1.	Karya Ke-1 “Rintisan”	Rp285.950,-
2.	Karya Ke-2 “Berbunga”	Rp285.950,-
3.	Karya Ke-3 “Kendali”	Rp285.950,-
4.	Karya Ke-4 “Penyejuk”	Rp285.950,-
5.	Karya Ke-5 “Kaca Mata”	Rp285.950,-
6.	Karya Ke-6 “Harapan”	Rp285.950,-
7.	Karya Ke-7 “Mihrab”	Rp285.950,-
8.	Karya Ke-8 “Pandang”	Rp285.950,-
9.	Karya Ke-9 “Formalitas”	Rp285.950,-
10.	Bahan Finishing	Rp396.500,-
JUMLAH		Rp2.970.050,-

Demikian penyajian jumlah pembiayaan karya Tugas Akhir “Tas Alqur’an Multifungsi sebagai Sarana Pengenalan Peninggalan Wali Sanga untuk Taman Pendidikan Alqur’an”. Kalkulasi biaya disajikan per karya dalam tabel. Seluruh tabel meliputi bahan pokok, bahan penunjang, dan biaya finishing guna mendukung terwujudnya karya Tugas Akhir tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ide penciptaan Tugas Akhir digagas dari peninggalan-peninggalan Wali Sanga. Tinggalan berupa pondok Pesantren dengan *bandongan* sebagai ciri khasnya tercermin juga di Taman Pendidikan Alquran yang notabene ada dimasa modern. Gagasan diperinci kedalam berjudul “Tas Alquran Multifungsi sebagai Sarana Pengenalan Wali Sanga untuk Taman Pendidikan Alquran”. Wujud karya berupa tas untuk menyimpan Alquran dan dapat dialih fungsikan menjadi meja baca. Tas didesain lucu dan *readable* sehingga populasi mengerti maksud yang disampaikan dalam karya. Adapun proses penciptaan karya mengikuti beberapa tahap diantaranya tahap eksplorasi tema, tahap perencanaan dengan pertimbangan teknik, bentuk dan bahan, dan terakhir tahap perwujudan dari persiapan hingga ulasan. Karya terwujud dari tiga bahan utama yaitu kayu Jati Putih, kulit samak *nappa*, dan *stainless steel*. Pada unsur estetik diterapkan teknik *painting* untuk menampilkan karakter-karakter lucu dengan warna cerah.

Perwujudan tas Alquran multifungsi juga bertujuan untuk merangsang apresiasi dan inisiatif di lingkungan sekitar Taman Pendidikan Alquran terhadap wawasan baru mengenai Wali Sanga. Apresiasi dapat berupa diskusi atau komunikasi antar kelompok belajar hingga para pengajar atau pendidik Taman Pendidikan Alquran maupun orang tua, sehingga pemahaman tentang pengenalan Wali Sanga juga diharapkan dapat tergali secara lebih dalam.

B. Saran

Penciptaan karya telah melalui proses fenomena pengetahuan dari berbagai sumber informasi yang diwujudkan menjadi ide karya inovatif. Adapun sumber informasi terdalam yang masih belum tersampaikan diharapkan dapat dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya, sehingga muncul karya-karya baru dibidang Kriya maupun di luar bidang. Harapan ke depan dari para kriyawan muncul eksperimen-eksperimen baru dengan tidak melupakan budaya Indonesia yang dapat dikontribusikan ke masyarakat terlebih dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam karya seperti halnya Tugas Akhir penciptaan “Tas Alquran Multifungsi sebagai Sarana Pengenalan Wali Sanga untuk Taman Pendidikan Alquran” ini. Penciptaan karya ini juga diharapkan menjadi sumber inspirasi untuk dikembangkan di dunia ekonomi kreatif, khususnya masyarakat sekitar makam Wali Sanga dan sekaligus sebagai sarana melanjutkan perjuangan dakwah para Wali secara kreatif dan inovatif.

DAFTAR ACUAN

1. Data Pustaka

- A.A.M.Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Abdul Baqir. 1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia: Gema Insani*
- Agus Sunyoto. 2016. *Atlas Wali Songo*. Depok: IIMan
- As'ad Thoha, Faqih Arifin, Suhaimi Syukur, Muhtadi Arifin, dan Baidlowi Mufti. 2006. *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-an untuk MA/SMA/SMK Kelas 10*. Surabaya: MYSKAT PW LP Maarif NU Jatim
- Chairani Idris. 2014. *Dari Lokal ke Internasional Seperempat Abad Gerakan TK Alqur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sain
- Eddy S.Marizar. 2005. *Designing Furniture*. Jakarta: Media Pressindo
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28
- Masykur Arif. 2016. *WaliSanga*. Yogyakarta: Laksana
- Peter Salim, Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Sarwo Nugroho. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Solichin Salam. 1960. *Sekitar Walisanga*. Jakarta: Menara Kudus
- _____. 1977. *Kudus: Purbakala dalam Perjuangan Islam*. Kudus: Menara Kudus
- Taufik Murtono. 2013. *Tipografi: Sejarah, Karakter, Kaidah dan Proses Penciptaan Huruf*. Surakarta: ISI Press
- Tjipto Susana. 2006. *Menepis Hambatan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Kanisius

2. Laporan Penelitian

Agus Ahmadi. *Proses Penyamakan dan Teknik Pembuatan Ornamen pada Kulit Nabati di Yogyakarta*. Laporan tidak diterbitkan. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 2001

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. 2013. *Manual Budidaya Jati Putih (Gemelina arborea Roxb)*. Bogor: Kementrian Kehutanan

Ferdian Ramos. 2015. *Perancangan Produk Tas Ransel Anak Menggunakan Metode Theory of Inventive Problem Solving (TRIZ)*. Bandung: Jurusan Teknik Industri ITENAS. *Jurnal Reka Integra*, Vol.03 No.2

Soegeng Toekio. 2001. *Konsep Yasaan Kosakria untuk Lengkapan, Kekenang, dan Mainan Anak*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Surakarta: STSI Surakarta

_____. 2001. *Konsep Yayasan Kosakria untuk Lengkapan, Kekenang dan Mainan Anak*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Surakarta: STSI Surakarta

SP.Gustami. *Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan dan Pengembangannya*, dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogya-karta: BP ISI, No. 1/03 Oktober 1991

3. Data Internet

www.senirupa-unnes.com/proyek-studi 15 Februari 2017, 14:55

<https://logamceper.com/karakteristik-stainless-steel/> (Diakses 05 januari2018 14:33)

4. Data Narasumber

Khoirul Hidayah, 31 tahun, Salatiga, Pendidik Alqur'an (Hafidzah)

Noor Qomariah, 27 tahun, Salatiga, Guru SD Integral Hidayatullah Salatiga

Eko, 24 tahun, Betongan Rt 2/7 Manggung Ngemplak Boyolali, Pengrajin Kayu Jati Putih

GLOSARIUM

<i>Susuhunan</i>	Gelar yang diberikan kepada orang yang dihormati
<i>Bandongan</i>	Disebut juga <i>halaqah</i> yang arti bahasanya lingkaran murid atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru
<i>Nappa/ Kalep</i>	Jenis kulit sapi atau domba lembut yang telah disamak dengan Krom
<i>Portable</i>	Mudah untuk dibawa-bawa atau dijinjing
<i>Petak umpet</i>	Permainan di mana para pemain berusaha bersembunyi sedangkan seorang pemain berusaha mencari dan menemukan mereka
<i>Dhakon</i>	Salah satu jenis permainan yang dapat dimainkan oleh anak-anak laki-laki maupun perempuan, alat bermain congklak yang membutuhkan biji dakon atau kerikil kecil
<i>Rain cover</i>	Alat pelindung hujan pada tas punggung atau gendong
<i>Iconic</i>	Memiliki sesuatu yang khas dan mudah diingat
<i>Hijaiyah</i>	Huruf alfabet dalam Arab
<i>Backpack</i>	Jenis tas punggung atau tas yang digendong
<i>Tombo Ati</i>	Tembang karangan Sunan Bonang yang berisi pesan-pesan untuk mengobati penyakit hati secara batin
<i>Jelungan</i>	Permainan di mana anak-anak menyelamatkan diri dari pemburu dengan cara berpegangan pada tiang
<i>Tatal</i>	Potongan-potongan kayu kecil